PC.PMII KOTA MALANG

Modul Kaderisasi

2021-2022

Disusun Oleh :
Bidang 1 PC.PMII Kota Malang
Peserta Workshop Kaderisasi

Diterbitkan Oleh :
PC.PMII Kota Malang

الإدارة العالية لجمعية
N U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926

MODUL KADERISASI

PC PMII KOTA MALANG

MODUL KADERISASI

PC. PMII KOTA MALANG
2021-2022

Penanggung Jawab:

Ketua Umum PC. PMII Kota Malang :
Moh. Sa'i Yusuf

Pengarah :
Fitrah Izul Falaq
Zulaibam. A. Hi. Ali

Ketua Tim Perumus Modul :
Moh. Faisol

Anggota :
Ainun Aulia Rahman
Andy Prastyo
Anjas Pramono S
Farchan Anas
Gustamin Abjar
Ihwan Ansori A
Imam Harisuddin
Jefry Hadi SR
Zainal

Pendukung:
Peserta Workshop Kaderisasi

Pembedah :
Muhammad Syamsul Arifin, S.Pd., M.Pd.
Syaiful Anam S.Sos

Desain Sampul:
Abu Rizal

Sambutan Ketua Umum

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkaatuh.

Bismillahirrahmanirrahim… Alhamdulillahirobbil alamin, wabihinastain alaa umuriddun yaa waddhin waalaalihi wasahbihi ajmain. Amma ba'du.

Salam hormat dan salam takdzim, kami haturkan kepada :

1. Ketua dan seluruh ikatan keluarga alumni pergerakan mahasiswa islam Indonesia (IKA-PMII), wabil khusus IKA-PMII Kota Malang.
2. Ketua dan seluruh majelis pembina cabang (MAPINCAB) PMII kota malang masa khidmat 2021 – 2022.
3. Ketua umum PB.PMII dan ketua KOPRI PB. PMII beserta jajarannya.
4. Ketua PKC. PMII jawa timur dan ketua KOPRI PKC. PMII beserta jajarannya.
5. Seluruh pengurus cabang PMII kota malang masa khidmat 2021 – 2022.
6. Seluruh ketua PK. PMII dibawah naungan PMII kota malang.
7. Seluruh ketua PR. PMII dibawah naungan PMII kota malang.
8. Serta seluruh anggota dan kader yang kami banggakan.

Pertama, marilah kita haturkan rasa syukur kehadirat ilahi robby Allah SWT. Karena berkat hidayah dan maunahnya kita semua bisa diberikan umur dan kehidupan yang berkah. Amin yaa robbal aamin.

Kedua, sholawat serta salam semoga mengalir deras, kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Karena pertolongan dan syafaat beliau, kita semua dapat terangkis dari jurang kegelapan dibawa ketepi daratan yang penuh dengan keterangan. Yakni dengan adanya addinul islam wal iman.

Sahabat/I yang kami hormati dan kami banggakan.

Pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) merupakan organisasi kemahasiswaan yang dideklarasikan dan berdiri pada 17 april 1960 masehi, bertempat diwonokromo Surabaya. Tentu dengan beragam gagasan dan hasrat kuat dari kalangan mahasiswa nahdliyin, yang pada saat itu merasa tidak memiliki wadah secara utuh dikalangan mahasiswa. Sehingga itu berimbas pada kesulitan meyampaikan setiap aspirasi dalam banyak hal, terutama soal kebangsaan. Semenjak kelahirannya, PMII memiliki tujuan dan cita – cita besar seperti yang sudah tertuang dalam produk hukum tertinggi PMII (AD/ART). Dimana tujuan dan cita – cita besar ini, akan

terwujud melalui aktivitas serta kerja – kerja organisasi, melalui pendidikan pengkaderan (kaderisasi).

Sebagai organisasi yang memiliki sifat utama kemahasiswaan, keislaman dan kebangsaan. PMII memiliki peranan penting dan berkelanjutan, dalam menjaga kejernihan pemikiran dan kesejatian diri seorang mahasiswa pada umumnya serta anggota dan kader pada khususnya. Maka sudah menjadi fardhu ain jika proses kaderisasi merupakan bagian dari pondasi awal dalam melakukan proses internalisasi nilai ke-PMII-an, yang diewanjantahkan melalui proses ideologisasi dan transformasi nilai yang ada ditubuh organisasi ini.

Ikhwal kaderisasi PMII, tentu tidaklah mudah. Tak dapat dipungkiri dalam setiap aktivitas pengkaderannya, PMII tidak dapat dipisahkan dari kerumitan, dinamika serta peran zaman. Maka dari itu butuh kerja ekstra, baik yang berupa pemikiran maupun fisik dari seorang kader, dalam mewujudkan itu semua. Diusia organisasi ini yang sudah mulai menua semenjak kelahirannya, ada banyak sekali fase yang sudah dilalui, pun juga lebih banyak lagi fase yang akan dilalui. Kita tahu dalam sejarahnya, PMII cukup aktif dalam sepak terjang serta sumbangsih terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara melalui ide serta kontribusi. Tentu hal ini menjadi satu keniscayaan, bahwa dalam spirit proses dan nilai juang kader sebelum kita, harus melekat pada diri seorang kader yang mengalami proses saat ini.

Dewasa ini dalam perkembangannya, zaman cukup mengambil peran penting dalam realitas kehidupan. Arus globalisasi dalam bingkai teknologi sudah bukan rahasia lagi ditengah – tengah kehidupan manusia. Singkatnya jika dulu teknologi menjadi semacam kebutuhan tersier, maka hari ini sudah menjelma menjadi kebutuhan primer. Kemajuan demi kemajuan menjalar sebegitu pesatnya, hingga merasuk dan merubah pola kehidupan manusia. Sehingga terkikisnya interaksi sosial menjadi satu konsekuensi logis imbas dari pesatnya dunia teknologi berbasis digital seperti saat ini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga pergerakan. Bagaimana pola adaptasi dan inovasi menjadi satu pilihan yang harus dikawal dan direalisasikan secara kolektif oleh PMII, dalam setiap kerja – kerja organisasinya. tentu diimbangi dengan keistiqomaan dalam merawat tradisi lama yang baik sebagai identitas PMII dan bangsa ini. itu semua akan terjawab oleh bagaimana bangunan konsep serta aktualisasi dalam proses kaderisasi sebagai jantung dari PMII.

Kedepan zaman akan terus berkembang. oleh karena itu, kekokohan struktur PMII menjadi penting digalakkan, mulai dari struktur akar rumput hingga struktur teratas PMII. sebagai upaya dalam siasah untuk menciptakan sumber daya manusia ditubuh PMII yang

terdidik. baik dalam bangunan karakter, softskill dan hardskill dalam diri seorang kader. Bukan sebuah kemustahilan bagi warga PMII itu semua tercapai, dengan khidmat dan komitmen dalam sebuah proses, akan menjadi satu kekuatan utuh dalam mewujudkan tujuan dari PMII itu sendiri.

Pendidikan pengkaderan dalam setiap jenjang level kaderisasi, selalu menjadi pusat perhatian bagi PMII kota malang. Oleh karena itu, melalui bidang 1 yang terfokus pada internal keorganisasian PMII. memiliki siasah dan ikhtiyar dalam persoalan kaderisasi, upaya menyongsong masa depan PMII dengan mendidik kader sedari awal mengenal PMII, yang sudah barang tentu dengan berbagai macam metodelogi. Baik dalam kerangka konsepsi hingga pada tata laksana proses pengkaderan yang berbasis nilai. Ini semua diwujudkan dalam bentuk buku panduan atau modul kaderisasi PMII cabang kota malang masa khidmat 2021 – 2022.

Harapan besar kami, ini menjadi satu nilai tawar bagi seluruh anggota dan kader PMII pada umumnya, serta kader PMII kota malang pada khususnya. Karena kami menyadari bahwa peradaban yang baik itu bergantung pada budaya yang baik, budaya yang baik itu bergantung dari kehidupan sosial yang baik, kehidupan sosial yang baik bergantung pada hubungan kemanusiaan yang, dan hubungan kemanusiaan yang baik itu bergantung pada nilai serta jiwa diri yang baik. Ini semua akan tercipta sebagaimana pendidikan kaderisasi yang terbangun dengan baik dan rapi ditubuh PMII.

Isi dari pada modul kaderisasi ini, tidaklah lepas dari kekliruan dan berbagai macam kesalahan. maka dari itu, saran dan kritik yang membangun menjadi penting untuk disampaikan dengan tujuan koreksi yang berorientasi pada perbaikan dan kemajuan organisasi tercinta ini. Karena keyakinan kami masih tetap, bahwa rasa kecintaan dan kepemilikan diri sahabat/I terhadap PMII akan selalu mengalir deras dalam diri seorang kader tanpa pupus.

Demikian sambutan tertulis dari kami, kami ucapkan banyak – banyak terima kasih.

Salam pergerakan…
Wallahulmuwafiq ilaa aqwamittariq
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh…

Ketua Umum PC. PMII Kota Malang
Masa Khidmat 2021-2022

MOH. SA'I YUSUF

Sambutan Bidang Internal

Inti dari Kaderisasi adalah Regenerasi.

Kaderisasi adalah proses pendidikan: penanaman nilai dan penumbuhan karakter.

Regenerasi adalah keikhlasan, ketulusan, dan semangat untuk meneruskan perjuangan.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan: kesehatan, pendidikan, ekonomi, bahkan sosial masyarakat. Perubahan tersebut telah dibuktikan dari banyaknya riset yang membahas proses transisi digital. Dari sekian banyak fenomena transisi teknologi, satu hal pasti, kita dihadapkan 2 pilihan: "Otomasi teknologi menggantikan manusia atau kehidupan manusia yang bersanding dengan teknologi".

Sebenarnya, implikasi dari fenomena saat ini telah diprediksi dan diantisipasi dengan gagasan Society 5.0, ide yang diinisiasi oleh Jepang sebagai antitesis terhadap Revolusi industri 4.0. Secara garis besar, pokok gagasan Society 5.0 mewujudkan masyarakat yang berpusat pada manusia dengan menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Berbeda dengan konsep Revolusi Industri 4.0 yang menghendaki otomasi dan mengurasi peran manusia, 5.0 Society lebih menekankan pada penggabungan ruang maya dan fisik, sehingga manusia dan mesin bisa berkolaborasi dalam terciptanya super smart society.

Menghadapi tantangan tersebut, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi kepemudaan tentunya harus senantiasa berperan aktif mengawal proses transisi era smart people society. Menyelenggarakan berbagai forum diskusi merupakan gerakan paling sederhana untuk mewujudkannya. Namun, sebagai organisasi yang kritis dan transformatif, gerakan dan gagasan tidak boleh terhenti pada aspek retorik belaka. Implementasi kebijakan organisasi, dan penciptaan inovasi dalam mengusung transformasi organisasi juga harus direalisasikan.

Modul kaderisasi PC PMII Kota Malang merupakan sebuah bentuk ikhtiar kita bersama dalam menjaga keilmuan sekaligus alternatif solusi guna menghadapi perkembangan zaman menuju transformasi organisasi.

Setelah hampir 2 tahun dihantam pandemi, proses kaderisasi berubah drastis. Tak pernah terpikirkan sebelumnya, bagaimana proses pengkaderan bisa dilaksanakan secara luar jaringan

(luring) ataupun dalam jaringan (daring). Pada kongres ke 21 di Balikpapan, terdapat perubahan mendasar pada AD/ART PMII, dimana perubahan itu harus kita sikapi dengan tanggap dan bijaksana.

Tantangan terbesar dalam menghadapi digitalisasi kaderisasi hari ini yaitu: Bagaimana efektifitas; Bagaimana dampaknya kepada organisasi; dan Bagaimana seharusnya PMII sebagai organisasi harus berbenah. Setidaknya, sebagai organisasi yang telah melewati berbagai macam era PMII harus mampu bertransformasi.

Pengembangan modul kaderisasi ini adalah upaya kita untuk merumuskan kaderisasi yang ideal bagi 20 komisariat yang ada di lingkup Kota Malang. Setiap komisariat mempunyai karakteristik yang berbeda, pun dengan kader maupun anggotanya. Harapannya, melalui modul kaderisasi ini, seluruh keragaman tersebut bisa difasilitasi dan dirumuskan bersama.

Tak ada gading yang tak retak, begitupula penyusunan modul ini. Perlu ada beberapa perbaikan dan perubahan yang harus disesuaikan.

Wakil Ketua 1 PC PMII Kota Malang

Masa Khidmat 2021 – 2022

FITRAH IZUL FALAQ

Sekretaris Bidang 1 PC PMII Kota Malang

Masa Khidmat 2021 – 2022

ZULAIBAM HI.ALI

Daftar Isi

Metodologi Penyusunan Modul

Metodologi Penyusunan Modul

Pelaksanaan Workshop Kaderisasi bertujuan untuk menyusun dan menghasilkan modul kaderisasi yang dapat menjadi acuan bagi pengurus rayon maupun komisariat dalam melaksanakan kegiatan pengkadaran. Sebagai upaya mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, tentunya proses penyusunan harus menggunakan metodologi yang jelas. Dalam hal ini, pengurusu bidang Internal PC PMII Kota merumuskan modul melalui beberapa tahapan, diantaranya :

1. Need Assesment

   Bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dasar, isu, dan problematika yang mendasar dalam pelaksanaan kaderisasi di tingkat rayon maupun komisariat. Tahapan ini menggunakan dua pendekatan. Pertama, asesmen secara kelembagaan. Metode asesmen dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengurus komisariat akhir. Instumen yang digunakan mengacu pada kebutuhan internal dan kondisi kaderisasi selama pandemi serta solusi yang diharapkan. Kedua, asesmen langsung kepada kader dan anggota. Tujuan metode ini untuk mengetahui secara langsung kondisi anggota dan kader tanpa penafsiran dari pengurus. Artinya, data yang diambil adalah murni keinginan dan harapan dari akar rumput. Selanjutnya, hasil dari asesmen akan menjadi landasan utama dalam penyusunan modul.

2. Penyusunan Modul

   Kegiatan dilakukan melalui workshop kaderisasi dengan delegasi dari pengurus komisariat. Penyusunan dilakukan dalam 3 hari

3. Seminar

   Membedah dan meminta masukan revisi untuk modul yang dihasilkan

4. Roadshow Kaderisasi

   Kunjungan ke komisariat secara bergilir untuk mensosialisasikan hasil dari modul kaderisasi yang telah dihasilkan dalam workshop. Selanjutnya, modul kaderisasi ini dapat menjadi referensi.

ARAH GERAK
KADERISASI PMII KOTA MALANG

Berisi gagasan tentang Kaderisasi PC PMII Kota Malang

CHAPTER 1
PROLOG KADERISASI

Bagian pertama modul menyajikan kajian teoritik dan praktek dalam proses kaderisasi dilingkup PC PMII Kota Malang. Penyusunan berdasarkan pada produk hukum yang telah dirumuskan dalam forum resmi PMII serta buku, jurnal, dan artikel kaderisasi. Prolog kaderisasi memberikan gambaran secara spesifik bagaimana jalannya proses kaderisasi yang ideal.

Pandangan Umum Kaderisasi

Sudah setengah abad lebih organ mahasiswa ini berdiri dan hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Tepatnya sudah berumur 61 tahun dari 17 april 1960 tahun kelahirannya. Sudah tidak lagi muda, jejak sejarah dan peran PMII dalam dalam kehidupan berbangsa dinegeri ini sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kendati demikian dengan bertambahnya usia tentu ada beberapa hal yang perlu didiskusikan, dianalisis dan ditata ulang seperti halnya permasalahan serta dinamika yang ada. yang harus terselesaikan dengan rapi, oleh kader – kader utamanya yang masih distruktural. Selain itu juga dipandang perlu adanya sebuah pengembangan pola kaderisasi demi menjawab tantangan zaman. Karena mengingat pergerakan mahasiswa islam indonesia ini (PMII) merupakan organisasi berbasis kaderisasi, gerakan serta spiritual/keagamaan yang didalamnya bicara perihal nilai.

Kita sebagai kader harus sama – sama menyadari bahwa keberadaan organ mahasiswa ini lahir dari pelopor yang luar biasa. dengan unsur filosofis seperti agama, ekonomi, politik dan sosial budaya yang mempunyai tujuan secara umum untuk menciptakan perubahan sosial sesuai dengan tuntunan organisasi. Seperti apa yang sudah tertuang dalam AD pasal 4 ayat 4 bahwa PMII memiliki tujuan *"terbentuknya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita – cita kemerdekaan indonesia".*

Kaderisasi pada hakekatnya merupakan pendidikan yang bermuara pada proses ideologisasi dan transformasi nilai dengan orientasi terbentuknya kader sebagai regenerasi yang ulul albab dengan kata lain kader yang haus akan ilmu. Sehingga ada output sebagai pribadi yang mempunyai kontstruk berfikir/paradigma, karakter dan tindakan yang sesuai dengan tuntunan nilai kePMIIan, baik yang tertuang dalam produk hukumnya hingga pada kultur dalam setiap aktivitas pergerakan. Pengkaderan bukan semata – mata hendak menjadikan individu yang terdidik secara intelektual, berwawasan dan terampil secara teknis. Melainkan membekali (tepatnya:mengingatkan) individu atas tugas – tugas *kekhalifhahan* yang harus diemban manusia sebagai hamba tuhan (*abdulla*). Seperti apa yang sudah difirmankan Allah SWT. dalam alquran surat al-baqarah ayat 30 dan surat al-shad ayat 26.

Saat ini kita dibenturkan dengan zaman baru, yakni revolusi industri 4.0 yang menghantam dunia terkhusus dibangsa ini, dengan dgitalisasi serta bigdata yang secara tidak langsung menggiring arus bangsa ini keranah peradaban yang berbeda dari sebelumnya. Dimana masyarakat indonesia menganut kultur budaya mistik, yang merekatkan bangsa dengan kulturnya. Maka cenderung konservatif dalam beradaptasi era teknologi ini. akan tetapi diakui atau tidak masyarakat kita tertuntut untuk masuk kedalamnya, dengan pelbagai inovasi agar

mampu menjaga keberlangsungan hidup jangka panjang. Selain kepada masyarakat indonesia pada umumnya, ini juga berefek kepada ranah kehidupan organisasi mahasiswa utamanya PMII. Yang berpengaruh pada persoalan pengkaderan. Tentu ini adalah tantangan besar bagi kader, hingga untuk menjawab tantangan ini. perlu adanya grandesain dalam metode pengkaderan supaya tidak tergerus oleh zaman tanpa menghilangkan tradisi lama *(al-muhafdhatu alalqhodimissholih wal akhdhabil jadidilashlah*), hingga PMII memastikan bahwa dirinya tetap manjadi bagian dari basis yang mempunyai pengaruh besar atas perubahan sosial dibangsa ini dalam perihal apapun.

Diluar konteks zaman, sebagai kader PMII pada umumnya dan kader PMII kota malang khususnya harus selalu merefleksikan bahwa ada semacam problem yang dirasakan oleh kader melalui gesekan internal atau bahkan diluar PMII. Sehingga menimbulkan efek yang cenderung mengganggu berjalannya kehidupan kaderisasi, Ini perkara yang tidak boleh dianggap remeh oleh kader. karena diakui atau tidak, sejauh mata memandang dan kaki melangkah dalam setiap proses, sebagai kader yang berkhidmat di PMII menyadari bahwa ada semacam pandangan miring oleh sebagian masyarakat (kampus/diluar kampus) terhadap organisasi yang kita cintai. hal tersebut juga berpengaruh pada kesolidan kader disetiap basis struktur serta perangkat organisasi, untuk membangun konsolidasi bersama perihal kaderisasi, gerakan dan spiritual kader. Oleh karena itu cabang PMII kota malang khususnya bidang 1 mengajak sahabat/i untuk sama – sama merenungkan dan menganalisis ada apa dengan PMII hari ini. kondisi semacam ini tidak akan selesai dengan analisis praktis. butuh asupan tenaga dan keseriusan extra keras agar terselesaikan dengan rapi, hingga terciptanya komitmen secara kolektif dalam menjaga hittah, ghirah dan marwah PMII.

Perlu diketahui bahwa dalam sistem pengkaderan itu mendidik seorang kader untuk mengaktualisasikan ilmunya dari hasil peoses internalisasi nilai yang didapat, sebagai bentuk pengabdian atas ilmunya yang berangkat dari kesadarannya sebagai kader PMII kepada orang lain secara kolektivitas, yang berdampak positif bagi lingkungan dan perubahan sosial. Hingga ada asas kebermanfaatan atas dirinya sebagai seorang insan yang terdidik secara lahiriyah dan batiniah.

Dalam buku multi level strategi (MLS) kaderisasi PMII, disebutkan ada tiga garis besar dalam proses pengkaderan PMII, sebagai amanah tugas dalam proses kaderisasi. *Pertama* membangun individu yang percaya akan kapasitas individualitasnya, sekaligus keterikatan dengan kolektivitas. Yakni individu yang menemukan kesadaran subyek, namun pada saat yang bersamaan tetap berkesadaran primordial (istilah dalam pendidikan kritis transformatif). *Kedua* membebaskan individu dari belenggu yang tercipta selama berabad – abad sepanjang sejarah nusantara, tanpa memangkas dari sejarah itu sendiri. Kita mengidealkan lahirnya kader yang tidak mudah menyerah oleh tekanan sejarah sekaligus mampu memahami bandul gerak sejarah serta mampu bergerak didalamnya. *Ketiga* pengkaderan PMII hendak membangun keimanan, pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Pengetahuan bukan semata – mata intelek, melainkan juga pemahaman kenyataan atau medan gerak. Didalamnya termasuk tatapan kritis atas sesuatu hal yang bersinggungan dengan hubungan atar sesama manusia semisal bicara soal hak asasi manusia (HAM).

Sistem pengkaderan dalam aspek kaderisasi formal, non formal serta informal. Ini memiliki dasaran argumentasi kaderisasi. Antara lain argumentasi pewarisan nilai – nilai *(argumentasi idealis)*, pemberdayaan anggota *(argumentasi strategis)*, memperbanyak anggota *(argumentasi praktis)*, persaingan antar kelompok *(argumentasi pragmatis)* dan mandat organisasi *(argumentasi administrasi)*. (MLS hal : 21). Dari macam metode argementasi diatas ini masih real serta pas untuk diimplementasikan oleh seorang kader dalam menyusun konsepsi – konsepsi pengkaderan dalam menyongsong formulasi kaderisasi agar tercipta kekondusifan kaderisasi sesuai tatanan utamanya di PMII kota malang.

Selanjutnya perihal kaderisasi ini PMII kota malang sudah menjalankan forum besar kedua ditatanan struktural cabang (muspimcab, 2019). Bahwa PMII kota malang harus memiliki strategi dalam pengembangan kaderisasi. Yang itu sudah disesuaikan dengan kedudukan, arah dan tujuan dari pengkaderan itu sendiri. Salah satunya antara antara lain:

a. Terwujudnya kader – kader penerus perjuangan PMII yang bertaqwa kepada Allah SWT. berpegang teguh pada ajaran islam ahlussunnah wal jamaah, pancasila dan UUD’45, sebagai ideologi dalam berbangsa dan bernegara.
b. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas, dinamika dan pola fikir yang mencerminkan budaya pergerakan, islami, integratif dan transformatif dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan baik secara individu ataupun secara kolektif.
c. Tersedianya kader dan lembaga yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif sebagai landasan argumentasi logis dari arah juang PMII. sebagai organisasi pembinaan, pengembangan dan perjuangan yang selalu dikhidmatkan kepada agama, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
d. Tercapainya suatu organisasi yang sehat, dimana PMII sebagai organisasi pengkaderan yang mempunyai sistem kaderisasi terancang untuk kemajuan organisasi kedepan. Agar mempunyai output yang produktif dengan landasan nilai civil sosiety yang berdampak besar bagi ummat terutama kaum mustadafin.
e. Militansi kader adalah upaya mengutamakan loyalitas dan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi. Dalam artian lebih mengutamakan panggilan atas tugas dan amanah organisasi dari pada yang lainnya. Dimana selalu menjadikan ketetapan PMII sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi yang diabdikan bagi kejayaan dan cita – cita organisasi.

Maka dari itulah penting adanya analisis dan konsepsi tepat sasaran dalam membangun pendidikan pengkaderan yang diikatkan pada rel yang sesungguhnya. salah satunya melalui pandangan umum perihal kaderisasi yang dapat diberikan kami selaku pengurus cabang PMII kota malang. Sebagai bekal bagi basis bawah, supaya pola pengkaderan yang dibangun berjalan secara horizontal dan vertikal. Agar tidak selalu tercipta konstruk berfikir egosenteris. melainkan ada pola diskursus dan dialegtik dengan pertarungan ide, kapasitas pemikiran dan paradigma. melalui dua pendekatan yakni pendekatan intelektuan serta pendekatan emosional. Yang disandarkan pada nilai ahlusunnah wal jamaah (ASWAJA) sebagai manhajul fikr dan manhajul al–tagayyur al-ijtima’i (prubahan sosial) serta nilai dasar pergerakan (NDP) sebagai kerangka refleksi, aksi dan ideologis.

Profil Kader PMII

1. Orientasi dan Filosofi

Termaktub dalam Anggaran Dasar Pasal 4, tujuan PMII adalah terbentuknya pribadi Muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Dari rumusan itu dapat dipahami bahwa orientasi paling mendasar PMII adalah pembinaan individu, baik anggota maupun kader (Menuju Aksi Sosial, PB PMII: 1997). Dengan kata lain, PMII adalah organisasi kader tempat menempa segenap potensi kader sehingga memiliki kesiapan spiritual, pengetahuan dan teknikal untuk mewujudkan missi PMII.

Secara filosofis pengkaderan PMII hendak menciptakan manusia merdeka (independen). Yaitu sosok manusia yang mampu berdiri di atas kapasitas individualnya berbekal kemampuan (syakilah) dan kekuatan (wus'a) yang telah dianugerahkan Allah SWT. Kemampuan dan kekuatan tersebut adalah bekal yang diberikan kepada manusia untuk mengelola dunia dalam posisi manusia sebagai wakil Tuhan di bumi (khalifatullah fi al-ardh). Di hadapan sesama manusia dan dunia, kader PMII tidak mengenal takut karena takut hanyalah kepada Allah SWT. Kepada sesama manusia, kader PMII memiliki rasa hormat dan tawadhu' yang tulus, berdasar kesadaran sebagai sesama hamba Tuhan. Sebagai manusia merdeka seorang individu secara total menempatkan dirinya di jalan pergerakan, menyediakan dirinya bagi kepentingan umat manusia sebagai penggenapan atas kewajiban sebagai hamba Allah („abdullah).

Menilik dari sisi problem sebagai analisis dasar terhadap tipologi seorang kader era saat ini, ada beberapa fakta yang terlihat. Bahwa tidak jarang ditemukan kader yang masih staknan dalam faham *apatisme, hedonisme, pragmatisme* dan *opportunisme*. yang menjadi kajian sahabat – sahabat PMII dalam antropology kampus. Namun disatu sisi dinternal masih ada yang susah move on dari pemikiran praktis dalam status sebelumnya sebagai pelajar. Karena bicara soal profil sama halnya dengan publik figur dari seorang kader, maka sangatlah penting untuk upgrade total tak terkecuali untuk seluruh kader dan calon kader, atas keyakinan bahwa kader PMII adalah kader yang menganut faham kehausan akan ilmu *(ulul albab)* yang merupakan bagian dari barisan yang memiliki nasab sebagai agen kontrol serta agen perubahan sebagai wujud dari mahasiswa yang lekat dengan indoktrinasi idealis. Maka dari itu sudah barang tentu, harus ada akomodir dengan kerja timwork untuk mencapai itu semua.

2. Profil Kader Ulul Albab

Proses pengkaderan di PMII menuju pada satu titik, yakni menciptakan manusia Ulul Albab. Secara umum manusia Ulul Albab ialah manusia yang peka terhadap kenyataan, mengambil pelajaran dari pengalaman sejarah, giat membaca tandatanda alam yang kesemuanya dilakukan dalam rangka berdzikir kepada Allah SWT.

Sehingga kehidupan dunia selalu dijalani oleh manusia Ulul Albab dengan berpedoman pada „peta‟ yang telah Dia sajikan, baik melalui peristiwa alam, peristiwa sejarah masyarakat, serta firman-firmanNya. Pengertian Ulul Albab disarikan dalam motto *dzikir, fikr, amal sholeh*. Secara lengkap kita dapat menyimak dan mempelajari sendiri ayat-ayat yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai Ulul Albab berikut ini:

Q.S al-Baqarah (2: 179)

Dan dalam hukum qisas itu terdapat (jaminan) kehidupan bagimu wahai Ulul Albab, agar kamu bertaqwa.

Q.S al-Baqarah (2: 197)

Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Berbekallah, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa. Dan bertaqwalah kepada-Ku wahai Ulul Albab!

Q.S. al-Baqarah (2: 269)

Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia Kehendaki. Barang siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh-sungguh ia telah dilimpahi karunia yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali Ulul Albab.

Q.S. Ali-Imran (3: 7, 8)

Dia-lah yang Menurunkan Kitab (al-Qur‟‟an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (al-Qur‟‟an) dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (al-Qur‟‟an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali Ulul Albab. (Mereka berdo‟‟a), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau Berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi."

Q.S. Ali-Imran (3: 190, 191)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulul Albab. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka".

Q.S. al-Mai'dah (5: 99, 100)

Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah Mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan. Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama (antara) yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertaqwalah kepada Allah wahai Ulul Albab."

Q.S. al-Ra'du (13: 19 – 20)

Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang Diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya Ulul Albab saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian.

Q.S. Ibrahim (14: 52)

(Al Qur‟an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar Ulul Albab mengambil pelajaran.

Q.S. Shaad (38: 29)

Kitab (Al Qur‟an) yang Kami Turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar Ulul Albab mendapat pelajaran.

Q.S. Shaad (38: 43)

Dan Kami Anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami Lipatgandakan jumlah mereka, sebagai rahmat dari kami dan pelajaran bagi Ulul Albab.

Q.S. az-Zumar (39: 9)

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya Ulul Albab yang dapat menerima pelajaran.

Q.S. az-Zumar (39: 17, 18)

Dan orang-orang yang menjauhi Thagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira; sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hambaku, (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orangorang yang telah Diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah Ulul Albab.

Q.S. az-Zumar (39: 21)

Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning kuningan, kemudian DijadikanNya hancur berderai. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi Ulul Albab.

Q.S. al-Mu'min (40: 53, 54, 55)

Dan sungguh, Kami telah Memberikan petunjuk kepada Musa; dan Mewariskan Kitab (Taurat) kepada Bani Israil, untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi Ulul Albab. Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhan-mu pada waktu petang dan pagi.

Q.S. at-Talaq (65: 8, 9, 10, 11)

Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami Buat perhitungan terhadap penduduk negeri itu dengan perhitungan yang ketat, dan Kami Azab mereka dengan azab yang mengerikan. Sehingga mereka merasakan

akibat yang buruk dari perbuatannya, dan akibat perbuatan mereka itu adalah kerugian yang besar. Allah menyediakan azab yang keras bagi mereka, maka bertakwalah kepada Allah wahai Ulul Albab! (yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah telah Menurunkan peringatan kepadamu, (dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia Mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan kepada cahaya

Dengan kajian yang salah satunya berangkat dari referensi syariat islam (alquran), maka dari itu tidak ada alasan untuk kemudian sebagai seorang kader PMII tidak mengimani bahwa ulul merupakan citra diri dari seorang kader. Oleh karena itu mari sama tanamkan pada diri seorang kader, bahwa menjadi kader PMII adalah menjadi bagian dari kelompok yang bepegang teguh pada syariat islam yang disandarkan aspek *aqidah (iman), syariat (islam) dan ihsan (etika, moral dan tasawwuf).* Selanjutnya tanamkan dan yakinkan dengan tegas pada diri seorang kader, bahwa profil dan citra diri dari kader PMII adalah ulul albab, dengan kekuatan komitmen dalam PMIInya.

Tiga Pilar Pengkaderan

Upaya pengkaderan PMII haruslah selalu bersumber pada nilai – nilai dan prinsip yang digali serta dikembangkan dari pemahaman atas kenyataan, keberadaan, potensi dan dimensi – dimensi lingkungan strategis yang melingkupi dirinya secara utuh dan otentik. Oleh karena itu, talenta dan kehendak serta gerak seluruh kader pergerakan selalu merupakan perwujudan dan kesatuan yang utuh dan inherent dari ketiga pilar yakni:

1. *Pertama* semangat gerakan, keterampilan dan daya intelektualitasnya sebagai mahasiswa dan kader.
2. *Kedua* keyakinan, pemahaman, pelaksanaan dan penghayatannya atas ajaran agama islam.
3. *Ketiga* pengetahuan, wawasan, komitmen dan pembelaannya atas kelangsungan berbangsa dan bernegara indonesia.

Wacana, nilai – nilai dan model gerakan apapun yang diperjuangkan PMII selalu merujuk sekaligus bermuara pada penegasan ketiga pilar pengkaderan diatas, yakni kemahasiswaan, keislaman dan keindonesiaan.
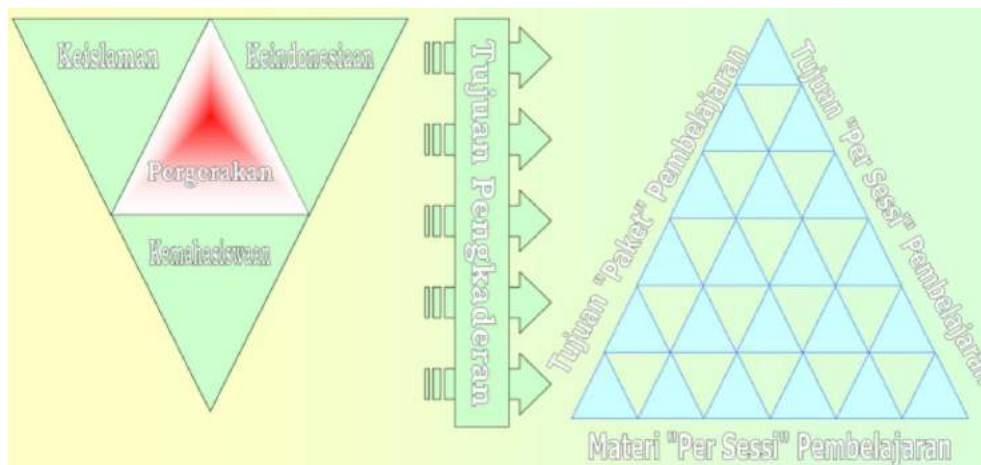
Ketiga pilar tersebut dengan sendirinya menjadi model dasar untuk memandang serta merancang suatu model gerakan yang bersifat dinamis dan transformatif, bahkan bersifat revolusioner. Karena –hanya jika dimengerti- dengan cara itulah makna singkatan dan fungsi PMII memiliki relevansi serta pertanggung jawaban "intelektual" pada gerak peradaban, sejarah dan mandat sosialnya, serta masyarakat, bangsa dan negaranya. Sehingga pengertian istilah "pergerakan" itu dapat masuk pada jiwa hingga menjadi karakter bagi individu – individu yang akan menjadi penerus dari setiap pewarisan nilai.

Dalam situasi zaman bergerak yang ditandai dengan carut - marutnya berbagai pranata sosial dan "ketidak-tahuan pengetahuan" untuk mengerti problem dasar masyarakat dan umat manusia, maka tugas kader pergerakan bukanlah pertama – tama memberi jawaban. Tetapi justru merumuskan sebanyak mungkin pertanyaan pada dirinya sendiri, dan beru kemudian kepada lingkungannya. Tanpa kesediaan mengoreksi dirinya sendiri apapun yang dilakukan dan dihasilkan oleh kaum pergerakan akan selalu ahistoris dan tercerabut dari akar sosio-kultural dan sosio-humanistiknya. Terlepas dari alam bawah sadar dan psikodinamika masyarakatnya. *(multi level strategi pengkaderan).*

Demikian pula dengan tiga pilar kaderisasi yang harus dicapai oleh sahabat/i dalam menjalakan proses pendidikan pengkaderan. Dimulai dari proses pengasupan nilai mentalitas dalam diri seoranga kader *(afektif),* kapasatitas berfikir sebagai nilai intelektual seorang kader *(kognitif)* serta nilai soft skill yang dimilikinya *(psikomotoriq).* Ini merupakan bagian dari hasil yang disasar sebagai output dalam proses pengkaderan yang dilaksanakan atas dasar dari kebutuhan dari sebuah pendidikan pengkaderan. Dalam pelaksanaan kaderisasi formal ini sungguh begitu penting untuk dikaji, karena dalam perealisian dalam sistem pengkaderan tersebut adalah bagian yang tentu ada analisis dengan metode "kuantitatif-kualitatif". Sudah barang tentu target dari prosesi pengkaderan MAPABA, PKD, PKL serta PKN ini berdeda. Karena semakin tinggi taraf kaderisasi formal yang akan dilaksanakan maka presing akan kualitas itu lebih dominan dari pada persoalan kualitas.

Strategi Pengembangan Kaderisasi

1. Pokok Gagasan Kaderisasi

Untuk mencapai tujuan dan pembinaan serta pengembangan organisasi PMII Kota Malang yang telah diketahui berbagai kendala dalam melakukan aktifitas keorganisasian, maka diperlukan berbagai langkah yang sistematis untuk menjadikan kader PMII mempunyai tindakan dan pemikiran yang dinamis. Berikut beberapa langkah yang harus dilakukan :

1. Iklim dan suasana yang sehat, dinamis, kompetitif, produktif dan selalu dibimbing dengan bingkai taqwa, intelektualitas dan profesionalitas, sehingga mampu meningkatkan kualitas pemikiran dan prestasi, terbangunnya suasana kekeluargaan dalam menjalankan tugas suci keorganisasian, kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Kepemimpinan harus dipahami sebagai amanah Allah yang menempatkan setiap insan PMII sebagai da‟‟i untuk melakukan amar ma‟‟ruf nahi munkar. Sehingga kepemimpinan organisasi harus selalu tercermin dalam sikap bertanggung jawab, melayani, berani, jujur, transparan serta didalam menjalankan kepemimpinannya selalu penuh dengan kedalaman rasa cinta, arif, bijaksana, dan demokratis.

3. Untuk mewujudkan karakter ketaqwaan, intelektualitas dan profesionalitas serta kepemimpinan sebagai amanah, maka diperlukan suatu gerakan dan mekanisme organisasi yang bertumpu pada kekuatan dzikir dan fikir dalam setiap tata pikir, tata sikap dan tata perilaku baik secara individu maupun organisasi.
4. Struktur dan aparat organisasi yang tertata dengan baik merupakan prasyarat pokok untuk mewujudkan sistem dan mekanisme organisasi yang efektif dan efisien, mampu mewadahi dinamika internal organisasi serta mampu merespon dinamika eksternal yang terjadi.
5. Produk dan peraturan-peraturan organisasi yang konsisten dan tegas menjadi panduan konstitusi, sehingga tercipta suatu mekanisme organisasi yang teratur dan mempunyai kepastian hukum bagi pengadministrasian kebijakan organisasi diberbagai level kepengurusan dari tingkat Pengurus Besar (PB) sampai tingkat Pengurus Rayon (PR).
6. Pola komunikasi yang dikembangkan adalah komunikasi individual dan kelembagaan, yaitu mendukung trerciptanya komunikasi timbale balik dan berdaulat serta mampu membedakan antara hubungan individual dan hubungan kelembagaan, baik di internal maupun eksternal PMII.
7. Pola kaderisasi yang dikembangkan harus senantiasa selaras dengan tuntunan perkembangan zaman baik kini maupun dimasa yang akan dating sehingga terwujud pola pengembangan kader yang berkualitas, mampu menjalankan fungsi kekhalifahan yang terejewantahkan dalam perilaku keseharian, baik sebagai kader PMII maupun sebagai citra diri agama dan bangsa.
8. Kaderisasi berbasis digital merupakan upaya adaptif terhadap kebutuhan zaman otomasi. Pemanfaatan teknologi mutakhir menjadi arus utama yang erat dalam segala sektor kehidupan masyarakat global. Sebagai kontstuksi sistemik masyarakat global, teknologi menjadi piranti dalam relasi masyarakat. Kaderisasi di PMII harus menggunakan serta mengeksplorasi teknologis berbasi social.

2. Pokok Program Kaderisasi

a. *Kaderisasi dan Kelembagaan Organisasi*

1. Melakukan pendampingan secara intens dengan mengadakan *Sahabat Pendamping* guna memasifkan pengawalan proses transformasi kaderisasi. Konsep Sahabat Pendamping yang dimaksudkan diharapkan mampu mensinergiskan setiap gagasan dalam tubuh PMII Kota Malang. yang kemudian dirumuskan dalam sebuah form atau buku kendali kaderisasi oleh pc pmii kota malang. *Format form kendali disajikan dalam chapter 5*
2. Mengadakan pembekalan kader melalui pendidikan kaderisasi formal, informal dan non formal. *Kurikulum dan silabus kaderisasi disajikan dalam chapter 3 dan chapter 4*

3. Controlling dan evaluasi kelembagaan struktural dari basis rayon, komisariat, dan cabang, untuk meningkatkan kualitas pengurus. *Skema controlling dan evaluasi disajikan dalam chapter 5*

b. *Pengembangan Sumber Daya Anggota dan Pendayagunaan Potensi*

1. Memetakan potensi kader dalam instansi sesuai dengan kebutuhnan kader serta mendistribusikan sesusai dengan potensi dan tingkat kemampuan instansi.
2. Melakukan pelatihan-pelatiahan yang bersifat soft skil

c. *Kajian Pengembangan Intelektual*

1. Melakukan eksplorasi teknologi dan rekontruksi pemikiran dan gagasan yang termanisfetasikan dalam bentuk komunitas untuk penguatan wacana intelektual organic dalam bidang sains, sosial, agama, ekonomi, hukum, budaya, politik, HAM, gender, isu-isu agraria dan lingkungan.
2. Mengusahakan jaringan kerja dengan lembaga-lembaga kajian sebagai partner seering idea, guna terciptanya kader-kader yang berwawasan luas dan berpikir kreatif-inovatif ditingkatan internal PMII.

Rekrutmen PMII

1. Tujuan dan Jenjang Kaderisasi Formal PMII *Kota Malang*
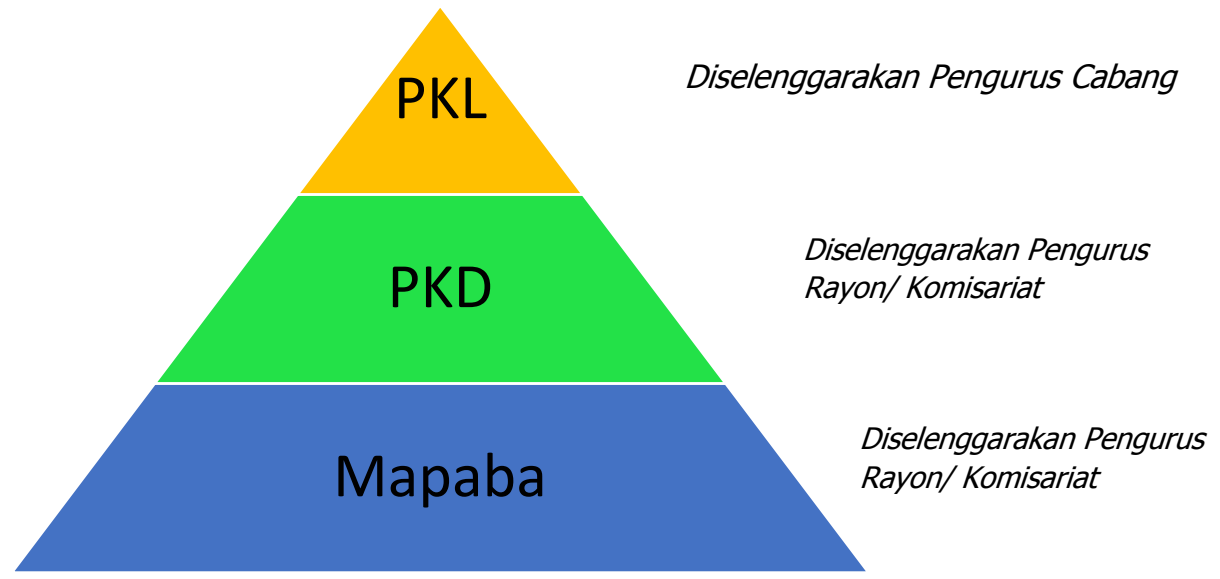
<u>MAPABA</u>

Mapaba merupakan forum pengkaderan formal *basic* tingkat pertama.Disamping sebagai masa penerimaan anggota, forum ini juga sebagai wahana pengenalan PMII dan penanaman nilai (doktrinasi) dan idealism social PMII. Pada fase ini harus ditanamkan makna idealism yang bermatan relegius bagi mahasiswa dan urgensi perjuangan untuk idealism itu melalui PMII baik pada struktur formalnya sebagai organisasi maupun pada aspek substansinya sebagai komunitas gerakan mahasisiwa yang berkatarkultur Islam. Karena itu target yang harus dicapai pada fase ini adalah tertanamnya keyakinan pada setiap individu anggota bahwa PMII adalah organisasi kemahasiswaan yang paling tepat untuk mengembangkan diri dan memperjuangkan idealisme tersebut. Dari tahap ini output yang diharapkan adalah anggota yang *mu'taqid*.

<u>PKD</u>

Pelatihan Kader Dasar merupakan perkaderan formal *basic* tingkat kedua.Pada fase ini persoalan doktrinasi nilai-nilai dan misi PMII,penanaman loyalitas dan militansi gerakan,diharapkan sudah tuntas.Target yang harus dicapai pada fase ini adalah terwujdnya kader-kader militan, mempunyai komitmen, moral dan dasar-dasar kemampuan praksis untuk melakukan *Amarma'rufnahimunkar*. Dalam PKD,kepada peserta mulai diperkenalkan berbagai berbagai model gerakan, prinsip prinsip dasar Analisa Sosial,dasar-dasar Advokasi dengan segala macam bentuknya serta dasar-dasar managerial pengelolaan aktifitas dan gerakan.*Output* dari PKD adalah seorang kader pergerakan yang siap terjun di tengah masyarakat.

<u>PKL</u>

Tahapan ini merupakan fase spesifikasi untuk mengarahkan kader kepada kemampuan pegelolaan organisasi secara professional. Dengan pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-

nilai dan misi organisasi yang telah di tanam kan pada PKD, maka dalam PKL ini kader ditempa dan dikembangkan seluruh potensi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang menyadari sepenuhnya amanah ke khalifahanya dengan didukung oleh kematangan leadership dan kemampuan managerial.Output dari pelatihan tahap iniadalah "Leader of Movement and Institusion".

2. Alur Rekrumen Anggota
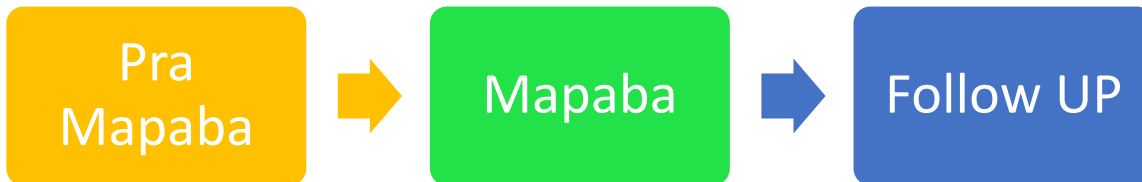
Membicarakan proses rekrutmen anggota artinya menjelaskan proses kaderisasi secara utuh. Idealnya, setiap anggota yang menjadi anggota di PMII haruslah menjalani masa rekrutmen secara penuh. Gambaran alur rekrutmen dapat dirincikan sebagai berikut :

- Pra Mapaba : Pengenalan PMII Secara Informal maupun Non Formal.
  - Kegiatan informal merupakan serangkaian kegiatan pengenalan PMII yang dilakukan untuk menjalin hubungan emosional tanpa ada forum resmi.
  - Kegiatan non formal merupakan serangkaian kegiatan pengenalan PMII yang dilakukan secara terstruktur.
- Mapaba : Pelaksanaan kaderisasi Formal
- Follow Up : Pelaksanaan pendampingan setelah mapaba, hal ini untuk mengukur kapasitas dan militansinya setelah sah dinyatakan sebagai anggota. Pengurus rayon dan komisariat memberikan sertifikat mapaba bagi anggota yang telah menyelesaikan follow up.

3. Bentuk Kegiatan Rekrutmen Anggota

No	Jenis kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu Pelaksanaan
NON FORMAL (MELALUI KEGIATAN RESMI KECUALI MAPABA DAN PKD)			
1	Study club	Kegiatan ini diadakan untuk menambah wawasan calon anggota. Materinya terkait mata kuliah, fakultatif, dan atau materi yang dibutuhkan calon anggota. Kegiatan ini bisa berlanjut pasca MAPABA sebagai pendampingan hingga waktu yang ditentukan masing-masing lembaga.	Pra-MAPABA dan Follow-Up
2	Inagurasi/pentas seni	Inagurasi ini sebagai bentuk daya tarik bagi calon anggota untuk mengembangkan minat dan bakat yang digemarinya. Program inagurasi ini bisa menjadi alternatif pengenalan PMII melalui kesenian.	Pra-MAPABA
3	Seminar & Webinar	Diskusi secara Online maupun Offline dengan mengundang tokoh-tokoh yang menarik bagi mahasiswa baru, seperti IKAPMII, dosen, tokoh nasional, kyai, ustadz, dan lainnya.	Pra-MAPABA dan Follow-Up
4	Diskusi mingguan	Diskusi mingguan untuk menambah wawasan dan kedisiplinan intelektual anggota.	Pra-MAPABA dan Follow-Up
5	Kerjasama dengan Kampus	Menjadi mitra bagi kampus untuk menyelenggarakan sosialisasi kegiatan kampus yang diakhiri dengan penjaringan anggota	Pra-MAPABA
INFORMAL (MELALUI PENDEKATAN SECARA PERSONAL MAUPUN KELOMPOK)			
6	MABA CENTER	Melakukan pendataan mahasiswa baru kemudian dikelompokkan dan diberikan pendampingan secara personal maupun kelompok.	Pra-MAPABA
7	PODCAST	Mengundang tokoh penting yang dapat menarik minat mahasiswa baru untuk diwawancarai. Hasil rekaman disebar melalui sosial media	Pra-MAPABA dan Follow-Up
8	Pembuatan Konten Kreatif	Membuat video dan desain grafis untuk disebar melalui sosial media	Pra-MAPABA dan Follow-Up
9	Menyebarkan	Menyebarakan angket tentang	Follow-Up

	angket	analisis kebutuhan anggota. Baik dengan angket terbuka maupun angket tertutup. Hal ini juga bisa di gunakan untuk kendali pengurus untuk melakukan pendampingan	
10	Membuat karya ilmiah	Anggota dan kader PMII membuat karya ilmiah untuk melatih nalar kritis, kecakapan menulis, dan menyalurkan minat bakat di bidang kepenulisan.	Follow-Up
11	Refreshing	Untuk mengakrabkan anggota seperti kegiatan c*amping*, out bond, atau ke tempat wisata yang bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar anggota dan kader.	Pra-MAPABA dan Follow-Up
12	Ngopi bareng	Aktifitas ini dilakukan secara persuasif guna menambah wawasan sekaligus menjalin hubungan emosional.	Pra-MAPABA dan Follow-Up
13	Nobar dan olahraga	Kegiatan ini bisa dilakukan kapanpun untuk menjaga kesehatan dan menambah keakraban antar anggota dan kader.	Pra-MAPABA dan Follow-Up

Sistem Kaderisasi Blended

Setelah melewati masa pandemi, proses pelaksanaan kaderisasi mengalami perubahan yang semula offline menjadi online, kemudian online menjadi blended. Dalam ranah kajian Teknologi Pendidikan, proses pelaksanaan pembelajaran secara online maupun offline mempunyai dampak positif maupun negatif. Menyikapi hal tersebut, maka kita sebagai kader PMII harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman serta pengalaman kita dalam proses pelaksanaan kaderisasi. Tidak semua yang dilakukan secara online berdampak buruk, dan begitu pula ada beberapa kasus yang tidak efisien ketika dilakukan secara offline. Oleh karena itu, konsep strategi blender akan memberikan gambaran tentang kaderisasi blended

1. Definisi Kaderisasi Blended

Kaderisasi blended learning diambil dari kajian teknologi pendidikan yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk (1) memfasilitasi pembelajaran, dan (2) meningkatkan performa belajar. Berdasarkan pandangan ahli kemudian disesuaikan dengan sistem pengkaderan di PMII, dapat didefinisikan bahwa mengintegrasikan kemajuan inovasi dan teknologi yang ditawarkan secara online dengan interaksi dan partisipasi dalam pembelajaran tradisional.

Pelaksanaan kaderisasi blended nantinya akan menggunakan metode sinkronis (dengan tatap muka) dan asinkronous (tanpa tatap muka) dengan tujuan tercapainya efektifitas belajar yang maksimum. Dengan demikian, kegiatan kaderisasi yang dapat dilakukan sangatlah beragam sesuai dengan kebutuhan.

2. Konsep Kaderisasi Blended
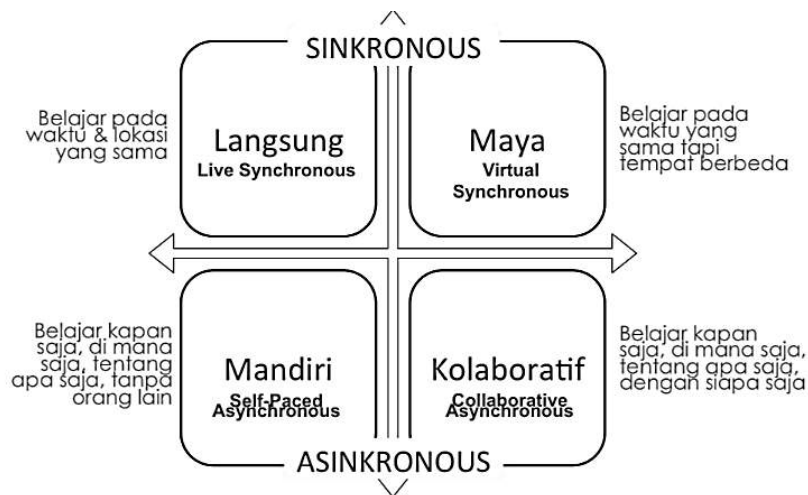
Seting kaderisasi di atas, lebih jauh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sinkronous Langsung (SL); adalah kegiatan kaderisasi yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada tempat dan waktu yang sama (tatap muka langsung). Aktivitas pengkaderan dalam SL sama dengan aktivitas pembelajaran tatap muka, antara lain seperti ceramah, diskusi, seminar, dan lain-lain.
- Sinkronous Maya (SM); adalah kegiatan kaderisasi yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada waktu yang sama, tetapi tempat berbeda-beda satu sama lain. Aktivitas belajar dalam SM dapat terjadi melalui teknologi sinkronous seperti video conference, audio-conference atau *web-based seminar* (webinar).
- Asinkronous Mandiri (AM); adalah kegiatan kaderisasi yang terjadi dalam situasi belajar mandiri secara online. Kader dapat belajar kapan saja, di mana saja, sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Aktivitas belajar dalam AM diantaranya adalah membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan dan latihan dengan memanfaatkan obyek belajar (materi digital) tertentu yang relevan.
- Asinkronous Kolaboratif (AK); adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi kolaboratif (melibatkan lebih dari satu orang), antara peserta belajar dengan peserta belajar lainnya atau orang lain sebagai narasumber. Aktivitas belajar AK diantaranya seperti forum diskusi online, penugasan online, dan lain-lain.

3. Aktivitas Kegiatan Kaderisasi Blended

Adapun pilihan aktivitas pembelajaran dalam setiap pelaksanaan kaderisasi dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

No	Setting Kaderisasi	Aktivitas Kaderisasi
1	Sinkronous Langsung (SL) *Bertemu Secara Langsung*	• Ceramah • Diskusi • Praktek • Workshop • Seminar • Ngopi Bareng • Olahraga
2	Sinkronous Maya (SM) *Bertemu Secara Virtual*	• Kelas virtual • Konferensi audio • Konferensi video • *Web-based seminar (webinar)* • Follow up online
3	Asinkronous Mandiri (AM) *Pelaksanaan Mandiri Dimanapun Dan Kapanpun*	• Belajar materi di E-Movement • Belajar melalui website • Youtube • Sosial Media

4	Asinkronous Kolaboratif (AK)	• Partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi online. • Mengerjakan tugas individu/kelompok melalui penugasan online. • Publikasi individu atau kelompok (melalui wiki, blog, dll).
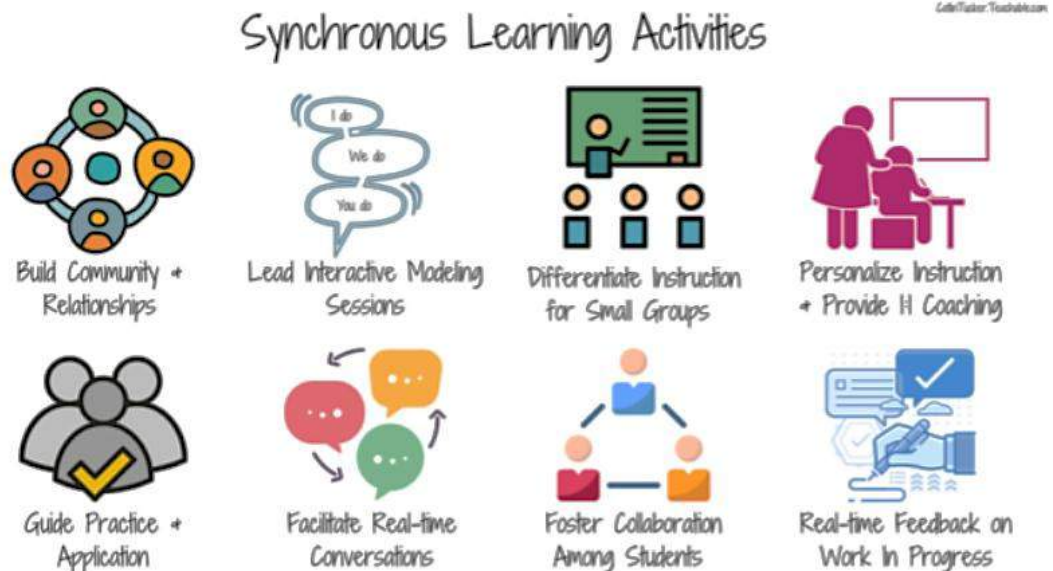
Sistem Pengkaderan PMII

1. Landasan Yuridis

Sistem kaderisasi sepenuhnya diatur dalam Hasil-Hasil Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMNAS) tahun 2019 pada halaman 121 tentang sistem pengkaderisasian yang membreakdown dari Ketetapan Pedoman Teknis Pelaksanaan Kaderisasi Formal Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ini merupakan penjabaran dari Anggaran Dasar PMII pasal 7 dan 8 tentang Sistem Kaderisasi, Anggaran Rumah Tangga PMII Pasal 3-8 tentang keanggotaan dan hak dan kewajiban anggota, Pasal 12-16 tentang Kaderisasi, Pasal 17 tentang Struktur Organisasi.

Adapun Definisi dari Sistem Kaderisasi di PMII diantaranya :

a. Kaderisasi Formal Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah proses pendidikan wajib Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang diatur dan dilaksanakan secara berjenjang
b. Kaderisasi non formal adalah proses pendidikan diluar Pendidikan formal yang dilaksanakan secarater struktur dan berjenjang sebagai tindak lanjut kaderisasi formal PMII
c. Kaderisasi informal adalah jalur pendidikan PMII yang berbasis pada kekeluargaan, lingkungan dan budaya organisasi
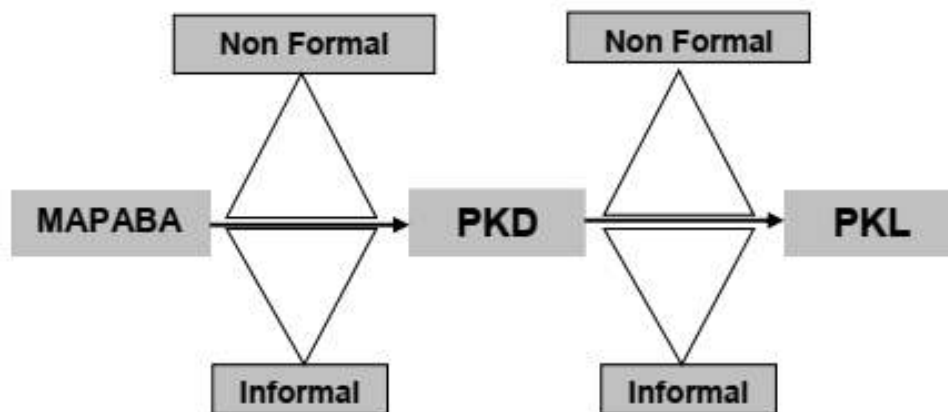
Gambaran Umum Sistem Kaderisasi PMII

2. Posisi dalam Sistem Pengkaderan PMII

Sistem Pengkaderan PMII mengenal tiga bentuk pengkaderan yakni Pengkaderan Formal, Pengkaderan Informal dan Pengkaderan Non Formal. Satu jenis pengkaderan menopang dan menentukan pengkaderan yang lain. Namun di luar tiga jenis pengkaderan tersebut, satu faktor lain yang juga sangat menentukan adalah kebiasaan sehari-hari kader dan iklim keorganisasian PMII atau yang kami sebut lingkungan sehari-hari organisasi.

Dalam sebuah acara seremonial baik kegiatan Pengkaderan Formal, Informal, Non Formal, atau kegiatan formal lain, seorang individu dapat memakai „topeng peran" sebagaimana biasa dituntut oleh forum-forum resmi. Namun dalam kehidupan sehari-hari, perilaku dan kebiasaan

akan muncul lebih jujur dan natural. Semua ini sangat berpengaruh bagi perkembangan diri kader serta persepsi mereka terhadap PMII. Artinya bila lingkungan sehari-hari organisasi tampak nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri, seorang kader (terlebih anggota baru) akan lebih mantap untuk aktif di PMII.

Gambaran Proses Pengkaderan PMII

Melalui bagan di atas dapat kita lihat empat unsur dari Sistem Pengkaderan PMII. Empat unsur itu terdiri dari tiga jenis Pengkaderan (Formal, Informal dan Non Formal) serta lingkungan sehari-hari organisasi. Unsur keempat ini merupakan ruang bagi ketiga jenis Pengkaderan – harus diingat pula bahwa keempatnya juga berada dalam ruang yang jauh lebih besar yakni masyarakat. Untuk menjadi seorang kader, anggota PMII harus melalui keempatnya secara intens.

Pengkaderan Formal, Informal dan Non Formal terkait satu sama lain dalam hubungan segitiga, artinya satu sama lain saling berkait dan mempengaruhi. Ketiganya terikat secara timbal-balik dengan lingkungan sehari-hari organisasi. Maka, sebagai misal, semangat yang tumbuh dalam Pengkaderan Formal dapat termentahkan ketika lingkungan sehari-hari organisasi ternyata tidak mampu menjadi lahan yang kondusif bagi berkembangnya semangat tersebut.

Sebaliknya Pengkaderan Formal akan mungkin berhasil jika ditopang oleh pengasahan keahlian melalui Pengkaderan Non Formal, Pengkaderan Informal dan lingkungan yang kondusif; demikian seterusnya. Sebagai satu bagian dari Sistem Pengkaderan, sekali saja sebuah elemen sistem tidak berjalan akan mengakibatkan kegoyahan pada elemen yang lain dan kemudian terhadap system itu sendiri.

Penyusunan program kerja kaderisasi harus memiliki tujuan dan ranah yang jelas sesuai dengan sistem pengkaderan yang disepakati. Kegiatan yang dirancang harus memiliki dampak yang jelas kepada anggota maupun kader. Pendidikan kader dilakukan sebelum hingga pasca pelatihan kaderisasi formal.

3. Ragam Kaderisasi Non Formal

Pilihan kegiatan kaderisasi Non Formal yang dilakukan oleh pengurus sudah diatur dalam Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMNAS), adapun ragam kegiatan kaderisasi non formal dalam PMII dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Diagram Alir Ragam Kaderisasi Non Formal
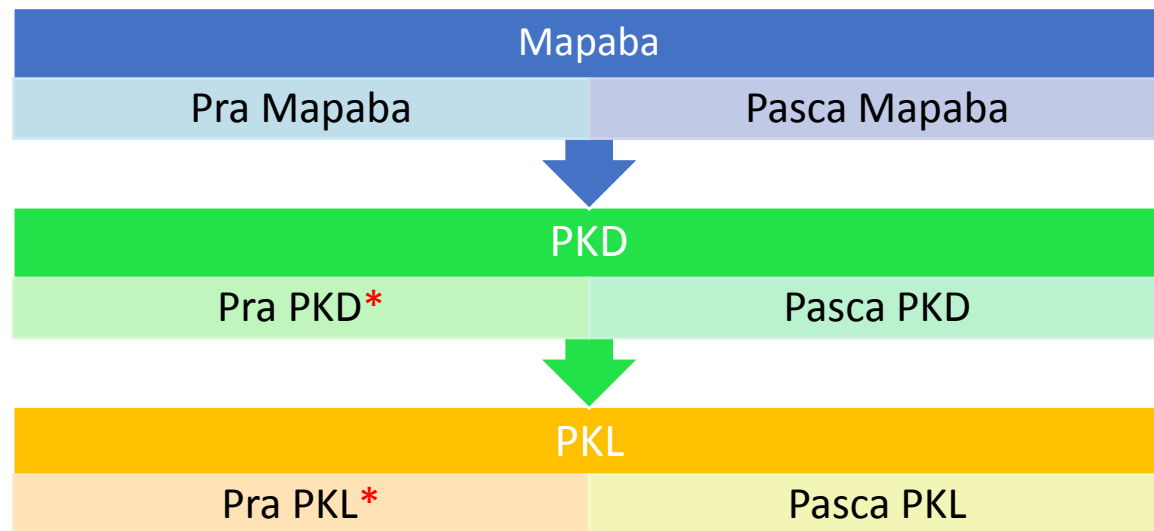
*Penambahan konsep dari PC PMII Kota Malang

<u>*Ragam Kegiatan Kaderisasi Non Formal Mapaba*</u>

No	Nama Pelatihan	Keterangan	JenjangPelaksana
1	Sekolah TOEFL	Pra Mapaba	Rayon/Komisariat
2	Sekolah Penulisan Ilmiah		Rayon/Komisariat
3	Sekolah Kesenian		Rayon/Komisariat
4	Bimtes Masuk Perguruan Tinggi		Rayon/Komisariat
5	Seminar / Webinar Inspiratif		Rayon/Komisariat
6	SekolahAswaja/PesantrenAswaja	Pasca Mapaba	Rayon/Komisariat
7	Kelas Rutin Bahasa Asing		Rayon/Komisariat
8	Sekolah *Public-Speaking*		Komisariat
9	Sekolah Epistimologi (Filsafat)		Komisariat
10	Sekolah Jurnalistik		Rayon/Komisariat
11	Pelatihan Ospek Kader (PKP)		Rayon/Komisariat
12	Pelatihan Paralegal		Rayon/Komisariat

**Kurikulum dan Silabus Materi beberapa pelatihan ada di chapter 2 dan chapter 3*

Ragam Kegaitan Kaderisasi Non Formal PKD

No	Nama Pelatihan	Keterangan	Jenjang Pelaksana
1	Sekolah Riset	Pra PKD	Komisariat
2	Sekolah Aswaja		Komisariat
3	Sekolah Ansos Teoritik	Pasca PKD	Komisariat/Cabang
4	Kelas Rutin Bahasa Asing		Komisariat
5	Pelatihan Instruktur MAPABA		Komisariat
6	Sekolah Kepemimpinan dan Organisasi		Komisariat/Cabang
7	Sekolah Mentor		Komisariat
8	Sekolah Pemikiran Islam		Komisariat
9	Sekolah Politik Kampus		Komisariat/Cabang
10	SekolahDakwah		Komisariat/Cabang
11	Sekolah Ideologi Dunia		Komisariat/Cabang
12	Sekolah Cyber		Cabang
13	Sekolah Bursa saham dan Penanaman Modal		Cabang

**Kurikulum dan Silabus Materi beberapa pelatihan ada di chapter 2 dan chapter 3*

FOLLOW UP merupakan kegiatan yang secara khusus ditujukan untuk memperdalam dan mengembangkan materi-materi dalam Pengkaderan Formal, khususnya tiga pilar materi pengkaderan yaitu Kemahasiswaan, Keislaman dan Keindonesiaan. Follow Up bisa diawali dengan pembentukan korps atau forum alumni Pengkaderan Formal sesuai jenjangnya (MAPABA, PKD, PKL) kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan Follow Up tersebut. Korps atau forum alumni tersebut dipantau secara langsung oleh Pengurus PMII, khususnya oleh Bidang Pengkaderan di levelnya. Perkembangan dalam kegiatan follow up dapat menjadi rekomendasi diadakannya Pelatihan atau Kursus (Pengkaderan Non Formal).

Materi mapaba difollow up kembali sesuai kebutuhan mereka. Dengan presentator alumni peserta mapaba. Materi yang wajib dilakukan follow up :

1. Kemahasiswaan
2. Keislaman
3. Keindonesiaan
4. NDP
5. Ke-PMII an

Didampingi oleh pengurus PMII komisariat maupun rayon.

Ragam Kegiatan Pengkaderan Informal

1. Selalu mengundang dan mengajak anggota/kader dalam diskusi-diskusi yang diadakan PMII.
2. Melibatkan anggota/kader dalam kepanitiaan acara yang diselenggarakan oleh PMII.
3. Selalu mengundang dan mengajak anggota/kader dalam agenda-agenda PMII di publik (demonstrasi, bakti sosial, study banding dll.)
4. Membentuk kelompok-kelompok diskusi, minat dan bakat (pecinta alam, kelompok seni-sastra dll.) sesuai dengan kebutuhan anggota/kader; dalam format small group atau format yang lain.
5. Mendatangi anggota/kader baik ke kos atau kampus, atau bahkan di rumahnya, mengajak diskusi ringan (ngobrol enak), merangsang pikiran untuk tetap awas.
6. Mengajak anggota/kader mengunjungi PMII Cabang atau Komisariat lain baik dalam suatu acara tertentu atau hanya silaturrahim.
7. Mendorong dan memantau anggota/kader untuk terlibat dalam kepanitiaan acara-acara yang diselenggarakan oleh kampus.
8. Mendorong dan memantau anggota/kader untuk terlibat di organisasiorganisasi intra kampus (HMJ, UKM, BEM).
9. Mendelegasikan anggota/kader, dengan tetap didampingi, dalam diskusi atau kegiatan yang diadakan oleh organisasi lain.
10. Memberikan tugas-tugas khusus kepada anggota/kader seperti menggali informasi, menyebarkan opini dll. di luar PMII.
11. Menugaskan anggota/kader untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan lengkap dengan kepanitiaannya (bazar buku, bakti sosial, donor darah, bedah buku, seminar dll.)
12. Menjalin silaturahim antar anggota atau kader dengan IKAPMII.

Catatan tambahan perlu kami sertakan bahwa dalam Pengkaderan Informal tidak ada kegiatan yang bersifat mutlak. Dengan berpegang pada tujuannya, yaitu menguji dan membiasakan anggota baru atau kader dengan misi, tugas, tanggung jawab, dan berbagai suasana organisasi maka bentuk-bentuk kegiatan Pengkaderan ini dapat selalu dikembangkan. Selain itu mesti diperhatikan bahwa setiap jenjang Pengkaderan Formal secara logis harus diikuti dengan Pengkaderan Informal yang berbeda, yakni semakin meningkat dalam kekerapan dan kualitasnya. Sehingga Pengkaderan Informal bagi alumni PKD dan PKL tidak bisa disamakan dengan Pengkaderan alumni MAPABA. Bahkan alumni kedua Pengkaderan Formal tersebut sudah saatnya untuk dibiasakan melakukan Pengkaderan Informal alumni MAPABA secara terkoordinir dengan pengurus.

Pemetaan Karakteristik dan Pola Distribusi Kader

Proses pemetaan karakteristik kader ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi kader sesuai dengan bakat dan minatnya. Adapun proses pemetaan kader dilakukan oleh pengurus setelah mengikuti masa Mapaba. Adapun gambaran dari proses pemetaan kader adalah sebagai berikut :

Alur Proses Pemetaan dan Pola Distribusi Kader

Perlu dipahami bahwa setiap kader mimiliki potensi asing-masing, selain itu secara kelembagaan PMII juga harus mengisi pos-pos strategis yang beragam. Tidak semua kader PMII akan menjadi politisi, tidak banyak kader PMII yang akan menjadi pengusaha. Oleh karena itu, pemetaan kader ini perlu agar PMII juga dapat menjadi organisasi pengembangan diri yang baik bagi mahasiswa. Matriks ini berfungsi sebagai acuan pengurus dalam membina kader yang telah didapat melalui proses mapaba dan telah mengikuti follow up hingga selesai.

Untuk mempermudah proses pemetaan kader, adapun beberapa hal yang perlu kita persiapkan diantaranya :

NO	KEKUATAN	PENGEMBANGAN SKIL	PENGUATAN JARINGAN	STRATEGI DISTRIBUSI
1	Eksekutif	1. Meningkatkan daya saing dan daya tawar 2. Membangun relasi dengan lingkaran eksekutif	Menyusupkan kader ke lingkaran eksekutif	Membangun komunikasi dengan pihak yang berada dalam lingkup eksekutif tersebut.
2	Lembaga Hukum atau advokad Catatan: hal ini bias di sesuaikan dengan Fakultas atau kekuatan-kekuatan lainnya	1. Studi Advokasi 2. Diklat legal Drafting	Bekerja sama dengan LBH/ lembaga hukum terkait *law inforcement*	Mendelegasikan kader masuk LBH atau magang di LBH yang di maksut
3	Pers	1. Diklat jurnalistik 2. Membuat media (bulletin/Koran mini)	Membuat media alternative Sering muncul di media (mengirimkan karya)	Mengadakan program magang di media
4	Pengusaha	1. Pelatihan kewirausahaan 2. Membuat usaha-usaha swadaya 3. Membuat koprasi	Membangun komunikasi dan kerjasama dengan pengusaha setrategis	Magang di tempat-tempat bernaung pengusaha atau perusahaan
5	Akademisi	1. Diskusi intensif keilmuan 2. Diklat instruktur dan kefasilitatoran 3. Diklat kepenelitian	1. Aktif melakukan aktifitas ilmiah 2. Temu ilmuan PMII	Menjadi asisten dosen Menjadi dosen di Perguan Tinggi yang strategis
6	LSM	Pelatihan CO, Advokasi dan	Membangun jaringan	1. Menjadi valontir

		lain-lain	dan kerjasama dengan LSM	2. Membuat LSM
7	Ormas Strategis	1. Pelatihan manajemen organisasi 2. Diklat kepemimpinan	Membangn jaringan dan kerjasama dengan Ormas Strategis	Mendelegasikan kader masuk ormas strategis yang di maksut
8	Perbankan	1. Diklat keperbankanan 2. Pelatihan bursa efek	Membuka Akses ke dunia perbankan	Magang di perbankan
9	Legislatif	1. Pendidikan politik 2. Sekolah analisis kebijakan publik	1. Melibatkan orang-orang legislatif dalam berbagai kegiatan 2. Konsultasi pada orang-orang legislatif	Mendesakkan agenda PMII Menadi simpatisan lembaga legislatif
10	Konten Kreator	Sekolah Cyber	Berkerjasama dengan lembaga pemerintahan dan lembaga masyarakat	Membuat program kerja sama dengan perusahaan media ataupun perusahaan kreatif lainnya
11	Profesi (Catatan: hal ini bias di sesuaikan dengan Fakultas atau kekuatan-kekuatan lainnya)	Sekolah fakultatif	Membangun komunikasi dan kerjasama dengan kelompok profesi sesuai bidangnya.	1. Magang di tempat-tempat yang sesuai dengan profesinya.

CHAPTER 2
KURIKULUM KADERISASI

Kurikulum kaderisasi dimaksudkan untuk mempermudah pengurus dalam pelaksanaan kaderisasi formal dan non formal sebagai acuan dan panduan utama. Proses penyusunan dilakukan dengan membreakdown produk hukum PMII yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Penyusunan kurikulum ini sangat penting untuk mempermudah, mempercepat, dan mengukur kuberhasilan pelaksanaan kaderisasi non formal.

Sistem Kurikulum Kaderisasi PC PMII Kota Malang

Kurikulum dapat diartikan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Karena kurikulum dianggap sebagai pedoman sekolah atau madrasah, maka kurikulum dalam implementasinya memerlukan beberapa komponen yang terkait dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Adapun komponen kurikulum meliputi : tujuan, pendidik, peserta didik, isi, prosedur atau strategi, sarana dan prasarana pendidikan dan dukungan masyarakat**.**

Sebenarnya, kurikulum kaderisasi formal PMII juga telah diatur dalam Hasil-Hasil Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMNAS), namun tidak mengatur terkait kurikulum kaderisasi non formal. Untuk itu, dalam modul ini, pembahasan kurikulum akan dibagi menjadi menjadi 2 aspek, yaitu kurikulum formal dan kurikulum non formal.
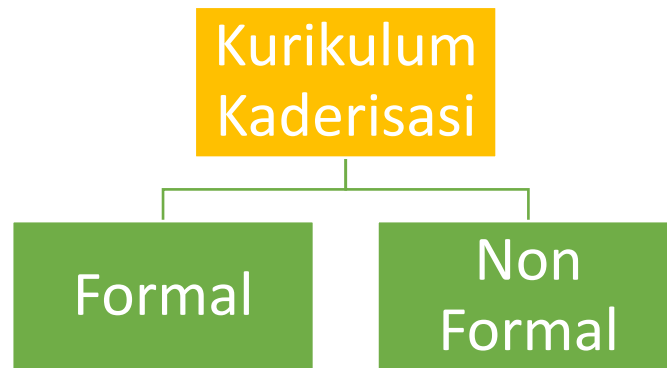
Pembagian Kurikulum Kaderisasi

Struktur Kurikulum kaderisasi yang dikembangkan ditekankan pada muatan pada setiap pelaksanaan jenjang maupun program. Kurikulum akan terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya : Materi, Kompetensi, Alokasi Waktu, Metode Pelaksanaan, dan Status.

Kurikulum Kaderisai Formal

Kurikulum MAPABA

No	Materi	Kompetensi	Alokasi	Metode	Status
1	Bina Suasana dan Pretest Mapaba	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	60	Online / Offline	Wajib
2	**KE-ISLAM-AN** Aswaja (Historisitas Aswaja dan Aswaja sebagai Manhajul Fikr)	Ideologis	90	Online / Offline	Wajib
3	**KE-MAHASISWA-AN** Sejarah & Peran Mahasiswa		90	Online / Offline	Wajib
4	**KE-PMII-AN** Keorganisasin PMII dan PMII Lokal		90	Offline	Wajib
5	**KE-INDONESIA-AN** Sejarah Perjuangan Bangsa		90	Online / Offline	
6	**(KELEMBAGAAN KOPRI)** Study Gender, Keorganisasian		90	Online / Offline	Wajib
7	NDP		120	Offline	Wajib
8	Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
9	Pembaiatan dan Refleksi	Ideologis	-	Offline	Wajib
10	Geneologi Gerakan Faham Islam Indonesia	Ideologis	90	Online / Offline	Pilihan
11	Analisis Diri	Leadership dan Skill Ke Organisasian	90	Offline	Pilihan
12	Keorganisasian dan Leadership	Leadership dan Skill ke Organisasian	90	Online / Offline	Pilihan
13	Dasar PemikiranTasawuf	Ideologis	120	Online / Offline	Pilihan

Kurikulum PKD

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Bina Suasana dan Pretest PKD	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	60	Online / Offline	Wajib
2	Aswaja sebagai manhajul Harokah	Ideologis	120	Online / Offline	Wajib
3	Paradigma	Ideologis	120	Offline	Wajib
4	Strategi Pengembangan PMII	Metodologis	120	Offline	Wajib
5	Peta Gerakan Islam	Ideologis	120	Online / Offline	Wajib
6	Nahdlatun Nisa	Idelogis	120	Online / Offline	Wajib/Pilihan
7	PMII dan Gerakan Mahasiswa	Ideologis	120	Offline	Wajib
8	Ansos	Metodologis	150	Offline	Wajib
9	Rekaya Sosial	Metodologis	120	Offline	Wajib
10	Analisa Wacana dan Media	Metodologis	120	Offline	Wajib
11	Manajemen Aksi	Metodologis	240	Offline	Wajib
12	Strategi dan Taktik Gerakan	Metodologis	150	Offline	Wajib
13	Pmii & Teknologi Berbasis Digital Dalam Realitas Sosial	Tekonologi Digital	120	Offline/ Online	Wajib
14	General Review, Konselling, Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
15	Pembaiatan dan Refleksi	Ideologis	-	Offline	Wajib
16	Format Politik dan Ekonomi Indonesia	Ideologis	120	Online / Offline	Pilihan
17	Teori perubahan Sosial	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Pilihan
18	Manajemen Program	Metodologis	90	Online / Offline	Pilihan
19	Valued-Based Leadership	Leadership dan Skill Ke Organisasian	90	Online / Offline	Pilihan
20			120	Offline/ Online	Wajib

Kurikulum Kaderisasi Non Formal

Kurikulum Sekolah Cyber

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Cyber Base	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
3	Basic Media	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
4	Content Creator	Metodologis	120	Offline	Wajib
5	Optimasi dan Konsistensi	Metodologis	120	Online / Offline	Wajib
6	Desain	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online /O ffline	Wajib/Pilihan
7	Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Sekolah Jurnalistik

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Dasar-dasar Jurnalistik	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online /O ffline	Wajib
3	Teknik Wawancara dan Reportase	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
4	Teknis Menulis Berita dan Release	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
5	Framing dan Bahasa Kepenulisan	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
6	Kode etik jurnalistik	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online /O ffline	Wajib/Pilihan
13	Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Sekolah Mawapres

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Prolog PKM	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
3	Metodologi Penelitian	Metodologis	120	Offline	Wajib
4	Bedah Proposal	Metodologis	120	Offline	Wajib
5	Pitching	Metodologis	120	Online /	Wajib

				Offline	
6	Personal branding	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib/Pilihan
13	General Review, Konselling, Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Sekolah Mentor

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Public Speaking	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
3	Micro Teaching	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
4	Ice Breaking	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
5	Manajemen Mentoring	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
6	Public Speaking	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib/Pilihan
7	Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Sekolah Kepemimpinan dan Organisasi

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Konsep Kepemimpinan dan Organisasi	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
3	Manajemen Program dan Kerangka *Strategic planning*	Metodologis	120	Offline	Pilihan
4	Strategi Komunikasi dan Membangun Jaringan.	Metodologis	120	Online / Offline	Wajib
5	Strategi Membangun dan Mempertahankan Tim	Metodologis	120	Online / Offline	Wajib
6	Teknik Mempengaruhi	Metodologis	120	Online / Offline	Wajib
7	Managemen dan Resolusi Konflik	Metodologis	120	Online / Offline	Wajib

8	Berfikir Strategis dan Bertindak Statis	Metodologis	120	Online / Offline	Pilihan
9	General Review, Konselling, Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Pelatihan Kewirausahaan

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Dasar – Dasar Kewirausahaan	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
3	Digital Marketing	Analisis Metodologis	120	Online / Offline	Wajib
4	Management Enterpreneurship	Metodologi	120	Online / Offline	Wajib
5	Strategi Pemasaran	Metodologi	120	Online / Offline	Wajib
6	Branding	Metodologi	120	Online / Offline	Wajib/Pilihan
7	General Review, Konselling, Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Basic English Program

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Grammar	Psikomotorik, English skill	120	Online / Offline	Wajib
3	Vocabulary	Psikomotorik, English skill	120	Online / Offline	Wajib
4	Speaking	Psikomotorik, English skill	120	Online / Offline	Wajib
5	Pronunciation	Psikomotorik, English skill	120	Online / Offline	Wajib
6	General Review, Konselling, Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

Kurikulum Sekolah Media

No	Materi	Kompetensi	Waktu	Metode	Status
1	Pretest	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	90	Online / Offline	Wajib
2	Penganar Media	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
3	Riset Dan Isu Media	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
4	Menulis Konten Propaganda	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Offline	Wajib
5	Analisi Framming	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib
6	Teknik Buzzing	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	120	Online / Offline	Wajib/pilihan
7	General Review, Konselling, Pos test dan RTL.	Afektif, Kognitif dan Psikomotorik	150	Online / Offline	Wajib

CHAPTER 3
SILABUS KADERISASI

Silabus merupakan penjabaran pelaksanaan teknis dari kurikulum setiap kegiatan kaderisasi formal maupun non formal. Bagian ini akan memberikan panduan materi apa saja, dan bagaimana proses penyampaiannya di dalam forum. Penyusunan tidak bersifat final, sahabat/i dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kultur masing-masing komisariat. Namun, yang perlu diperhatikan yaitu harus tetap menyesuaikan dengan kurikulum yang telah dijelaskan di chapter sebelumnya.

Silabus Kaderisasi Formal

Silabus MAPABA

1. Nilai Dasar Pergerakan

Tujuan	Peserta mampu memahami bahwa, Pergerakan Mahasiwa Islam Indonesia (PMII) berusaha menggali nilai-nilai ideal-moral yang lahir dari pengalaman dan keberpihakan insan warga pergerakan dalam bentuk rumusan-rumusan yang diberi nama Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII. Hal ini dibutuhkan untuk memberi kerangka, arti, motivasi pergerakan dan sekaligus memberikan legitimasi dan memperjelas terhadap apa saja yang akan dan harus dilakukan untuk mencapai cita cita perjuangan dan visi-misi sesuai dengan maksud di dirikannya organisasi ini. Sehingga para kader PMII dgn NDP ini, akan senantiasa memiliki kepedulian social yang tinggi (faqih fi mashalih al-khalqi fi al-dunya/ paham dan peka terhadap kemaslahatan makhluk di dunia)
Pokok Bahasan	1. Filosofi NDP 2. Fungsi dan kedudukan NDP dal PMII 3. Rumusan NDP PMII 4. Internalisasi dan implementasi NDP dalam kehisupan keseharian dan kehidupan berorganisasi
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Saran dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini

	2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini 3. Dialog dan/atau klarifikasi Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	

2. Ke-PMII-an

Tujuan	Peserta memahami sejarah, profil dan gambaran PMII sebagai organisasi pengkaderan dalam bingkai konstitusi dan aturan-aturan ke-organisasian yang ada, serta dalam bingkai managerial ke-organisasian.
Pokok Bahasan	1. Sejarah cikal bakal dan lahirnya PMII 2. Perangkat konstitusi dan aturan-aturan organisasi yang ada di PMII 3. Fungsi dan arti konstitusi dan aturan-aturan organisasi yang ada di PMII 4. Manajemen ke-organisasian PMII
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study Kasus Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang Ke PMIIAn
Referensi	

3. Ke-Indonesia-an

Tujuan	Peserta memahami sejarah Indonesia dalam perspektif sejarah Negara, bangsa, Masyarakat dan sejarah ke-bangsaan-nya baik dalam fase feodal-primodial-modern (dari zaman kerajaan – sekarang) serta peranan internasional dalam kebangsaan Indonesia, sehingga mampu memahami logika dan nalar masyarakat dan bangsa sebagai upaya untuk membaca masa depan Indonesia
Pokok Bahasan	1. Sejarah Negara dan bangsa Indonesia Indonesia 2. Sejarah gerakan pemuda di indonesia 3. Peranaan internasional dalam ke-bangsaan Indonesia
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini 3. Dialog dan/atau klarifikasi Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang Keislaman
Referensi	

4. Ke-Mahasiswa-an

Tujuan	Peserta memahami dan mengetahui keberadaan dirinya sebagai insan sosial dan insan gerakan, memahami sejarah gerakan mahasiswa dan perannya di Indonesia serta peran PMII di dalamnya, sehingga mampu membangun alur berpikir peserta dengan menemukan posisi setrategis mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
Pokok Bahasan	1. Peran mahasiswa dan tanggung jawab sosialnya. 2. Sejarah, peran gerakan mahasiswa dan PMII di Indonesia, baik dalam perspektif ke-Indonesiaan maupun global 3. Manajemen gerakan moral dan gerakan Intelektual
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini 3. Dialog dan/atau klarifikasi Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	

5. Ke-Islam-an

Tujuan	Peserta memahami prinsip dan nilai-nilai universalitas PMII (Insan, Iman dan Islam), memahami perkembangan Islam di Indonesia dalam konteks kesejarahan, perananya di Indonesia serta Islam serta fungsi kehadiran Islam dalam konteks transformasi sosial, sehingga peserta mampu menemukan pijakan teologinya untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai universalitas Islam.
Pokok Bahasan	1. Sejarah dan latar belakang sosial, politik, ekonomi dari perkembangan Islam di indonesia 2. Prinsip dan nilai-nilai universalitas Islam 3. Islam keadilan dan transformasi sosial 4. Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (Secara Madhabi)

Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini 3. Dialog dan/atau klarifikasi Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	

6. Gender

Tujuan	Peserta memahami konstruksi sosial gender sebagai sebuah sub system dominasi dan memahani analisis gender dalam kaidah ke-Islaman, ke-Indonesiaan dan global.
Pokok Bahasan	1. Analisa Gender dan konstruksi sosial 2. Kesetaraan gender 3. Gender maenstreaming
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi

	sesi ini 3. Dialog dan/atau klarifikasi Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	

Silabus PKD

1. Aswaja sebagai Manhaj Al Fikr Wal Harokah

Tujuan	1. Peserta mampu memahami dan merekonstruksi, sejarah perkembangan pemikiran-pemikiran Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang. 2. Peserta mampu memahami proses keunculan pemikiran pemikiran Islam sebagai sebuah pengetahuan (teori) dan konstruksi global. 3. Peserta mampu memahami aswaja sebagai metodologi berfikir dalam upaya memahami ajaran-ajaran Islam dan landasan gerakan sebagai upaya untuk menemukan posisi gerakan PMII dalam konteks lokal-nasional dan global.
Pokok Bahasan	1. Pengaruh sosio-historis-kultural bangsa Arab dan bangsabangsa lain terhadap perkembangan pemikiran Islam. 2. Latar belakang ekonomi-sosial-politik pemerintahan Islam zaman awal terhadap proses pelembagaan madzab dalam Islam. 3. Aswaja sebagai manhaj al fikr
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; 4. Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok. Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Cilacap. 2. Siradj, Said Aqil. 2008, Sejarah Aswaja, Jakarat, Gerakan Sosial Lintas Agama. 3. Ismail, A.Qusyairi.2012, Trilogi Ahlussunnah; Akidah, Syraiah dan Tasawuf. Pasurua. Pustaka Sidogiri.

	4. Nu Studies, Ahmad Baso, (Jakarta, Erlangga, 2006) 5. Kristeva, Nur Sayid Santoso.2014 Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jamaah. Yogyakarta. Pustaka Belajar

2. Paradigma PMII

Tujuan	Peserta memahami paradigma gerakan PMII dan menjadikanya sebagai metodologi berpikir dan gerakan serta dalam mengimplementasikannya dalam perilaku, sikap dan kehidupan pribadi, berorganisasi dan berdialektika dalam pergerakan.
Pokok Bahasan	1. Membaca Realitas gerakan dan ke-Indonesiaan sebagai landasan epistimologi paradigma gerakan. 2. Filosofi paradigma PMII. 3. Rumusan paradigma sebagai setrategi gerakan. 4. Internalisasi dan implementasi paradigma gerakan dalam kehidupan pribadi dan Berorganisasi
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi Kelompok 4. Study Kasus *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi;4. Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok. Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Cilacap. 2. Alfas, Fauzan. 2015 PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan, Malang, PB.PMII dan IntiMedia. 3. Khun, Thomas S .1970. The Structure of Scientific Revolution. USA,

	The University of Chicago Press. 4. Karl Popper, 1992, The Logic of Scientific Discovery, London, Routledge press 5. Rorty, Richard,1980. Philosophy and the Mirror of Nature USA. Princeton University Press 6. Ritzer, George. 2012. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta, Grasindo. 7. Herbert Marcuse,1964. One-Dimentional Man: Studies in The Ideology of Advanced Industrial Society 8. Giddens, Anthony:2007 New Rules of Sociological Method. London, Polity Perss. 9. Jurgen Habermas. 1963. Theory and Practice. Boston. Beacon Press. 10. Hanafi, Hassan. 2015. Studi Filsafat 1: Pembacaan atas Tradisi Islam Kontemporer. Yogyakarta. LKIS

3. Strategi Pengembangan PMII

Tujuan	1. Peserta mampu memahami makna strategi sebagai cara yang harus dilakukan untuk memobilisasi kekuatan (forces mobilization) secara efektif. Strategi mengarah pada upaya untuk memenangkan suatu pertarungan (kontestasi). 2. Peserta memahami nilai-nilai perjuangan PMII untuk membangun masyarakat yang memiliki kekuatan dan jejaring untuk merancang perubahan ke arah yang lebih baik sebagai langkah untuk memberikan penguatan kepada kader. 3. Peserta memahami pola dan setrategi ke depan PMII sebagai upaya untuk menentukan posisi gerakan ke depan.
Pokok Bahasan	1. Filosofi dan urgensi dari pola dan setrategi pengembangan PMII. 2. Identifikasi peluang dan potensi PMII. 3. Membaca alternatif peran gerakan PMII untuk menentukan posisinya masa kini dan masa depan
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study kasus *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;

	2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini ; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Modul Kaderisasi Pengurus Cabang PMII kota Malang, 2013. Malang, PC.PMII Kota Malang 2. Wahid, Hasanudin.m, dkk. 2006. Multi Level Strategi Gerakan PMII. Jakarta.PB.PMII 3. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Cilacap

4. Analisis Sosial

Tujuan	1. Peserta memahami realitas masyarakat sebagai landasan analisa dalam perspektif lokal-nasional dan global. 2. Peserta memahami prinsip-prinsip dan model analisa untuk menentukan strategi dan posisi PMII sebagai organisasi pergerakan
Pokok Bahasan	1. Realitas masyarakat. 2. Prinsip dan model-model analisa sosial. 3. Fungsi analisa sosial untuk menentukan posisi dan strategi gerakan. 4. Perangkat-perangkat analisa social.
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Role playing 5. Aplikasi *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; 4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.

	Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. K.J Vegeer. Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi. Jakarta. Gramedia 2. Mark, Karl. Das Kapital Jilid I. Jakarta. Hasra Mitra 3. Tentang Analisis Social, Center for Inovation Policy and Governance, 2012. 4. Nyoto: Marxisme Ilmu dan Amalnya

5. Rekayasa Sosial

Tujuan	1. Peserta memiliki pemahaman holistik dalam proses transformasi sosial. 2. Peserta memahami prinsip-prinsip dasar dengan berbagai alternatif rekayasa social
Pokok Bahasan	1. Proses transformasi social 2. Prinsip dasar rekayasa sosial 3. Pendekatan-pendakatan dalam rekayasa sosial
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study kasus *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini ; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Rahmat, Jalaluddin.1999 Rekayasa Sosial: Revolusi atau Reformasi ?. Bandung. RosdakaryaBandung

	2. Gorton, William A. 2016. Manipulating Citizens: How Political Campaigns' Use of Behavioral Social Science Harms Democracy. USA. Routladge

6. Analisis Wacana dan Media

Tujuan	1. Untuk memberikan kemampuan analisis teks media massa bagi anggota dan/atau kader tentang opini, isu, head line yang up-todate di media massa untuk dianalisis, diambil pokok kesimpulan sehingga PMII bisa turut bersikap, beropini 1. Peserta memahami alur dan nalar dari setiap kemunculan wacana. 2. Peserta mampu memahami tekhnik membaca wacana 3. Peserta mampu memahami ada apa di balik wacana-wacana tersebut 4. Peserta mampu memahami, menggunakan, menguasai media dengan baik
Pokok Bahasan	1. Teknik membaca wacana 2. Wacana sebagai bagian dari sub sistem pengetahuan dunia 3. Teknik analisa media Analisa Semiotik dan Bingkai 4. Analisa Metodologi konten analisis media 5. Penggunaan dan penguasaan media sebagai pengembangan
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study kasus *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol besar dan Spidol kecil 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah 4. LCD/ Proyektor 5. Koran atau surat kabar lainnya
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini ; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Ross Taspel. 2018. Kuasa Media di Indonesia –Kaum Oligarki, Warga,dan Revolusi Digital. Jakarta. Marjin Kiri

	2. Boyle, Dave. Media Kooperasi dan Kooperasi Media.Jogjakarta. InsistPress. 3. Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Jogjakarta LKIS. 4. Eriyanto. 2011. Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media. Jogjakarta. LKIS

7. Manajemen Aksi

Tujuan	1. Peserta memiliki kemampuan untuk membaca dan membuat isue-isue setrategis. 2. Peserta memahami pentingnya komunikasi massa. 3. Peserta dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen aksi dengan tepat dan efektif sehingga dapat tersampaikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat
Pokok Bahasan	1. Manajemen (pengelolaan informasi dan opini) issue 2. Isue sebagai setrategi kampanye untuk membangun opini 3. Prinsip-prinsip gerakan massa 4. Analisa situasi dan pembacaan medan 5. Metode dalam pengorganisasian masa dan perangkat aksi 6. Metode memahami dan menentukan keputusan dalam lobiying 7. Metode penggalangan media masa 8. Setrategi dan taktik menciptakan, mengelola dan memimpin gerakan massa
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study kasus 5. Role playing 6. Aplikasi *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol besar dan Spidol kecil 2. Papan tulis/kertas plano 3. Pengeras suara 4. LCD/ Proyektor 5. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini; 2. narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; 4. Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.

	5. Praktek Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	Tan Malaka, 1929. Aksi Massa

8. Strategi dan Taktik Gerakan (STRATAG)

Tujuan	1. Peserta mampu memahami dan menyusun strategi dan taktik gerakan 2. Peserta mampu mengoprasikan strategi gerakan berjejaring 3. Menumbuhkan jiwa gerakan kader 4. Mengawal dan memperjuangkan gerakan PMII
Pokok Bahasan	1. Kajian teoritis Stratag 2. Kerangka dan alur menyusun strategi (taktik dan gerakan) 3. Langkah-langkah membangun stratag 4. Membaca alur strategi gerakan lawan 5. Menyusun renstra gerakan
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Role playing 5. Canvassing *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini (10 menit) 2. Moderator memandu sesi (5 menit) 3. Narasumber menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini (45 menit) 4. Dialog dan/atau klarifikasi (15 menit) 5. Peserta melakukan canvassing (60 Menit) 6. Analisis data dan penentuan rekayasa serta setrategi (45 menit) Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. 1. Rahmat, Jalaluddin.1999 Rekayasa Sosial: Revolusi atau Reformasi ?. Bandung. RosdakaryaBandung 2. Leon Trotsky..1906 Hasil dan Prospek 3. ----------------, 1928 Revolusi Permanen

	4. ----------------, 1936 Revolusi yang dihianati 5. Che Guevara, 1960. Esensi Perang Gerilya 6. Tan Malaka, 1929. Aksi Massa 7. Grenee, Robert. 33 Strategi Perang.

9. Peta Gerakan Islam

Tujuan	1. Peserta mampu memahami munculnya islam dalam gerakan kemerdekaan 2. Peserta mampu memahami perkembangan gerakan islam dalam varian kelompok ideologis organisasi 3. Peserta mampu memahami segmentasi kepentengan antar gerakan islam
Pokok Bahasan	1. Sejarah gerakan islam 2. Polarisasi gerakan islam : ideologi, organisasi, dan orientasi 3. Segmentasi antar ormas islam
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi kelompok *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; 4. Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok. Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Shiraishi, Takshi. 1997. Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-192, Jakarata. Grafiti 2. Soekarno, Islam Sontoloyo. Yogyakarta. Basa-basi 3. Noer, Deliar. 1980. Gerakan Modern Islam di Indonesia. Jakarta. LP3ES. 4. Bilveer Singh, Zuly Qodir. 2015. Gerakan Islam non mainstream dan

	kebangkitan Islam politik di Indonesia. Yogyakarta. Pustaka Pelajar 5. Lesley Hazleton. 2009. After the Prophet: The Epic Story of the Shia-Sunni Split in Islam 6. Wahid, Abdurrahman. 2006. Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negar Demokrasi. Jakarta, Wahid Institute 7. Wahid, Abdurrahman (Ed). 2009. Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia. Jakarta. Wahid Institute 8. Wahid, Abdurrahman. 1999. Islam. Negara, dan Demokrasi. Surabaya. Erlangga. 9. Wahid, Abdurrahman. 2007. Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai IndonesiaTransformasi dan Kebudayaan. Jakrta, Wahid Institue. 10. Ali, As'ad Said. 2012. "Ideologi Gerakan Pasca Reformasi". Jakarta, LP3ES 11. Brunessen, Martin Van. Rakyat Kecil, Islam dan Politik. Yogyakarta. Gading. 12. Hadiz, Vedi R. 2018. Populisme Islam di Indonesia dan Timur Tengah. Jakarta. UI Press dan LP3ES 13. Hadiz, Vedi R. 2018 Menuju suatu pemahaman Sosiologis Terhadap Radikalisme di Indonesia

10. Nahdatul Nisa'

Tujuan	
Pokok Bahasan	1. Sejarah gerakan perempuan dari masa kemasa 2. Sejarah gerakan perempuan islam 3. Aswaja sebagai manhaj al-fikr dan manhaj al-harokah 4. Orientasi gerakan perempuan aswaja 5. Orientasi gerakan perempuan islam 6. Tantangan gerakan perempuan
Waktu	120
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* 1. Ceramah/presentasi 2. Dialog (tanya jawab) 3. Diskusi Kelompok 4. Study kasus *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	1. Spidol/kapur tulis 2. Papan tulis/kertas plano 3. Makalah / materi ceramah
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline 1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sessi ini; 2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini; 3. Dialog dan/atau klarifikasi; 4. Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.

	Daring Blended
Evaluasi	Berisi pertanyaan tentang NDP
Referensi	1. Modul Kaderisasi Pengurus Cabang PMII kota Malang, 2013. Malang, PC.PMII Kota Malang 2. Wahid, Hasanudin.m, dkk. 2006. Multi Level Strategi Gerakan PMII. Jakarta.PB.PMII 3. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Cilacap

11. PMII & TEKNOLOGI BERBASIS DIGITAL DALAM REALITAS SOSIAL

Nama Kegiatan	Pelatihan Kader Dasar
Tujuan dan target	1. Peserta mampu memahami pola relasi perkembangan teknologi terhadap inklusi sosial *resource* (sumber daya) 2. Memahami dan menjawab tantangan percepatan teknologi digital
Pokok pembahasan	1. *Culture of real* (pola-pola perilaku masyarakat baik budaya, etika dan norma) realitas sosial dan pemanfaatan teknologi berbasis digital oleh PMII *2.* Upaya peningkatan kompetensi kader melalui penguasaan di era digital *native* 3. Analisa perubahan pola interaksi sosial seiring perkembangan dan kemudahan akses teknologi berbasis digital 4. Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi dan masyarakat
Metode Pembelajaran	1. Presentasi pemateri 2. Dialog interaktif 3. Diskusi kelompok/ FGD 4. Brainstorming oleh instruktur

Indikator	1. Mampu mensimulasikan realitas sosial & PMII melalui teknologi berbasis digital 2. Memiliki passion penguasaan media digital dalam upaya pemenuhan akses transformasi & informasi publik 3. Analisa pengaruh kemajuan teknolohi komunikasi dan infromasi terhadap karakter kader PMII
Alat pendukung	1. Kertas plano 2. Blocknote 3. Alat Tulis 4. LCD Proyektor
Alur pelaksanaan	1. Moderator memantik pembukaan diskusi 2. Narasumber memaparkan materi dan presentasi point of view materi 3. Sesi sharing & tanya jawab
Estimasi waktu	120 Menit

Silabus Kaderisasi Non Formal

Silabus Sekolah Cyber

<table>
<tr><td>Tujuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Pokok Bahasan</td><td>1. Cyber Based
a. Prolog
b. Sejarah
c. Latar Belakang
2. Media
a. SE
b. Website
c. Social Media
3. Content Creator
a. Website
b. Copywriting/Jurnalistik/Literasi
c. Instagram
d. Tik Tok
4. Optimasi dan Konsistensi
a. Tips dan Trik
b. SEO
5. Digital Marketing
a. Soft and Hard Selling
b. Advertisment
6. Desain
a. Font
b. Kolaborasi Warna</td></tr>
<tr><td>Waktu</td><td>120 menit / materi</td></tr>
<tr><td>Metode</td><td>Synchronous Langsung (Offline)

Synchronous Tidak Langung (Online)</td></tr>
<tr><td>Media</td><td>Buku, Artikel, Video</td></tr>
<tr><td>Sarana dan Prasarana</td><td></td></tr>
<tr><td>Pelaksanaan Pembelajaran</td><td>Offline
Daring
Blended</td></tr>
<tr><td>Evaluasi</td><td></td></tr>
<tr><td>Referensi</td><td></td></tr>
</table>

Silabus Sekolah Jurnalistik

Tujuan	Mengembangkan kemampuan kader dalam bidang kepenulisan media massa
Pokok Bahasan	1. Dasar-dasar Jurnalistik a. Teknik Penulisan dasar (5W 1H) b. Pengutipan c. Jenis-jenis berita 2. Teknik Wawancara a. Jenis Reportase b. Penyusunan Pertanyaan Wawancara c. Pemilihan Narasumber 3. Teknik menulis dan release berita 4. Framing dan Bahasa kepenulisan a. Analisis Sosial b. Rekayasa Sosial 5. Kode Etik Jurnalistik a. Produk Hukum Pers b. Standars Kepenulisan
Waktu	120 menit / materi
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline Daring Blended
Evaluasi	
Referensi	

Silabus Sekolah Mawapres

Tujuan	Menyiapkan kader PMII yang berprestasi
Pokok Bahasan	1. PKM a. Prolog PKM b. Pengantar Dasar PKM c. Urgensi PKM 2. Metodologi Penelitian a. Metode Kualitatif b. Metode Kuantitatif c. Metode Pengembangan 3. Pitching a. Presentasi b. Public Speaking 4. Bedah Proposal 5. Personal Branding Analisis Diri

	Teknik Penokohan Konsistensi
Waktu	120 menit / materi
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline Daring Blended
Evaluasi	
Referensi	

Silabus Sekolah Mentor

Tujuan	1. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang dunia mentoring. 2. Mampu menguasai dasar – dasar, strategi, manajemen, dan Teknik mentoring. 3. Mencetak mentor yang berkualitas.
Pokok Bahasan	1. Public speaking a) Dasar – dasar public speaking. b) Seni dalam berbicara. c) Skill of mastered audience. 2. Micro Teaching a) Dasar -dasar Micro Teaching. a) Teknik penguasaan forum. b) Teknik penggalian pertanyaan. 3. Manajemen mentoring a) Perencanaan mentoring b) Teknik Pelaksanaan mentoring c) Evaluasi mentoring
Waktu	120 menit
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline Daring Blended
Evaluasi	
Referensi	

Silabus Sekolah Kepemimpinan dan Organisasi

<table>
<tr><td>Tujuan</td><td>1. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang dunia kepemimpinan.
2. Mampu menguasai dasar – dasar, strategi, manajemen, dan Teknik kepemimpinan.
3. Mencetak pemimpin yang berkualitas.</td></tr>
<tr><td>Pokok Bahasan</td><td>1. Konsep kepemimpinan dan pengorganisasian.
a) Konsep dasar kepemimpinan
b) Tipe – tipe kepemimpinan
c) Dasar – dasar pengorganisasian
d) Manajemen pengorganisasian
2. Manajemen program dan kerangka strategic planning.
a) Konsep strategic planning
b) Tahap – tahap strategic planning
3. Strategi komunikasi dan membangun jaringan.
a) Pengertian strategi komunikasi
b) Langkah langkah strategi komunikasi
c) Ruang lingkup startegi komunikasi
d) Teori teori strategi komunikasi
4. Strategi membangun dan mempertahankan tim.
a) Strategi membangun komunikasi
b) Membangun kepercayaan
c) Manajemen konflik
5. Teknik mempengaruhi.
a) Persuasi rasional
b) Daya Tarik inspirasional
c) Konsultasi
d) Koalisi
6. Manajemen dan resolusi konflik.
a) Definisi konflik
b) Unsur – unsur konflik
c) Factor Penyebab konflik
d) Lokus konflik
e) Dampak konflik
f) Manajemen konflik
g) Rekonsiliasi konflik
7. Berfikir strategis dan bertindak statis.
a) Konsep berfikir strategis dan statis
b) Teknik – Teknik berfikir strategis dan statis
c) Implementasi berfikir strategis dan statis</td></tr>
<tr><td>Waktu</td><td></td></tr>
<tr><td>Metode</td><td>Synchronous Langsung (Offline)

Synchronous Tidak Langung (Online)</td></tr>
<tr><td>Media</td><td>Buku, Artikel, Video</td></tr>
<tr><td>Sarana dan Prasarana</td><td></td></tr>
</table>

Pelaksanaan Pembelajaran	Offline Daring Blended
Evaluasi	
Referensi	

Silabus Sekolah Kewirausahaan

Tujuan	1. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang dunia kewirausahaan. 2. Mampu menguasai dasar – dasar, strategi, manajemen, dan Teknik kewirausahaan. 3. Mencetak wirausaha yang berkualitas.
Pokok Bahasan	1. Dasar – dasar kewirausahaan a) Pengertian dan karakteristik kewirausahaan b) Unsur – unsur kewirausahaan c) Bisnis planning 2. Digital marketing a) Dasar dasar digital marketing b) Pengantar E-commerce c) Keamanan pembayaran E-coommerce d) Pemasaran melalui Web e) Pembuatan Web E-commerce 3. Management entrepreneurship a) Pengertian manajemen kewirausahaan b) Motivasi berwirausaha c) Psiko berwirausaha d) Etika berwirausaha e) Manajemen usaha kecil dan menengah f) Analisis kelayakan dan menyusun rencana bisnis 4. Strategi pemasaran a) Marketing mix b) Analisis SWOT c) Menyusun rencana pemasaran d) Konsep AIDA + S e) Konsep pemasaran f) Strategi pemasaran 5. Branding a) Pengertian branding b) Jenis jenis branding c) Tips membangun branding d) Membangun kesadaran branding
Waktu	
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video

Sarana dan Prasarana	
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline Daring Blended
Evaluasi	
Referensi	

Silabus Basic English Programs

Tujuan	1. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta tentang Basic English. 2. Mampu menguasai dasar – dasar Bahasa Inggris. 3. Mencetak kader yang aktif berbahasa Inggris.
Pokok Bahasan	1. Grammar a) The part of speech b) 16 Tenses 2. Vocabulary a) Vocab 3. Speaking a) Introduce b) Description c) Expressing Felling 4. Pronounciation a) Producing the sounds of speech b) Including articulation, stress, and inflation
Waktu	
Metode	*Synchronous Langsung (Offline)* *Synchronous Tidak Langung (Online)*
Media	Buku, Artikel, Video
Sarana dan Prasarana	
Pelaksanaan Pembelajaran	Offline Daring Blended
Evaluasi	
Referensi	

CHAPTER 4
Metodologi Pembelajaran Kaderisasi

A. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)

1. Bina Suasana dan Pretest Mapaba

Deskripsi

Bina suasana dimaksudkan sebagai ruang perkenalan antara instruktur dengan peserta dan perkenalan antar peserta, instruktur bisa menggunakan berbagai macam metode yang cair dan menyenangkan untuk saling memperkenalkan diri. Selanjutnya, instruktur menjelaskan mengenai konsep, latar belakang, tujuan, proses serta tata tertib PKL yang harus dipatuhi oleh setiap elemen forum. Dalam sosialisasi tata tertib, instruktur harus memiliki tata tertib baku yang mengacu pada pola kaderisasi tertutup dan terpimpin.

Pretest Mapaba dimaksudkan sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pree test dilaksanakan sebelum atau sesudah perkenalan antar peserta dan masih dalam satu forum bisa suasana. Pree test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan dan digunakan sebagai panduan oleh instruktur untuk mengelola forum selama pelatihan berdasar pada kemampuan awal peserta.

Tujuan

- Peserta mengetahui konsep, latarbelakang dan tujuan dilaksanakannya MAPABA
- Ruang perkenalanan peserta MAPABA, baik sesama peserta atau instruktur
- Mengukur tingkat pemahaman dan pengenalan peserta atas nilai-nilai dan materi MAPABA
- Menjadi salah satu indikator bagi instruktur MAPABA untuk menyesuaikan metode dan kadar pengkondisian forum serta injeksi nilai kepada peserta

Target

- Konsep, latar belakang dan tujuan MAPABA tersampaikan kepada peserta
- Tata tertib tersosialisasikan dan bisa menjadi kebutuhan forum selama pelatihan
- Tertatanya kerja instruktur dalam pengawalan pelatihan

Metode

- Brainstorming
- Simulasi
- Pretest dengan menggunakan pertanyaan tertulis

Bahan Pembelajaran

- Lembar soal pretest
- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

90 Menit

Proses Kegiatan

- **Pendahuluan (15')**
  - Instruktur memperkenalkan diri, dan para Instruktur lainnya

- **Kegiatan Inti (60’)**
  1. Perkenalan (30’)
     - Instruktur membuka acara dan memperkenalkan diri, dengan instruktur lainnya, selanjutnya menjelaskan tujuan sessi ini dan pentingnya untuk saling mengenal sesama peserta, mengemukakan beberapa cara perkenalan dan memilih salah satu.
     - Instruktur membagi peserta dalam beberapa klompok kecil dengan ketentuan:
  2. Pembagian kelompok dilakukan secara acak
  3. Peserta dari jurusan/rayon/komisariat yang sama tidak boleh mengumpul dalam satu kelompok
     - Instruktur menjelaskan tujuan perkenalan dan selanjutnya mengintruksi masing-masing kelompok untuk membagi diri berpasang-pasangan.
     - Masing-masing pasangan dipersilahkan untuk saling berkenalan dengan menanyakan nama, alamat, jurusan, hobby dll. Selama beberapa menit.
     - Instruktur meminta masing-masing peserta memperkenalkan pasangannya secara bergantian hingga semua anggota kelompok selesai berkenalan.
     - Instruktur meminta peserta mengutarakan kesan-kesannya tentang proses perkenalan yang baru saja berlangsung
     - Instruktur menyimpulkan pentingnya proses perkenalan dalam satu komunitas untuk menciptakan suasana interaksi yang hangat dan terbuka
     - Usai perkenalan, Instruktur menjelaskan orientasi, materi, jadwal dan metodelogi kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru.
     - Instruktur menjelaskan tentang Tata Tertib Mapaba agar peserta memahami dan menyadari hak, kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya selama mengikuti proses kegiatan.
- **Pengerjaan Soal Pretest Mapaba (20’)**
  - Setelah pembacaan taat tertib, kemudian Instruktur menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu tentang pretest. Setelah menjelaskan kemudian membagikan lembar soal pretest untuk dikerjakan oleh peserta.
- **Penutup (15’)**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.
  - Instruktur menjelaskan untuk sessi beriktnya dan menutup sessi bina suasana.

2. Aswaja I

Diskripsi

Materi ini membahas tentang pengertian *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Aswaja), baik secara terminologi maupun epistimologi. Dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti sejerah, sosial masyarakat, aliran-aliran dan konsep-konsep serta penerapan aswaja sebagai haluan organisasi di PMII.

Dalam haluan organisasi PMII, Aswaja memiliki fungsi sebagai *Manhajjul Fikr* (metode berfikir) dan *Manhajjul Harrokah* (metode bergerak) bagi kader. Meliputi empat prinsip pokok, yaitu *tawazzun* (seimbang), *ta’adul* (adil), *tawashuth* (moderat/moderat) dan *tasammuh* (toleran).

Referensi

1. *Sejarah Aswaja*, Said Aqil Siradj, (Jakarat, Gerakan Sosial Lintas Agama, 2008)
2. *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi*, Djohan Effendi, (Jakarta, Kompas Media, 2010)
3. *Hujjah Amaliyah Nahdhiyin*, Tim KMNU, (Jakarta, KMNU Press, 2017)
4. *Qonun Assasi*, KH. Hasyim Asy’ari

5. *Tradisi Intelektuan NU*, Ahmad Zahra, (Yogyakarta, LkiS, 2004)
6. *Nu Studies*, Ahmad Baso, (Jakarta, Erlangga, 2006)
7. *Islam Nusantara*, Tim JNM, (Yogyakarta, JNM Press, 2015)

Tujuan

- Peserta dapat memahami tentang sejarah munculnya Aswaja, Aliran-aliran dalam Islam, dan pokok-pokok pemikiran Ahlu Sunnah wal Jamaah.
- Mengilustrasikan dan menggambarkan proses munculnya aswaja dalam perspektif historis dan doktrin.
- Menerima aswaja sebagai sumber nilai yang di yakini kebenarannya.

Target

- Peserta memiliki keyakinan yang kuat untuk menjadikan Aswaja sebagai haluan berorganisasi PMII.
- Peserta mampu mengimplementasikan pemahamanaswaja alpmiiyah dalam perilaku berfikir bertindak serta bergerak.

Pokok Bahasan

- Pengertian Aswaja
- Sejarah Aswaja
- Aliran-aliran dalam Islam
- Pokok-Pokok Pemikiran Aswaja
- Aswaja al-PMII-yah

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Lembar soal pretest
- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
    - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat terkait tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
    - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
    - Narasumber menjelaskan materi degan menggunakan slide presentasi lahirnya istilah Ahlussunnah wal-Jama'ah, pengertian, ciri-ciri Ahlussunnah wal-Jama'ah dan mengapa bermadzhab kepada Abul-Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidy dalam bidang aqidah; kepada Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam bidang fiqh; dan kepada Imam Al-Ghozali dan Imam Junaid Al-Baghdadi dalam bidang tasawuf; seraya menjelaskan keutamaan-keutamaannya. (
    - Narasumber menjelaskan Aliran-aliran dalam Islam beserta tokoh-tokoh pendirinya.

- Narasumber mempresentasikan prinsip-prinsip ajaran Ahlussunnah wal-Jama'ah PMII-yah berikut contoh ajarannya.
- Tanya Jawab (30')
- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilhkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

3. Keorganisasian PMII

Diskripsi

Pembahasan dalam materi ini, menjelaskan tentang sejarah PMII, tujuan dan mengenalkan simbol-simbol Organisasi pada calon anggota. Dimana dalam sejarah berdirinya, PMII tidak lahir dari ruang kosong, melainkan adanya peristiwa dan situasi yang mempengaruhi berdinya PMII serta telah banyak capaian-capaian yang diraih PMII dalam mewujudkan cita-cita organisasi. Selanjutnya, sebagai organisisi mahasiswa ekstra kampus, penting juga memaparkan tujuan, visi-misi dan simbol-simbol organisasi yang tertuang di dalam AD/ADRT PMII kepada anggota. Sehingga memberikan pemahaman yang komperhensif tentang PMII, baik sebagai organsisi kaderisasi maupun sebagai organisasi gerakan.

Referensi

1. AD/ART dan PO PMII
2. *Catatan Kaderisasi PMII*, Munandar, (Jakarta, 2017)
3. *PMII di Persimpangan Jalan*, Malik Haromain (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2000)
4. *Sketsa Pergerakan; Kritik dan outokritik Gerakan PMII*, Malik Haromain, (Jakarta, Fajar Pustaka, 2003)
5. *Angkatan 66*, Muhammad Zamroni, (Jakarta, Inspirasi Indonesia, 2007)
6. *Hitam Putih PMII*, Amrullah Ali Moebin (ed), (Malang, Genesis, 2017)
7. *PMII dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan*, fauzan Alfas, (Jakarta, PB PMII, 2004).
8. *PMII; Antara Gerakan Pencerahan dan Perebutan Kursi*, Effendi Choiri, (Jakarta, Forum Humanika, 1994).

Tujuan

- Peserta memahami profil PMII secara komprehensif meliputi sejarah, peran gerakan, hierarki struktural, nilai-nilai, trilogi dan capaian prestasi.
- Peserta meneladani perjuangan para pendiri pmii serta mengapresiasi prestasi yang sudah di torehkan PMII kepada bangsa dan negara.
- Merefleksikan dan mengahayati makna filosofis, symbol symbol dan trilogy PMII ke dalam jati diri peserta

Target

- Peserta meyakini bahwa PMII adalah organisasi yang tepat untuk berproses dan mengembangkan diri.

- Memiliki kecintaan dan komitmen terhadap organisasi PMII
- Berkomitemn dan mengembangkan PMII sebagai organisasi yang berhaluan islam ahlusssunnah wal jama'ah

Pokok Bahasan
- Sejarah PMII
- Tujuan
- Kelembagaan PMII
- Makna simbol-simbol PMII
- Trilogi PMII
- Prestasi PMII
- Kelembagaan Kopri

Metode Pembelajaran
- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran
- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu
120 Menit

Proses Pembelajaran
- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**
  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan materi keorganisasian PMII, dimulai dari sejarah kelahiran PMII, tokoh-tokoh sertaperan gerakan PMII ,
  - Narasumber menjelaskanhierarki struktural,kelembagaan Kopri, nilai-nilai, trilogy, makna symbol-symbol serta MarsPMII.
  - Narasumber mempresentasikan prestasi-prestasi yang pernah di raih PMII.

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan

untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

4. Kelembagaan Kopri

Deskripsi

Citra bahwa laki-laki itu kuat dan rasional sementara perempuan lemah dan emosional merupakan konstruksi budaya. Citra tersebut bukanlah kodrat. Pembeda laki-laki dan perempuan terletak pada biologisnya, itulah yang disebut kodrat.

Konstruksi budaya di atas seringkali disalahartikan sebagai kodrat sehingga menimbulkan rantai ketidakadilan yang cenderung menindas baik laki-laki dan khususnya perempuan. Ketidakadilan tersebut telah berlangsung selama berabad-abad, setua peradaban manusia.

PMII memiliki komitmen terhadap keadilan gender, dan diwujudkan melalui pelembagaan gerakan perempuan bernama KOPRI. Dalam perjalanan, KOPRI melewati berbagai dinamika. Sempat dibekukan kemudian dalam KONGRES di Kutai (2003) direkomendasikan untuk diaktifkan kembali.

PMII menyadari bahwa anggotanya perlu diberdayakan semaksimal mungkin. Selama ini kader putri PMII dirasa belum banyak yang diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensinya, padahal jumlah anggota putri PMII terbilang banyak. Untuk itu, konstitusi PMII mensyaratkan keberadaan kader putri dalam setiap tingkatan kepengurusan PMII diberi kuota minimal 1/3 (dari PB sampai Rayon).

Tujuan

1. Memberikan pemahaman akan pentingnya kopri
2. menjadi wadah penguatan bagi kader putri karena menyadari bahwa tidak semua perempuan dapat bertarung dengan laki-laki, justru makin menciutkan mental KOPRI itu sendiri.
3. menumbuhkan jiwa kemandirian terhadap kader putri.

Target

1. Mampu memahami bahwa PMII memiliki wadah keputerian yang mengakomodir kader perempuan
2. Kader kopri mampu terlibat dalam aktifitas publik.

Pokok bahasan

1. Sekilas kelembagaan kopri,
2. landasan hukum kopri,
3. pemahaman akan pentingnya jenjang kaderisasi kopri,
4. strategi pengembangan organisasi kopri, 5. arah gerak dan branding kopri.

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

5. **Sejarah PMII Lokal**

Diskripsi

Desawa ini, PMII telah berkembang menjadi organisasi yang cukup besar dengan jumlah cabang sekitar 224 yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyaknya cabang yang telah berdiri tersebut, tentu memiliki cerita tersendiri bagi riwayat organisasi secara lokal (Cabang), dimana penting kiranya diketahui oleh kader di daerah masing-masing. Sehingga, perlu adanya materi husus yang membahas tentang sejarah PMII lokal ditingkatan Cabang atau Koordinator Cabang dengan berbagai dinamika yang ada.

Dimana dalam pembahasan dalam materi tersebut, menguraikan tentang sejarah PMII lokal dan para Tokoh-tokoh dan alumni yang terlibat di dalamnya, sekaligus memaparkan capai-capain Organisasi yang telah dilakukan, baik ditingkat Rayon. Komisariat, Cabang dan atau Koordinator Cabang. Diharapkan, dengan bekal pengetahuan tersebut, kader dapat memiliki pemahaman yang utuh tentang PMII disegala tingkatan serta dapat terinspirasi oleh perjuangan-perjuangan PMII selama ini.

Referensi

1. AD/ART dan PO PMII
2. *Membongkar Hegemoni NU Dibalik Independensi PMII,* Nusron Wahid dan Al Fanny, (Jakarta, Bina Rena Pariwara, 2009)
3. *Pemikiran PMII dalam Berbagai Visi dan Persepsi,* A. Effendi Choiri dan Choirul Anam (Jawa Timur, Majalah Aula NU Jatim, 2008)
4. Penuturan Para alumni dan Senior yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Tujuan

- Peserta mengetahui tentang profil PMII lokal secara komprehensif meliputi sejarah, peran gerakan serta capaian prestasi.
- Peserta meneladani perjuangan para alumni PMII serta mengapresiasi prestasi yang sudah dicapai.

Terget

- Meyakini bahwa ber-PMII adalah bersilaturahim, bersilatulfikri dan bersilatul amal dalam melaksanakan perjuangan kolektif oraganisasi.
- Memiliki komptensi yang tidak ahistoris terhadap sejarah perkembangan PMII di daerahnya.

Pokok Bahasan

- Sejarah PMII lokal
- Tokoh-tokoh PMII lokal
- Peran sejarahnya
- Jejaringnya
- Program-program

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu
90 Menit
Proses Pembelajaran
- **Pendahuluan (10')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (70')**
  Presentasi Materi (40')
  - Narasumber menjelaskan materisejarah kelahiran PMII lokal, tokoh-tokoh serta peran gerakannya.
  - Narasumber menjelaskan struktur organisasi PMII lokalbeserta program-programnya.
  - Narasumber mempresentasikan prestasi-prestasi yang pernah di raiholeh alumni PMII di lokalnya.

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (10')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

6. NDP

Diskripsi

Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII merupakan sublimasi nilai-nilai ke-Islaman dengan kerangka pemahaman Aswaja yang menjiwai berbagai aturan, memberi arah dan mendorang berbagai aktivitas kegaitan-kegiatan PMII. Islam mendasari dan menginspirasi NDP meliputi beberapa cakupan, yaitu aqidah, syari'ah dan ahklak bagi kader untuk memperoleh jalan keselamatan dalam berjihab di garis perjuangan PMII.

Mengingat pentingnya NDP sebagai pemberi keyakinan dan pembenaran dalam diri kader PMII. Maka perlu adanya pemahaman dan pengetahuan yang utuh tentang NDP bagi anggota, meliputi sejarah lahir dan perkembangan NDP di PMII, pokok-pokok nilai dan landasan filosofis serta bagiaman mengimplemantasikan NDP dalam kehidupan pribadi, organisasi dan kebangsaan/negara.

Tujuan
- Peserta memahami tentang sejarah dan rumusan NDP yang menjadi pijakan pergerakan PMII
- Peserta dapat mereflesikan kembali dan menghayati secara mendalam tentanf filosofi NDP sebagai pijakan pergerakan PMII

Target
- Meyakini bahwa NDP bersumberkan dari nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang dapat mempertemukan semua warga pergerakan dalam satu ikatan yang kuat (kalimatun sawa)

- Peserta memiliki kesadaran dalam menjalankan hubungannya dengan sesama manusia, tuhan dan alam.
- Peserta mampu menjadikan NDP sebagai teologi gerak dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berorganisasi.

Pokok Bahasan

- Sejarah NDP
- Filosofi NDP (Isi NDP terkait dengan dalil-dalil agama) Membentuk Teologi Gerak dan Karakter Kader
- Membumikan nilai NDP dalam Kehidupan pribadi, masyarakat, organisasi, berbangsa dan bernegara

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Brainstorming

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan sejarah dan rumusan NDP beserta dalil-dalilnya yang menjadi pijakan pergerakan PMII,
  - Narasumber menjelaskan NDP dan implementasinya dalam Kehidupan pribadi, masyarakat, organisasi, berbangsa dan bernegara.

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

7. Geneologi Islam Indonesia

Diskipsi

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin,* yaitu memberi rahmat bagi keseluruhan alam. Hal itulah yang menjadikan agama Islam sebagai agama dakwah (mengajarkan nilai) dengan membangung tatanan masyarakat bagi pemuluknya. Sejarah perkembangan islam telah berkembang cukup lama dan meluas, melampau daerah asal kelahiran Islam di Jazirah Arab. Selain itu dalam merespon situasi zaman, perkembangan islam terjadi tidak hanya secara kwantitatif, melainkan juga kwalaitaif, seperti banyaknya varian di dalam Islam. Banyaknya varian dalam Islam itu, dapat difahami mengingat; bagaimana Islam merespon tantangan zaman dan kebudayaan masyarakat setempat.

Sejarah masuknya Islam di Nusantara sendiri juga telah berlansung cukup lama. Dimana beberapa sejarawan berbeda pendapat, ada yang mengatakan masuk pada abad ke 7, abad 13 dan abad ke 9 M atau 11 M. Terlepas dari itu, dalam bahasan Geneologi Islam Indonesia penting dijelaskan mengenai kondisi sosial masyarakat (pra dan pasca Islam), aktor penyebar Islam di Indonesia (para wali dan ulama)--mulai dari zaman klasik hingga zaman modern--, aliran-aliran atau organisasi, faham-faham dan strategi yang digunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia. Selanjutnya, mengingat peran penting NU dalam mengawal Indonesia, penting juga dijelaskan sejarah perkembangan NU serta kaitannya secara ideologis dengan PMII.

Refenesi

1. *Islama Nusantara*, Tim JNM, (Yogyakarta, JNM Press, 2015)
2. *Islam Nusantara*, Ahmad Baso, (Jakarta, Pustaka Apit, 2015)
3. *Islam dan Transformasi Budaya,* M. Dawam Rahardjo, (Jakarta, CV Deviri Ganan)
4. *Islama dan Transformasi Sosial Ekonomi,* M. Dawam Rahardjo(Jakarta, LP3ES)
5. *Islamku, Islammu dan Islam Kita, Abdurrahman Wahid (*Jakarta, Wahid Institute 2006)
6. *Tuhan Tidak Perlu Dibela,* Abdurrahman Wahid, (Yogyakarta, LKiS, 1999)
7. *Doktrin Islam Progressif,* Zuhairi Misrowi (Jakarta, LSIP, 2004)
8. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan,* Nur Cholis Madjid (Jakarta, Mizan, 1987)
9. *Islam Agama Kemanusiaan,* Nur Cholis Madjid (Jakarta, Paramadina, 1995)
10. *Islam Kosmopolitan,* Abdurrahman Wahid, (Jakarta, Wahid Institute, 2007)
11. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, Bibit Suprapto, (Jakarta, Gelagar Indonesia, 2009)
12. *Dari Kanan Islam Hingga Kiri Islam,* Ahmad Suhelmi, (Jakarta, Darul Falah, 2001)
13. *Kiri Islam,* Kazuo Simogaki (Yogyakarta, LkiS, 2012)
14. *Geneologi Islam Radikal di Indonesia,* Zaky Mubarrok, (Jakarta, LP3ES, 2008)
15. *Islam Jawa vs Kebatinan*, Mark R. Woodward, (Yogyakarta, LkiS, 2004)
16. *Islam Kontemporer,* Azumardi Azra dan Idris Thoha, (Jakarta, Gramedia, 2002)
17. *NU dan Neoliberalisme,* Nur Kholid Ridwan, (Yogyakarta, LkiS, 2008)
18. *Islam dan Sosialisme,* HOS. Cokroaminoto, (Surabaya, Tride, 2003)
19. *Islam, Doktrin dan Isu-Isu Kontemporer,* H. Faisal Ismail, (Jakarta, Ircisod, 2016)
20. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia,*Ahamad Qodri dkk., (Ternate, STIN Ternate, 2005)
21. *The Spirit Of Islam*, Said Amr Ali, (New York, Cosmoclasic, 2010)
22. *Atlas Walisongo,* Agus Sunyoto, (Jakarta, Trans Pustaka, 2016)
23. *NU Studies: Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-liberal,* Ahmad Baso, (Jakarta, Erlangga, 2006)
24. *Post-Tradisionalisme Islam,* Rumadi, (Cirebon, Fahmina Institute, 2009)

25. *Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme,* Budi Munawar-Rahman, (Jakarta, Grasindo, 2010)
26. *Islam Kiri: Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan*, Eko Prasetyo, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insis, 2002)
27. *Pesantren dan Pembaharuan*, M. Dawam Rahardjo, (ed) (Jakarta: LP3ES, 1974).
28. *Reorientasi Pembaruan Islam*, Budhy Munawar Rahman, (Jakarta: Democraci Project, 2010)
29. *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*, M. Nur Kholis Setiawan, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2008)
30. *Dirāsah Islamiyyah: Nahw Ushūl Jadīdah Li al-Fiqh al-Islamī,* Muhammad Syahrur, terjemah Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: eLSAQ Press., 2008)
31. *Islam Madzhab Pemikiran dan Aksi,* Ali Syariati, (Bandung: Mizan, 1995)
32. *Kritik Wacana Agma.* Nasr Hamid Abu Zaid, (Yogyakarta: LkiS, 2003)
33. *Tekstualitas al-Qur'an*, Nasr Hamid Abu Zaid, (Yogyakarta: LkiS, 2005)

Tujuan
- Peserta memahami kepercayaan sebelum masuknya agama dakwah dan Potret kehidupan masyarakat nusantara di era Hindu-Budda
- Peserta memahami tentang alur sejarah Islam yang ada di Indonesia.
- Peserta memahami Strategi dakwah Islam era walisongo dan kerajaan Islam

Target
- Peserta memiliki kesadaran bahwa PMII berasal dari masyarakat tradisi yang berhaluan pada Islam ahlu Sunnah wal jamaah.
- Memiliki keyakinan terhadap ajaran-ajaran wali songo.
- Peserta dapat Mempertahankan tradisi-tradisi, nilai yang diajarkan oleh para ulama dan dapat menyesuaikan, mensinergikan dengan masa kini.

Pokok Bahasan
- Sejarah agama dan kepercayaan sebelum masuknya agama dakwah
- Potret kehidupan masyarakat nusantara di era Hindu-Budda
- Strategi dakwah Islam era awal
- Strategi dakwah Islam era walisongo dan kerajaan Islam
- Peta Islam Indonesia passca walisongo-kekinian

Metode Pembelajaran
- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Brainstorming

Bahan Pembelajaran
- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

120 Menit

Proses Pembelajaran
- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.

- Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.

- **Kegiatan Inti (90')**
  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan sejarah agama dan kepercayaan sebelum masuknya agama dakwah serta Potret kehidupan masyarakat nusantara di era Hindu-Budda
  - Narasumber menjelaskan Strategi dakwah Islam era awal, era walisongo dan kerajaan Islam
  - Narasumber menjelaskan Peta Islamdi Indonesia passca walisongo sampai kekinian.

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

8. Sejarah Perjuangan Bangsa

Diskripsi

"Bangsa yang *besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan, Jasmerah (jangan lupakan sejarah)", - Ir. Soekarno.*

Begitulah pesan President Soekarno dalam pidatonya, ungkapan yang mengisyaratkan betapa pentingnya memahami sejarah bagi generasi bangsa. Dengan mengetahui sejarah bangsa, generasi muda akan selalu ingat dengan riwayat perjuangan para pendahulu dan diharapkan menjadi semangat dalam memperjuanganka cita-cita kemerdekaan. Sebab sebagaimana kita ketahui, cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia belumlah usai, seperti termaktub dalam UUD 1945, dibangunnya negara bangsa Republik Indonesia adalah upaya mewujudkan keadilan sosial, kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa yang belum kita raih sepenuhnya. Oleh karenanya, penting memaknai sejarah tidak hanya kumpulan kematian, tetapi menempatkannya sebagai ruh kebangkitan zaman.

Namun sayangnya, penulisan sejarah Indonesia selama ini masih mengedepankan perspektif pemerintah dan seringkali mengabaikan riwayat perjuangan rakyat. Hal ini dapat dijumpai dalam buku-buku sejarah sekolah, tidak banyak diterangkan sejarah perjuangan rakyat, terutama kaum santri yang memiliki peran cukup besar, seperti dalam Revolusi November di Surabaya yang ditopang oleh kaum santri dan ulama dengan didorong oleh "Resolusi Jihad". Maka dalam materi ini penting menyajikan sejarah secara adil dan porposional, agar memberikan pemahan yang lengkap tentang Sejarah Bangsa serta menepis ungkapan*"sejarah adalah milik penguasa".*

Referensi

1. *Dibawah Bendera Revolisi,* Ir. Soekarno (Jakarta, Lingkar Kreatif, 2018)
2. *Kumpulan Karangan Vol.1-6,* Muhammad Hatta (Jakarta, Balai Buku Indonesia, 1953)
3. *Zaman Bergerak,* Takashi Shiraishi, (Jakarata, Pustaka Utama Grafiti, 1997)

4. *Sejarah Nasional Indonesia*, Marwati Joened Poesponegoro, dkk., (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)
5. *Gerpolek,* Tan Malaka, (Jakarta, LPPM Tan Malaka, 2010)
6. *Menuju Indonesia Baru,* DN Aidit (1953)
7. *Politik Luar Negeri dan Revolusi Indonesia*, DN Aidit, (1965)
8. *Sejarah Gerakan Buruh Indonesia*, DN Aidit, (1952)
9. *Resolusi Jihad:Perjuangan Ulama dari Menegakkan Agama ke Negara,* Abd. Latif Bustami, (Jombang, Pustaka Tebuireng, 2015)
10. *Benturan NU-PKI,* KH. Abdul Mun'in Dz, (Jakarta, PBNU, 2014)
11. *Fragmen Sejarah NU; Menyumbang Akar Budaya Nusantara,* KH. Abdul Mun'in Dz, (Jakarta, Pustaka Kompas, 2017)
12. *Lesbumi; Strategi Politik Kebudayaan,* Choirotun Chisaan, (Yogyakarta, Lkis, 2008)
13. *Kaidah Berpolitik dan Bernegara,* KH. Wahab Chasbullah, (Langgar Swadaya Nusantara, 2015)

Tujuan

- Peserta memahami tentang alur sejarah perjuangan bangsa dan peran sejarah dalam rangka pembentukan identitas atau kepribadian bangsa
- Peserta menghayati serta meneladani peran dan kontribusi NU dalam perjuangan bangsa

Target

- Mendorong keyakinan peserta dalam melanjutkan perjuangan bangsa dan mengisi kemerdekaan Indonesia.
- Meneguhkan semangat ke-Indonesiaan kepada peserta
- Memiliki kecintaan terhadap NKRI sebagai bagian dari iman

Pokok Bahasan

- Sejarah (munculnya) Kolonialisme di Indonesia
- Sejarah Perlawanan Bangsa
- Peran dan Posisi Nahdhiyin dalam Perjuangan Bangsa

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**
  Presentasi Materi (60')

- Narasumber menjelaskan sejarah munculnya kolonialismedi Indonesia
- Narasumber menjelaskanalur sejarah perjuangan bangsa dan peran sejarah dalam rangka pembentukan identitas atau kepribadian bangsa
- Narasumber menjelaskan Peran dan Posisi NUterhadap perjuangan melawan kolonialisme

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

9. Ansos I

Diskripsi

Dunia bergerak dinamis, begitu juga dengan kenyataan sosial yang ada. Melihat situasi demikian, tentu setiap pribadi (anggota/kader) harus terus mengupgread pengetahuan (atas kenyataan itu) guna mengasah kepekaan sosial dalam melakasanakan tugas-tugas organisasi. Disitulah, dibutuhkan seperangkat metodologis yang tepat untuk membedah realitis yang ada. Maka Analisi Sososial (Ansos), sebagai seperangkat metodelogi, mutlak harus diberikan kepada kader guna menunjang nalar kritis dalam membaca kondisi sosial masyarakat.

Dalam materi Ansos tingkat pertama ini, hal-hal pokok yang perlu diberikan diantara adalah pengertian Ansos, landasan epistimologis, teori-teori, prinsip-prinsip, langkah dan prosedur dalam melakukan Ansos. Sehingga diharapkan anggota yang telah mendapat materi ini memiliki pandangan yang komperhensif dan kerangka konseptual serta dapat memotret kenyataan secara utuh dan tepat.

Referensi

1. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradidma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial,* Prof. Dr. I.B. Wirawan, (Jakarta, Prenada Media Group, 2012)
2. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern,* Doyle Paul Jhohnson, (Jakarta, Gramedia, 1994)
3. *Pengantar Teori-teori Sosial;Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme,* Pip Jones, (Jakarta, Pustaka Obor, 2009)
4. *Teori-teori Perubahan Sosial*, Yudistira K. Gama, (Yogyakarta, Pustaka UGM, 1992)
5. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial,* Sarlito Wirawan Sartono, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997)
6. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Dr. Phil. Astrid S, Susanto, (Bina Cipta, 1983)

7. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodernisme*, Gerge Rizer, Goodman, Douglas J. (Bantul, Kreasi Wacana, 2010)

Tujuan

- Peserta mampu memahami teori dasar, prinsip-prinsip serta langkah prosedur dalam analisa sosial
- Peserta mampu memahami teori dasar strategi perubahan sosial yang tepat pada berbagai masalah sosial yang berbeda

Target

- Memiliki pandangan yang konperhensip dalam membaca realitas sosial
- Memiliki perangkat konseptual mengenai ansos dalam memahami realitas sosial
- Peserta mampu memotret atau mengetahui masalah sosial berikut akar masalah yang melatarbelakanginya

Pokok Bahasan

- Pengertian Ansos
- Kenapa Ansos
- Teori-Teori Ansos
- Prinsip dalam Ansos
- Langkah dan Prosedur Ansos

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan teori dasar, prinsip-prinsip serta langkah prosedur dalam analisa social.
  - Narasumber menanyakan kepada peserta "masalah apa saja yang berhubungan dengan masalah sosial, dan jelaskan kenapa terjadi masalah sosial tersebut.
  - Narasumber menjelaskan strategi ansos yang tepat pada berbagai masalah sosial yang berbeda.
  - Narasumber memberikan ilustrasi terkait dengan langkah dan prosedur ansos dalam melakukan perubahan sosial.

Tanya Jawab (30’)

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15’)**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

10. Analisis Diri

Diskripsi

“*Setiap anak* adam *(manusia) dilahirkan secarah fitrah (bersih/suci) dan kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi*”, -(Hr. Bukhari-Muslim).

Hadist di atas, menjelaskan kepada kita tentang konsep dasar kedirian. Bahwa setiap pribadi sesungguhnya terlahir bersih, sedangkan yang membentuk identitas mereka adalah kedua orang tuanya. Dalam pengertian yang lebih luas, dapat pula kita pahami selain Orang Tua, identitas tersebut juga dibentuk oleh lingkungan (Komunitas Sosial). Dimana didalamnya terdapat seperangkat sistem nilai yang ditransformasikan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal.

Sayangnya tidak banyak pribadi (diri) mengenal dan memahami akar kediriannya sebagai bagian dari komunitas yang melingkupinya. Sehingga, mereka cenderung mengikuti arus, tanpa melakukan verifikasi (*tabayun)* dan mengedepankan rasionalitas serta tanggung jawabnya sebagai *khalifah fil ard.* Maka dalam membentuk kader yang bertanggung jawab, rasional dan setia pada nilai-nilai kebenaran dan perjuangan, hal utama yang perlu dilakukan adalah membuka cakrawala pengetahuan kediriannya serta peran dan fungsinya dalam kehidupan sosial.

Referensi

1. *The Ego and The ID*, Sigmund Freud, (Londong, Hogarth Press, 2018)
2. *Beyond The Pleasure Principle,* Sigmund Freud, (New York, Dover Publication, Inc, 2015)
3. *Psikoanalisis*, Sigmund Freud, (Ikon Teralitera, 2002)
4. Buku analisis diri metode SWOT
5. Buku analisis diri metoder Joe Harry Windows
6. Karya Imam Al-Ghozali, Analisis Diri Perspekti pembagian karakter manusia menjadi empat macam (seorang yang mengetahui bahwa dirinya mengetahui, seseorang yang mengetahui bahwa dirinya tidak mengetahui, seseorang yang tidak mengetahui bahwa dirinya mengetahui, seseorang yang tidak mengetahui bahwa dirinya seseorang yang tidak mengetahui)

Tujuan

- Peserta memahami teori dan prinsip dasar analisis diri dalam kehidupan sehari-hari dan langkah-langkah menganalisis diri dengan memakai konsep atau pendekatan yang ada.

- Peserta memliki kemampuan memahami dirinya dalam ruang lingkup masyarakat dan relasi sosial.

Target

- Terbentuknya kesadaran anggota akan jati dirinya sebagai manusai yang mengemban tugas suci di muka bumi.
- Memiliki kepekaan terhadap dirinya sendiri dan kepekaan diluar dirinya sebagai anggota PMII.

Pokok Bahasan

- Teori dan Prinsip dasar Analisis Diri
- Langkah-Langkah Analisis Diri
- Peta Kepribadian (Psikologi)
- Perangkat Agama tentang Diri

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan teori dan prinsip dasar analisis diri dan langkah-langkah menganalisis diri dengan memakai konsep atau pendekatan yang ada.
  - Narasumber menjelaskan konsep agama tentang diri.
  - Narasumber membuatkan gambar peta untuk mengetahui keperibadian diri.

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan

untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

11. Keorganisasian

Diskripsi

Pengertian organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekolompok orang yang memiliki tujuan bersama. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah organisasi. Karena itu, merupakan sebauah kewajiban bagi kader PMII untuk memahami tujuan organisasi dan mewujudkannya. Dalam memahami dan mewujudkan tujuan tersebut, pendekatan keorganiasian dibutuhkan agar gerak organiasasi berjalan secara sistemik sesuai kaidah-kaidah yang ada di PMII.

Dari kebutuhan tersebut, maka wawasan keorganiasian perlu diberikan kepada anggota. Wawasan itu meliputi konsep dan prinsip-prinsip dasar organisasi, hakikat dan tujuan organisasi, manajemen komunikasi dalam organisasi, pengambilan keputusan dalam organisasi, strategi manajemen konflik dalam organisasi, budaya dan system organisasi serta strategi pengembangan organisasi. Sehingga, jika itu semua terpenuhi diharapkan PMII menjadi organisasi yang kuat dan tercapainya tujuan, visi dan misi PMII.

Referensi

....

Tujuan

- Peserta memahami peran, fungsi, tujuan, prinsip-prinsip dan nilai perjuangan di dalam organisasi.
- Peserta memahami strategi pengembangan organisasi.

Target

- Peserta memiliki semangat dan keyakinan dalam berorganisasi di PMII.
- Peserta memeliki kecakapan dan ketangkasan serta keterampilan dalam melaksanakan kerja-kerja organisasi di PMII.

Pokok Bahasan

- Konsep dan prinsip-prinsip dasar organisasi
- Hakikat dan Tujuan organisasi
- Manajemen komunikasi dalam organisasi
- Pengambilan keputusan dalam organisasi
- Strategi manajemen konflik dalam organisasi
- Budaya dan system organisasi
- Strategi pengembangan organisasi.

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan fungsi, tujuan, prinsip-prinsip dan nilai perjuangan di dalam organisasi.
  - Narasumber menanyakan kepada peserta tujuan, hakikat berorganisasi dan kemudian meminta untuk menyebutkan organisasi apa saja yang diketahui.
  - Narasumber menjelaskanstrategi manajemen konflik dalam organisasi
  - Narasumber meminta kepada peserta untuk menuliskan dalam sebuah kolom "konflik apa saja yang pernah dialami, tindakan apa yang dilakukan ketika mengalami konfliks tersebut, dan apa dampak yang di timbulkan dari tindakan tersebut, baik bagi diri sendiri maupun orang lain atau tidak?. Kemudian minta salah satu peserta untuk membacakannya.
  - Narasumber menjelaskan bahwa konflik merupakan bagian dari kehidupan, maka tergantung cara menerima dan menyikapi konfliks tersebut sehingga mnghasilkan dampak yang positif.
  - Narasumber menjelaskan manajemen komunikasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi.
  - Narasumber menjelaskan strategi pengembangan organisasi

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

12. Leadership

Deskripsi

Secara etimologi pemimpin (leadership) berasal dari kata pimpin yang berarti seni mempengaruhi dan mengarahkan makna yang ada untuk menjaga kepatuhan, kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama setia mereka untuk mencapai misi. Kepemimpinan adalah seni untuk menggerakan orang-orang, insan rupa untuk mendapatkan konfirmasi, kepercayaan, resfek dan kolaborasi secara loyal untuk tugas-tugas lapangan.

Ada tiga faktor utama ketidaksesuaian dan ketidak efektifnya pemimpin dalam memimpin suatu Organisasi, yang pertama yaitu hubungan antara pemimpin dan bawahan dan kemauan bawahan untuk secara petunjuk pemimpin. Yang kedua struktur tugas yang

menjelaskan sampai mana tugas-tugas dalam Organisasi didefenisikan secara teapat dan sampai ke tingkat manapun, tugas-tugas yang dilengkapi dengan petunjuk yang di rinci dan prosedur yang baku. Yang ketiga kekuatan akhir menjelaskan sampai ketingkat mana kekuatan atau kekuasaan yang digunakan oleh pemimpin karena posisi yang digunakan dalam organisasi untuk menanamkan makna dan nilai dari tugas-tugas mereka masing-masing.

Referensi

..

Tujuan

- Peserta memiliki pemahaman tentang konsep kepemimpinan
- Peserta memahami pentingnya seorang pemimpin dalam organisasi

Target

- Peserta memiliki jiwa kepemimpinan dalam setiap diri anggota.
- Peserta memiliki kesadaran bahwa pemimpin merupakan amanah yang harus di jalankan dan akan di pertanggung jawabkan.

Pokok Bahasan

- Teori dan konsep dasar kepemimpinan
- Model-model kepemimpinan
- Sifat atau Karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin
- Tugas dan peran Pemimpin

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
    - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
    - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
    - Narasumber menjelaskan teori dan konsep dasar kepemimpinan
    - Narasumber menjelaskan model-model kepemimpinan beserta contoh penerapannya, kelemahan dan kelebihannya dari setiap model kepemimpinan.
    - Narasumber memberikan pertanyaan kepada setiap peserta "apa karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin". Setiap peserta menjawab satu karakteristik pemimpin beserta alasannya dan tidak boleh sama dengan yang lainnya.
    - Narasumber menjelaskantugas dan peran pemimpin

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

B. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

1. Prakurikula dan Pretest PKD

Deskripsi

Bina suasana dimaksudkan sebagai ruang perkenalan antara instruktur dengan peserta dan perkenalan antar peserta, instruktur bisa menggunakan berbagai macam metode yang cair dan menyenangkan untuk saling memperkenalkan diri. Selanjutnya, instruktur menjelaskan mengenai konsep, latar belakang, tujuan, proses serta tata tertib PKL yang harus dipatuhi oleh setiap elemen forum. Dalam sosialisasi tata tertib, instruktur harus memiliki tata tertib baku yang mengacu pada pola kaderisasi tertutup dan terpimpin.

Pretest PKD dimaksudkan sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pree test dilaksanakan sebelum atau sesudah perkenalan antar peserta dan masih dalam satu forum bisa suasana. Pree test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan dan digunakan sebagai panduan oleh instruktur untuk mengelola forum selama pelatihan berdasar pada kemampuan awal peserta.

Referensi

....

Tujuan

- Peserta mengetahui konsep, latarbelakang dan tujuan dilaksanakannya PKD
- Ruang perkenalanan peserta PKD, baik sesama peserta atau instruktur
- Mengukur tingkat pemahaman dan pengenalan peserta atas nilai-nilai dan materi PKD
- Menjadi salah satu indikator bagi instruktur PKD untuk menyesuaikan metode dan kadar pengkondisian forum serta injeksi nilai kepada peserta

Target

- Konsep, latar belakang dan tujuan PKD tersampaikan kepada peserta
- Tata tertib tersosialisasikan dan bisa menjadi kebutuhan forum selama pelatihan
- Tertatanya kerja instruktur dalam pengawalan pelatihan

Metode

- Brainstorming
- Simulasi
- Pretest dengan menggunakan pertanyaan tertulis

Alokasi Waktu

- 90 Menit

Proses Kegiatan

- **Pendahuluan (10')**
  - Instruktur memperkenalkan diri, dan para Instruktur lainnya
- **Kegiatan Inti (70')**

  Perkenalan (40')
  - Instruktur menjelaskan tujuan sessi ini dan pentingnya untuk saling mengenal sesama peserta, mengemukakan beberapa cara perkenalan dan memilih salah satu.
  - Instruktur membagi peserta dalam beberapa klompok kecil dengan ketentuan:
    a. Pembagian kelompok dilakukan secara acak
    b. Peserta dari jurusan/rayon/komisariat yang sama tidak boleh mengumpul dalam satu kelompok
  - Instruktur menjelaskan tujuan perkenalan dan selanjutnya mengintruksi masing-masing kelompok untuk membagi diri berpasang-pasangan.
  - Masing-masing pasangan dipersilahkan untuk saling berkenalan dengan menanyakan nama, alamat, jurusan, hobby dll. Selama beberapa menit.

- Instruktur meminta masing-masing peserta memperkenalkan pasangannya secara bergantian hingga semua anggota kelompok selesai berkenalan.
- Kemudian Instruktur membagikan selembar kertas foliokepada setiap peserta.
- Setiap peserta diminta untuk menggambar sosok kaderdalam bentuk simbol, misalnya gambar akar, rumah atauair.
- Instrukturmemintapesertauntuk mempresentasikan simbol yang dibikin di dalam kelompoknya. Tugas kelompok adalah merangkum simbol-simbol tersebut menjadi satu simbol utuh yang menggambarkan profil diri seorang kader.Setiap kelompok menyampaikan hasil rangkumannya dihadapan kelompok lain. Kelompok lain dipersilahkan memberi pertanyaan atau komentar.
- Instruktur meminta beberapa peserta mengomentari proses yang baru berlangsung. Kemudian instruktur membuat kesimpulan mengenai posisi kader dalam sebuah pergerakan dan kader yang dibutuhkan.

Penjelasan Orientasi Kegiatan (10')

- Usai permainan, perkenalan, Instruktur menjelaskan orientasi, materi, jadwal dan metodelogi kegiatan PKD.
- Instruktur menjelaskan tentang Tata Tertib PKD agar peserta memahami dan menyadari hak, kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya selama mengikuti proses kegiatan. (15 menit)

Pengerjaan Soal Pretest PKD (20')

- Setelah pembacaan taat tertib, kemudian Instruktur menjelaskan kegiatan berikutnya yaitu tentang pretest. Setelah menjelaskan kemudian membagikan lembar soal pretest untuk dikerjakan oleh peserta.

* **Penutup (1')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.
  - Instruktur menjelaskan untuk sessi berikutnya dan menutup sessi Prakurikula.

2. Aswaja II

Deskripsi

Pola Aswaja digunakan sebagai madzhab mempunyai kecenderungan menjadi institusi, dan karenanya menjadi kaku (jumud), karena madzhab mengabaikan kebakuan sesuatu hukum, dan akhirnya itu semua menjadi ajaran atau doktrin yang terbakukan. Pada posisi inilah mayoritas masyarakat NU memahaminya, bahkan rumusan definitif Aswaja tersebut dalam perkembangannya hanya dipahami dalam konteks "berfikih" dengan mengikuti apa saja yang telah dihasilkan para ulama terdahulu *(taklid)*. Lebih jauh, pada dataran praksisnya Aswaja mengkerucut lagi menjadi madzhab fikih Syafi'i saja dan menempatkan fikih sebagai "kebenaran ortodoksi" yakni menundukkan realitas dengan fikih. Aswaja tahap kedua yang disuguhkan di PKD merupakan pemaknaan aswaja sebagai *Manhajul harokah* (metode bergerak) pada posisi ini Aswaja dipahami dan direfleksikan kembali ke dalam konteks aslinya, yang sebenarnya sangat historis, kritis, aklektik dan analitis. Aswaja sebagai satu kesatuan tiga narasi di bidang teologis, fiqh dan tasawuf yang disandarkan kepada para imam dan menjadi pedoman (madzhab) perlu diturunkan ke dalam nalar yang lebih praktis dalam metode bergerak organisasi PMII.

Referensi :

1. *NU ASWAJA*, Dr. K.H. Asep Saifuddin Chalim, M.A (Jakarta, Erlangga 2017
2. *Aswaja Politisi Nahdatul Ulama*, Abdul Halim (Jakarta, LP3ES 2014)
3. *Kontroversi Aswaja, KH. Said Agil Siraj*

Tujuan

- Peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang aswaja secara teoritik.
- Peserta memahami prinsip-prinsip perjuangan Aswaja.

Target

- Terbentuknya kader religius yang berasaskan Aswaja.
- Terpatrinya komitmen perjuangan Aswaja dalam diri setiap kader.

Pokok Bahasan

- Aswaja An-Nahdhiyyah (sejarah, sanad-silsilah, fikroh, amaliah, harokah)
- Aswaja sebagai manhajul fikr wal harokah

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan Aswaja An-Nahdhiyyah mulai dari sejarah, pentingnya sanad-silsilah dalam keilmuan aswaja, fikroh, amaliyah serta harokah)
  - Narasumber menjelaskan Aswaja sebagai manhajul fikr wal harokah
  - Narasumber menjelaskan tentang prinsip-prinsip perjuangan Aswaja

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

3. PMII dan Gerakan Mahasiswa

Deskripsi

Secara normatif, gerakan mahasiswa di Indonesia bisa dimaknai kegiatan kemahasiswaan yang ada di dalam atau di luar perguruan tinggi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kecakapan, intelektual dan kemampuan kepemimpinan aktivis pergerakan yang terlibat di dalamnya. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia, gerakan mahasiswa

senantiasa menjadi cikal bakal perjuangan nasional. Begitu juga dengan PMII yang hari ini telah melampaui usia setengah abad. Sepanjang perjalanannya yang telah bersinggungan dengan orde yang terus berganti, senantiasa menunjukkan diri bukan hanya eksis sebagai gerakan mahasiswa, lebih dari itu PMII selalu menunjukkan dirinya sebagai organisasi kemahasiswaan yang terdepan dalam mendorong ke arah perubahan sosial Indonesia yang diidealkan. Mulai dari peran PMII dalam pergantian orde lama menuju orde baru dimana PMII menjadi inisiator berdirinya KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) sampai dengan peran PMII mengantarkan Idonesia menuju zaman reformasi dengan PMII terus menggalakkan penyadaran politik kepada masyarakat melalui organ-organ taktisnya. Hingga peran PMII dalam membangun bangsa selepas era reformasi, banyak alumni PMII yang menempati ruang strategis dalam upayanya mengimplementasikan tujuan PMII *".... serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia".*

Referensi :

1. *Bangkitlah Gerakan Mahasiswa*, Eko Prasetyo, (Malang, Intrans, 2017)
2. *PMII di Persimpangan Jalan*, Malik Haromain (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2000)
3. *Sketsa Pergerakan; Kritik dan outokritik Gerakan PMII*, Malik Haromain, (Jakarta, Fajar Pustaka, 2003)
4. *Angkatan 66,* Muhammad Zamroni, (Jakarta, Inspirasi Indonesia, 2007)
5. *Hitam Putih PMII,* Amrullah Ali Moebin (ed), (Malang, Genesis, 2017)
6. *PMII dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan,* fauzan Alfas, (Jakarta, PB PMII, 2004).
7. *PMII; Antara Gerakan Pencerahan dan Perebutan Kursi,* Effendi Choiri, (Jakarta, Forum Humanika, 1994).

Tujuan

- Peserta memiliki pemahaman tentang posisi PMII dalam lintas sejarah gerakan mahasiswa.
- Peserta dapat memahami peta gerakan mahasiswa dari masa ke masa.

Target

- Memahamkan peserta akan peran dan posisi PMII dalam konteks perjuangan mahasiswa
- Terbentuknya kecakapan konsolidatif dalam membangun gerakan lintas organ.

Pokok Bahasan

- PMII dalam Konstelasi Sejarah Gerakan Mahasiswa
- Peta Gerakan Mahasiswa (Ideologi, afiliasi, Jaringan, agenda)
- Posisi Strategis PMII saat ini

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur
- Demonstrasi

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')

- Narasumber menjelaskan pengertian dan maksud darigerakan mahasiswa
- Narasumber meminta setiap kelompoknya untuk mendiskusikan sejarah gerakan mahasiswa. setiap kelompoknya membahas salah satu gerakan mahasiswa yaitu gerakan mahasiswa fase pra kemerdekaan, fase orde lama, orde baru dan reformasi. Kemudian mempresentasikannya secara bergantian.
- Narasumber mengulas ulang hasil presentasi semua kelompok dan memberikan pertanyaan dimana dan apa peran posisi PMII dalam lintas sejarah gerakan mahasiswa.
- Narasumber menjelaskan tentang peta gerakan mahasiswa dari masa ke masa serta peran PMII dalam konteks perjuangan mahasiswa dari masa kemasa.
- Narasumber menjelaskanposisi strategis PMII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Narasumber mengajak peserta untuk menyanyikan lagu Mars PMII dan Syubanul Wathon

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

• **Penutup (15')**

- Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

4. Strategi Pengembangan PMII

Deskripsi

Strategi pengembangan PMII merupakan garis-garis besar pembinaan dan pengembangan organisasi sebagai bentuk pernyataan kehendak warga PMII yang pada hakikatnya adalah pola umum yang bersifat jangka panjang menuju kepada tujuan mulia PMII. Strategi pengembangan PMII penting supaya langkah gerakan PMII tetap terarah, terpadu dan *sustainable* (berkelanjutan) setiap kebijakan, program dan garis perjuangannya. Dalam perumusan strategi pengembangan PMII perlu memperhatikan beberapa hal, mulai dari refleksi internal yang menjadi modal dan faktor dominan serta arah dan tujuan pengembangan organisasi. Beberapa masalah pokok yang perlu diperhatikan dalam perumusan strategi pengembangan kader adalah soal idealitas nilai kepribadian kader, kepemimpinan organisasi dan kaderisasi, aparatur dan struktur organisasi dan program prioritas organisasi yang berorientasi jangka panjang. Merujuk pada renstra jangka panjang PMII yang dirumuskan pada tahun 2002, hari ini kita masuk pada tahapan kesadaran massif tentang budaya komptetitif di kalangan warga pergerakan. Pada fase ini, pendekatan prestasi menjadi faktor determinan dalam setiap penilaian kader. Pada tahap ini diharapkan sudah sampai pada tingkat keseimbangan antara karakter politik, profesional dan fungsi sosial. Penguasaan pengetahuan mikro di kalangan warga pergerakan haruslah dilakukan pemerataan dan diseimbangkan, sehingga di titik inilah awal profesionalisasi kader PMII di semua sektor dan lini masyarakat.

Referensi :

1. *PMII di Persimpangan Jalan,* Malik Haromain (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2000)
2. *Sketsa Pergerakan; Kritik dan outokritik Gerakan PMII,* Malik Haromain, (Jakarta, Fajar Pustaka, 2003)
3. *Angkatan 66,* Muhammad Zamroni, (Jakarta, Inspirasi Indonesia, 2007)
4. *Hitam Putih PMII,* Amrullah Ali Moebin (ed), (Malang, Genesis, 2017)
5. *PMII dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan,* fauzan Alfas, (Jakarta, PB PMII, 2004).
6. *PMII; Antara Gerakan Pencerahan dan Perebutan Kursi,* Effendi Choiri, (Jakarta, Forum Humanika, 1994).

Tujuan

- Peserta memahami tehnik dasar pengelolaan dan pengembangan organisasi
- Peserta mampu memahami tujuan pengembangan organisasi, baik ideologis maupun taktis.

Target

- Terwujudnya tata kelola organisasi yang mengedepankan aspek akuntabilitas dan profesionalitas.
- Terwujudnya pengembangan organisasi baik secara internal maupun eksternal.
- Terbangunnya relasi kuasa di berbagai tingkatan sebagai wujud pelaksanaan tujuan organisasi.

Pokok Bahasan

- Fase-fase dan dinamika sejarah penting PMII
- Ruang-ruang strategis di kampus
- Strategi penguasaan ruang-ruang strategis
- Strategi pengembangan PMII setempat
- Strategi Perberdayaan dan Pengembangan Kader

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Alokasi Waktu

120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan tentangtehnik dasar pengelolaan dan pengembangan organisasi.
  - Narasumber menjelaskan tentang tujuan pengembangan organisasi, baik ideologis maupun taktis.
  - Narasumber meminta kepada peserta untuk menyampaikan situasi terkini di kampus.
  - Narasumber meminta kepada peserta untuk menyebutkan ruang-ruang strategis dikampus beserta alasannya.
  - Narasumber menjelaskan tentangstrategi penguasaan terhadap ruang-ruang strategis baik dikampus ataupun ruang sektoral lainnya.

- Narasumber menjelaskan tentangstrategi dalam pengembangan dan pemberdayaan kader

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

5. Nahdlatun Nisa

Deskripsi

Nahdlatun berasal dari kata "nahdlah" yang artinya bangkit dan "nisa" adalaah perempuan. Nahdlatun Nisa berarti kebangkitan dari masa kemasa yang gerakannya menjadi pembaharu tanpa membongkar tradisi. kebangkitan merupakan mindset dari gaya hidup kekinian *zaman now* dimana gerakan gender awal mula diteriakan abad ke -18. perempuan Indonesia pada masa itu posisinya selalu ada dibawah laki-laki dalam mendapatkan hak berpendidikan, kesehatan bahkan ekonomi politik membuat perempuan Indonesia tergugah untuk menyuarakan haknya. pada masa itu perempuan harus berbakti kepada suami, tidak boleh melupakan kodratnya. kendala tidak boleh bekerja itu bukan halangan bahwa perempuan tidak bisa berkarir dan menyuarakan hak.

Dalam hal ini, perempuan sebagai madrasatul ula dan harus berbakti kepada suami, tidak boleh melupakan kodratnya. Kalaupun kemudian kendala tidak boleh bekerja, itu bukan halangan bahwa perempuan tidak bisa berkarir dan menyuarakan hak. Kemudian bagaimana cara perempuan mengimbangi propaganda gender tersebut? Perempuan harus keluar dari zona irasionalnya sehingga ketika melangkah ke jenjang berikut yang lebih tinggi bukan lagi pertanyaan "apakah aku mampu" tetapi harus berganti menjadi "apakah aku mau?", mempertajam pengetahuan dengan membiasakan membaca dan menganalisa. Gerakan perempuan masa pra-kemerdekaan Pada masa penjajahan, Perlakuan ketidak adinlan yang dialami perempuan Indonesia, khususnya dalam lingkup keluarga, ditulis pada surat-surat kartini dari tahun 1878 sampai 1904 yang dibukukan pada permulaan abad ke-20.

Referensi :

…………………………………..

Tujuan

1. Mampu memahami pengertian kebangkitan perempuan
2. menambah wawasan akan pengetahuan kebangkitan perempuan
2. Meningkatkan kesadaran mengenai hak-hak perempuan.

Target

………………………………….

Pokok Bahasan

- Apa Nahdlatun Nisa?
- Landasan Theologis dan Historis Nahdhatun Nisa

- Problem Perempun di Indonesia dan Tuntutan yang harus diperjuangkan
- Aswaja sebagai Spirit Gerakan Perempuan

Metode Pembelajaran

1. Ceramah/presentasi pemateri
2. Dialog interaktif
3. Diskusi kelompok/*Focus Group Discussion*
4. Brainstorming oleh instruktur

Alokasi Waktu

90 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (10)**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (60')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan tentang tehnik dasar pengelolaan dan pengembangan organisasi.
  - Narasumber menjelaskan tentang tujuan pengembangan organisasi, baik ideologis maupun taktis.
  - Narasumber meminta kepada peserta untuk menyampaikan situasi terkini di kampus.
  - Narasumber meminta kepada peserta untuk menyebutkan ruang-ruang strategis dikampus beserta alasannya.
  - Narasumber menjelaskan tentangstrategi penguasaan terhadap ruang-ruang strategis baik dikampus ataupun ruang sektoral lainnya.
  - Narasumber menjelaskan tentangstrategi dalam pengembangan dan pemberdayaan kader

  Tanya Jawab (20')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Instruktur mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

6. Peta Gerakan Islam

Deskripsi

Mark Woodward (2001), mengelompokkan respon Islam atas perubahan paska Orde Baru ke dalam lima kelompok. Pengelompokan Woodward ini tampaknya melihat dari sudut doktrin dan akar-akar sosial di dalam masyarakat Islam Indonesia yang lama maupun yang baru. *Pertama, indigenized* Islam. *Indigenized* Islam adalah sebuah ekspresi Islam yang bersifat lokal; secara formal mereka mengaku beragama Islam, tetapi biasanya mereka lebih mengikuti aturan-aturan ritual lokalitas ketimbang ortodoksi Islam. *Kedua,* kelompok

tradisional Nahdlatul Ulama (NU). NU adalah penganut aliran Sunny terbesar di Indonesia yang dianggap memiliki ekspresinya sendiri, karena di samping ia memiliki kekhasan yang tidak dimiliki kelompok lain seperti basis yang kuat di pesantren dan di pedesaan, hubungan guru murid yang khas, mereka juga dicirikan oleh akomodasi yang kuat atas ekspresi Islam lokal sejauh tidak bertentangan dengan Islam sebagai keyakinan. *Ketiga,* Islam modernis. Mereka terutama berbasis pada Muhammadiyah, organisasi terbesar kedua setelah Nahdlatul Ulama. Ia berbasis pada pelayanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Ia memperkenalkan ide-ide modernisasi dalam pengertian klasik. *Keempat,* Islamisme atau Islamis. Gerakan yang disebut terakhir ini tidak hanya mengusung Arabisme dan konservatisme, tetapi juga di dalam dirinya terdapat paradigma ideologi Islam Arab. Tidak heran kalau Jihad dan penerapan Syari'ah Islam menjadi karakter utama dari kelompok ini. *Kelima,* neo-modernisme Islam. Ia lebih dicirikan dengan gerakan intelektual dan kritiknya terhadap doktrin Islam yang mapan. Ia berasal dari berbagai kelompok, termasuk kalangan tradisional maupun dari kalangan modernis. Mereka biasanya tergabung dalam berbagai NGO dan institusi-institusi riset, perguruan tinggi Islam dan pemimpin Islam tradisional tertentu. Terlepas dari peta gerakan Islam Indonesia yang digambarkan oleh Woodward, untuk mempermudah penggambaran kita bisa memilah peta gerakan Islam dalam beberapa perspektif; perspektif jaringan (Global-Lokal), perspektif kalam (Teologia), perspektif epistimologi islam dan perspektif political Islam.

Referensi :

1. *Idiologi Gerakan Paska Repormasi,* As'ad Said (Jakarta, LP3ES 2012)
2. Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia
3. *Islam Versus Demokrasi,* Dr. Abdul Azis, MA (Jakarta, Saadah Pustaka Mandiri)
4. *Pergulatan Pasantren dan Demokrasi*, Ahmad Saaedy (Jakarta, LKIS 2000)
5. *Sosiologi Politik Islam*, Zuly Qodir (Jakarta, Pustaka Pelajar)
6. *Pemikiran Politik Islam,* Antony black (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Smesta 2001)
7. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Indonesia*, M. Syafi'i Anwar, (Jakarta, Paramadina, 1995)
8. *Islam dan Teologi Pembebasan,* Asghar Ali Engenr, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009)
9. *Dari Aqidah ke Revolusi*, Hasan Hanafi, (Jakarta, Dian Rakyat, 2003)
10. *Membumikan Islam Progresif,* Sholahuddin Jursy, (Jakarta, Paramadina, 2000)
11. *Fiqih Progresif* : *Menjawab Tantangan Modernitas*, Syamsul Ma'arif, (Jakarta: FKKU Press, 2003)
12. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci, (*M. Dawam Rahardjo, Jakarta: Paramadina, 2002)
13. *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depannya di Asia Tenggara*. Farish A Noor, (Yogyakarta: SAMHA, 2006)
14. *Islam dan Sosialisme,* HOS. Cokroaminoto, (Surabaya, Tride, 2003)
15. *Islam, Doktrin dan Isu-Isu Kontemporer,* H. Faisal Ismail, (Jakarta, Ircisod, 2016)
16. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia,*Ahamad Qodri dkk., (Ternate, STIN Ternate, 2005)
17. *The Spirit Of Islam,* Said Amr Ali, (New York, Cosmoclasic, 2010)
18. *Atlas Walisongo,* Agus Sunyoto, (Jakarta, Trans Pustaka, 2016)
19. *NU Studies: Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-liberal,* Ahmad Baso, (Jakarta, Erlangga, 2006)
20. *Post-Tradisionalisme Islam,* Rumadi, (Cirebon, Fahmina Institute, 2009)
21. *Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme,* Budi Munawar-Rahman, (Jakarta, Grasindo, 2010)

22. *Islam Kiri: Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan,* Eko Prasetyo, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insis, 2002)
23. *Pesantren dan Pembaharuan*, M. Dawam Rahardjo, (ed) (Jakarta: LP3ES, 1974).
24. *Reorientasi Pembaruan Islam*, Budhy Munawar Rahman, (Jakarta: Democraci Project, 2010)
25. *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*, M. Nur Kholis Setiawan, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2008)
26. *Dirāsah Islamiyyah: Nahw Ushūl Jadīdah Li al-Fiqh al-Islamī,* Muhammad Syahrur, terjemah Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: eLSAQ Press., 2008)
27. *Islam Madzhab Pemikiran dan Aksi*, Ali Syariati, (Bandung: Mizan, 1995)
28. *Kritik Wacana Agma.* Nasr Hamid Abu Zaid, (Yogyakarta: LkiS, 2003)
29. *Tekstualitas al-Qur'an*, Nasr Hamid Abu Zaid, (Yogyakarta: LkiS, 2005)

Tujuan

- Peserta dapat memahami akar pemikiran Islam.
- Peserta dapat memahami peta pemikiran dan gerakan serta tokoh dan basis masa gerakan Islam.

Target

- Peserta mampu memetakan gerakan Islam yang berkembang dari berbagai prespektif.
- Peserta dapat memposisikan diri secara tepat dalam gerakan Islam.
- Peserta mampu menentukan sikap di tengah dinamika gerakan dan pemikiran Islam yang berkembang.

Pokok Bahasan

- Akar-akar pemikiran Islam
- Peta Pemikiran dan Basis Sosialnya
  1. Islam Tradisional
  2. Islam Modernis
  3. Islam Liberal
  4. Islam Revivalis
  5. Islam Fundamentalis
  6. Islam Transformis
- Basis organisasi dan tokoh peta pemikiran Islam di Nusantara

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (10)**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (60')**
  Presentasi Materi (60')

- Narasumber menjelaskan tentang Akar-akar pemikiran dan gerakan serta tokoh gerakan Islam.
- Narasumber meminta peserta untuk menyebutkan dan mejelaskan apa saja basis organisasi dan tokoh pemikiran islam di Indonesia.
- Kemudian membagi peserta kedalam 4 kelompok untuk membuat bagan dari berbagai pemikiran-pemikiran islam.
- Setiap kelompok di minta untuk menjelaskan bagan yang telah di buatnya, kemudian menjelaskan posisi dan peran Aswaja (NU) diantara pemikian-pemikiran Islam
- Narasumber memandu alur presentasi peserta.
- Narasumber menjelaskan bagan yang di maksud dari peta gerakan islam dalam berbagai pespektif.

Tanya Jawab (20')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Moderatormengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

7. Format Politik Indonesia

Deskripsi

Berbicara mengenai Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia dewasa ini, setelah Reformasi pada tahun 1998, sesungguhnya merupakan kelanjutan pencarian format atau model sistem politik ideal Indonesia. Model atau format sistem politik ideal seperti apa yang sesungguhnya diharapkan? *Pertama,* adalah format atau model tersebut dapat menjamin adanya sistem politik yang demokratis, seperti dikatakan para ilmuwan politik di mana setiap orang atau kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam proses politik, mengambil bagian dalam merumuskan kebijakan publik, dan berperan serta dalam memilih pejabat-pejabat publik (baik legislatif, eksekutif, maupun yudikatif). *Kedua*, adalah model atau format politik yang demokratis tersebut memiliki stabilitas jangka panjang. Stabilitas yang dibutuhkan di sini berdurasi lama untuk menjaga agar pencapaian-pencapaian di segala aspek dapat dipertahankan serta tidak setiap saat mengalami pasang surut jika terjadi perubahan-perubahan politik. *Ketiga*, sistem yang demokratis dan stabil dalam jangka panjang itu idealnya membuat kehidupan ekonomi mengalami kemajuan atau perkembangan positif. Sejarah politik kita menunjukkan bahwa perubahan-perubahan politik besar di masa lalu seakan menegaskan bahwa ketiga hal tersebut tidak dapat dicapai sekaligus atau berjalan seiring. Parlementariat ataukah presidensial yang meniscayakan sistem politik multi partai? Menjawab dan menganalisis pertanyaan tersebutlah materi format politik Indonesia dihadirkah.

Referensi :

1. *Demokrasi Untuk Indonesia*, Zulfikri Suleman (Jakarta, PT. KOmpas Media Nusantara 2010)
2. *Indonesia Timur Tengah*, Riza Sihbudi (Jakarta, Gema Insani 1997)
3. *Sistem Politik Indonesia*, Arifin Rahman (Jakarta, SIC dan LPM Surabaya 2008)
4. *Napak Tilas Reformasi Politik Indonesia* (Yogyakarta, LKIS 2006)
5. *Mempertimbangkan Kembali Format Politik Orde Baru*, Rustam Ibrahim (Jakarta, CESD-LP3ES 1997)
6. *Pemikiran Tentang Pembangunan Ekonomi Politik Orde Baru*, Ahmad Arnold Baramuli, (Denpasar, Pustaka Manikgeni, 1998)
7. *Ijtihad Politik Gus Dur*, Dr. Munawar Ahmad (Yogyakarta, LKIS 2010)
8. *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa,* M. Dawam Rahardjo, (Bandung: Mizan, 1993)
9. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial.* Jakarta: LP3ES, 1999)
10. *Orde Baru dan Orde Transisi: Wacana Kritis Atas Penyalahgunaan Kekuasaan dan Krisis Ekonomi*, M. Dawam Rahardjo, (Yogyakarta: UII Press, 1999)

Tujuan

- Peserta dapat memahami teori dasar negara dan landasan konstitusi Negara Republik Indonesia
- Peserta dapat memahami geneologi politik Indonesia
- Peserta dapat memahami peta politik Indonesia dan posisi kaum nahdhiyin

Target

- Tertanamnya jiwa negarawan pada setiap diri anggota
- Terwujudnya pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme
- Peserta memiliki komitmen dalam meneruskan cita-cita ulama NU untuk menjaga NKRI.

Pokok Bahasan

- Lintas sejarah konstitusi
- Format tata negara kontemporer
- Kekuatan-kekuatan politik Indonesia
- Posisi politik Nahdhiyin
- Peluang politik PMII

Metode Pembelajaran

1. Ceramah/presentasi pemateri
2. Dialog interaktif
3. Diskusi kelompok/*Focus Group Discussion*
4. Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan teori dasar negara, geneologi dan landasan konstitusi NKRI.
  - Narasumber memberikan pertanyaan keada peserta bagaimana peran dan sikap NU dalam lintasan format politik di indonesia.
  - Setelah mendapat jawaban dari peserta, narasumber melakukan flashback tentang peran, posisi dan ijtihad politik NU dalam lintasan format politik di indonesia dari masa kemasa. Salah satunya tentang pemberian gelar Waliyul Amri Ad-Dharuri Bisyaukahkepada presiden soekarno tahun 1954 merupakan bentuk legitimasi kekuasaan sebagai presiden RI yang berdasarkan pada hukum fiqih dan tidak hanya berdasarkan politik semata.

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri

8. Format Ekonomi Indonesia

Deskripsi

Indonesia merupakan bagian dari dunia global, seluruh fariabel kebangsaan berkait erat dengan potensi risiko global, untuk itu Indonesia (pemerintah) mesti meresponnya melalui penetapan kebijakan fiskal yang kredibel, efisien dan efektif, serta berkesinambungan. Kebijakan fiskal tersebut tertuang dalam APBN yang dibingkai oleh asumsi kerangka makro yang setiap tahunnya akan ada perubahan. Asumsi makro tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh dari faktor eksternal dan faktor internal. Dari faktor eksternal, stabilitas ekonomi dunia menjadi faktor yang paling dominan. Selain itu, *economic rebalancing* dari negeri Tiongkok juga berimbas pada kondisi ekonomi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Terakhir, kebijakan ekonomi Negara-negara maju seperti Amerika Serikat juga memiliki dampak kepada Indonesia. Dari sisi internal sendiri, kebijakan pertumbuhan ekonomi didorong oleh belanja infrastruktur pemerintah dalam rangka menguatkan sektor produktif sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian. Format ekonomi Indonesia yang kemudian dituangkan dalam APBN sejak awal Indonesia berdiri selalu mengalami perubahan. Mencari formulasi dan analisis atas format ekonomi Indonesia dari masa ke masa, untuk itulah materi ini dihadirkan.

Referensi :

1. *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat*, Fahmy Raddhi (Jakarta, Republika 2008)
2. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*, Dr. Nazaruddin Malik (Malang, UMM 2016)
3. *Ekonomi Indonesia Dalam Lintasan Sejarah*, Prof. Dr. Bpediono (Mizan Publishing 2016)
4. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Ruslan Abdul (Jakarta, Pustaka Pelajar)
5. *Membangun Indonesia Dari Desa*, Prof. Gunawan Sumodininggrat, Ph.D Ari Wulandari.,SS.,MA (Jakarta, Media Pessindo 2016)
6. *Arsitektur Ekonomi Islam*, M. Dawam Raharjo (Jakarta, Al-Mizan 2015).
7. *Ekonomi Pancasila: Jalan Lurus Menuju Masyarakat Adil dan Makmur,* M. Dawam Rahardjo, (Yogyakarta: PUTEP-UGM, 2004)
8. *Pembangunan Pasca Modernis: Esai-esai Ekonomi Politik,* M. Dawam Rahardjo, (Jakarta: INFID, 2012)
9. *Ekonomi Politik Pembangunan,* M. Dawam Rahardjo, (Jakarta: Fadli Zon Library, 2014)
10. *Kapitalisme Dulu dan Sekaran,* M. Dawam Rahardjo, (Jakarta: LP3ES, 1987)
11. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja,* M. Dawam Rahardjo, (Jakarta: UI Press., 1990)
12. *Pragmatisme dan Utopdia: Corak Nasionalme Ekonomi Indonesia,* M. Dawam Rahardjo, (Jakarta: LP3ES, 1992)

Tujuan

- Memberi pemahaman kepada peserta mengenai teori dasar ekonomi dan sistem perekonomian di Indonesia
- Memberi analisis kepada peserta tentang potensi sumber daya ekonomi dan strategi pengembangannya
- Mengantarkan kepada peserta tentang strategi pemberdayaan sumberdaya ekonomi NU dan PMII

Target

- Peserta mampu menelaah arah perkembangan ekonomi Indonesia
- Peserta mampu mengilustrasikan format ekonomi indonesia

Pokok Bahasan

- Sejarah sistem perekonomian Indonesia
- Peta Kekuatan Ekonomi Nasional
- Potensi Ekonomi Indonesia
- Posisi NU dan PMII dalam Ekonomi Nasional

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan teori dasar ekonomi dan sistem perekonomian serta peta kekuatan ekonomi nasional
  - Narasumber membagi peserta kedalam 4 kelompok untuk menganalisa potensi sumber Daya ekonomi yang ada di Indonesia yang mencakup potensi ekonomi berbasis (Kemaritiman, Pertanian, Pertambangan, Perkebunan, Perindustrian, Perdagangan).
  - Setiap kelompok di berikan waktu untuk berdiskusi menganalisa potensi-potensi ekonomi serta realitas yang terjadi.
  - Setelah berdiskusi dengan kelompok masing-masing, peserta diminta untuk melakukan diskusi panel.
  - Narasumber menjelaskan posisi NU dan PMII dalam ekonomi nasional

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

  Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

9. Ansos II

Deskripsi

Analisis sosial dalam ranah terapan digunakan sebagai pisau analisis untuk menganalisis suatu keadaan atau masalah sosial secara objektif. Analisis sosial dipakai dalam hubungan dengan usaha mengubah keadaan atau memecahkan masalah yang dianalisis. Analisis sosial diarahkan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial dengan menelaah kaitan-kaitan histories, structural dan konsekuensi masalah yang dikaji.
Analisis sosial terapan ini mempelajari struktur sosial, mendalami fenomena-fenomena sosial, kaitan-kaitan aspek politik, ekonomi, budaya dan agama. Sehingga akan diketahui sejauh mana terjadi perubahan sosial, bagaimana institusi sosial yang menyebabkan masalah-masalah sosial, dan juga dampak sosial yang muncul akibat masalah sosial tersebut. Jadi, analisis sosial mengaitkan analisis ilmiah dengan kepekaan etis, artinya memperhatikan dan memikirkan tindakan yang mau dilaksanakan organisasi PMII. Dalam arti ini, analisis sosial dipergunakan sebagai alat untuk memperjuangkan tujuan tertentu.

Referensi :

1. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal.* Thomas F. Odea, (Jakarta: Rajawali, 1990)

Tujuan

- Peserta mampu menganalisis fenomena social dengan menggunakan pendekatan teori-teori sosial
- Peserta memiliki sudut pandang yang lebih luas untuk melihat fenomena social yang terjadi.

Target

- Terbentuknya pribadi yang memiliki kerangka paradigmatic dalam melihat problem dan realitas social
- Menjadikan kader lebih adaptif untuk merespon perubahan social itu terjadi serta dampak social yang muncul.

Pokok Bahasan

- Teori-Teori Sosial
- Analisis Politik
- Analisis Ekonomi
- Analisis Budaya

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
    - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
    - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**
  Presentasi Materi (60')
    - Narasumber menjelaskangambaran singkat dari berbagai teori-teori sosial.
    - Narasumber mengajak peserta untuk mempraktekkan alur ansos, dimulai dari identifikasi masalah. Kemudian memancing pengalaman peserta dalam menyelesaikan dalam menyelesaikan masalah dalam hidupnya: "Bagaimana cara penyelesaiannya dan bagaimana hasilnya".
    - Narasumber meminta peserta perkelompok untuk menganalisa masalah sosial yang terjadi, dari berbagai masalah yang ada, minta tiap kelompok untuk memilih salah satu masalah yang di anggap paling besar dan menjadi akar masalah.
    - Kemudian narasumber memperkenalkan analisis pohon masalah.Masalah yang di anggap terbesar tersebut sebagai batang masalah, sementara masalah lain dicari hubungannya dengan batang masalah dalam relasi sebab-akibat.

- Masalah yang menjadi akibat langsung dari batang masalah ditempatkan sebagai dahan masalah dan yang menjadi akibat tidak langsung atau akibat dari dahan masalah ditempatkan sebagai ranting msalah.
- Sedangkan masalah yang terjadi penyebab langsung batang masalah di tempatkan sebagai akar masalah. Sementara masalah yang menjadi penyebab akar masalah di tempatkan sebagai akarnya akar masalah.
- Tugas setiap kelompok adalah mencari akar terdalam dari masalah lalu memutuskan akar masalah mana yang di priosritaskan untuk diselesaikan lebih dahulu berdasarkan analisis alternatif atau prioritas. Akar masalah yang menjadi prioritas ini selnjutnya disebut isu strategis.
- Setelah semua kelompok selesai analisisnya kemudian diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil analisisnya sementara kelompok lain menanggapinya.
- Narasumber mencatat beberapa poin yang penting kemudian memberikan ulasan singkat sambil menekankan beberapa hal penting perubahan sosial dengan prespektif Politik, ekonomi dan budaya.
- Kemudian menjelaskan strategi ansos yang tepat pada berbagai masalah sosial yang berbeda.

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

• **Penutup (15')**

- Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

10. Paradigma

Deskripsi

Setiap gerakan selalu berpijak dalam suatu konstruksi realitas social tertentu. Tidak ahistoris dan karenanya material. Hukum ini menunjukkan bahwa gerakan PMII tidak terlepas dari teks-teks sosial yang bekerja *(the dominant ideology)*, *social forces* (motor penggerak), yang kesemuanya dapat disederhanakan dalam sebutan formasi sosial masyarakat. Pada sisi lain kita tahu formasi sosial selalu mengalami pergeseran, yang berimplikasi pada keharusan melakukan reparadigmatisasi gerakan. Dengan kacamata ini sekilas saja nampak bahwa sekarang telah terjadi transformasi besar- besaran peran politik negara. Formasi sosial era Soeharto berbeda dengan formasi soail pasca reformasi sampai sekarang. Karenanya gerakan PMII era Orba yang target politiknya mendelegitimasi negara atau mendekonstruksi negara yang otoritarian-birokratik menjadi kehilangan konteks alias kurang relevan lagi. Apakah kemudian dibalikkan menjadi memperkuat negara? Inilah satu perdebatan penting yang harus dielaborasi.

Referensi :

1. *Pradigma arus Balik Masyarakat Pinggiran,* A. Muhaimin Iskandar dan M. Nastai'in (Jakarta, PB. PMII, 1997, 2008)

Tujuan
- Memahamkan peserta tentang kerangka paradigma PMII
- Membantu peserta untuk memiliki metode dalam membaca dan menafsirkan realitas.
- Membantu peserta memiliki gambaran tentang cita-cita masyarakat yang diidealkan oleh PMII.

Target
- Peserta memiliki cara pandang terhadap objek fenomena yang dihadapi.
- Mampu menginternalisasikan cara pandang PMII menghadapi realitas dalam medan geraknya masing-masing.

Pokok Bahasan
- Kerangka berpikir paradigma PMII
- Pemahaman terhadap jati diri PMII
  a. PMII di tengah perubahan sosial
  b. PMII sebagai bagian dari masyarakat tradisi
  c. PMII sebagai pengemban amanah kholifatillah fil ardh
- Belajar dari sejarah kebudayaan NU
- Diskursus paradigma di PMII
  a. Paradigma arus balik masyarakat pinggiran
  b. Paradigma Kritis Transformatif
  c. Menuju Paradigma Baru PMII
    - Realitas Internal PMII
    - Realitas Eksternal
    - Konstruksi dan landasan teori Paradigma PMII
    - Tahapan Gerakan dan Konsolidasi Organisasi

Metode Pembelajaran
- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran
- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu
- 120 Menit

Proses Pembelajaran
- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**
  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskantentang kerangka berfikir paradigma PMII.
  - Narasumber menjelaskan tentang jati diri PMII di tengah perubahan social, pemahaman PMII sebagai bagian dari masyarakat tradisi serta pengemban amanah kholifatillah fil ardh.

- Narasumber mengajak untuk flashback terhadap perjuangan walisongo, NU pra pelembagaan, NU pasca pelembagaandan bisa mengambil hikmah dari setiap perjuangan tersebut
- Narasumber mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk menjelaskan mengenai realitas internal PMII, realitas ekternal dan paradigma apa yang sudah di terapkan PMII.
- Setelah sebagian peserta menjawab, kemudian narasumber memberikan penjelasan tentang konstruksi dan landasan teori paradigma di PMII serta tahapan gerakan dan konsolidasi organisasi untuk menjawab realitas intenal dan ekternal PMII.

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

• **Penutup (15')**

- Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

11. Teori perubahan Sosial

Deskripsi

Gerakan sosial merupakan sumber dari perubahan sosial. Ketidakpuasan terhadap kondisi tertentu yang ada di masyarakat terkadang dapat memunculkan gerakan sosial. Gerakan sosial terjadi ketika sejumlah besar orang mengorganisasikan diri untuk memperjuangkan sebuah perubahan. Ada banyak teori yang bisa digunakan sebagai pendekatan untuk melakukan perubahan sosial, teori evolusi, teori perkembangan linier sampai dengan teori konflik Karl Mark.

Referensi :

1. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Nnanang Martono (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada)
2. *Teori-teori Perubahan Sosial*, Yudistira K.Gama (Jakarta, Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran 1992)
3. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, Suwarsono, Alvin Y.So (Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial 2007)
4. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Soerjono Soekanto (Jakarta, Ghal;ia Indonesia 1983)
5. *Media dan Perubahan Sosial*, Dr. Eni Maryani, DRA.,M.SI (Jakarta, Rosda 2011)
6. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradidma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, Prof. Dr. I.B. Wirawan, (Jakarta, Prenada Media Group, 2012)
7. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern,* Doyle Paul Jhohnson, (Jakarta, Gramedia, 1994)
8. *Pengantar Teori-teori Sosial;Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme,* Pip Jones, (Jakarta, Pustaka Obor, 2009)
9. *Teori-teori Perubahan Sosial,* Yudistira K. Gama, (Yogyakarta, Pustaka UGM, 1992)

10. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial,* Sarlito Wirawan Sartono, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997)
11. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Dr. Phil. Astrid S, Susanto, (Bina Cipta, 1983)
12. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodernisme*, Gerge Rizer, Goodman, Douglas J. (Bantul, Kreasi Wacana, 2010)

Tujuan

- Peserta memahami teori dasar Perubahan Sosial
- Peserta memiliki gambaran tentang gerakan transformatif PMII
- Peserta menghayati peran-peran PMII dalam perubahan social di Indonesia

Target

- Menjadikan kader yang responsif terhadap perubahan social
- mendapatkan pemahaman gejala-gejala social yang melatar belakangi perubahan social di dunia
- mampu memilih ragam perubahan social yang bisa didorong melalui gerakan social PMII

Pokok Pembahasan

- Pengertian Perubahan Sosial
- Teori-Teori Perubahan Sosial
- Dinamika Perubahan Sosial di Indonesia
- Teori Perubahan yang Dibutuhkan PMII

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
- Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
- Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskantentang teori dasar perubahan sosial.
  - Narasumber memberikan pertanyaan kepada peserta "Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia bukanlah perubahan yang by aksiden, tetapi merupakan by design dari perjuangan para pemuda, mahasiswa serta para pahlawan lainnya tak terkecuali PMII di dalamnya juga terlibat dalam melakukan perubahan. Apa saja peran PMII dalam proses perubahan yang terjadi di Indonesi?"

- Setiap kelompok diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dari narasumber, dan salah satu dari setiap kelompok untuk menjelsakannya.
- Setelah semua kelompok menjawab, narasumber mengajak peserta untuk menganalisis setiap gerakan sosial yang mempengaruhi perubahan sosial di Indonesia.
- Kemudian narasumber menjelaskan dari berbagai perubahan sosial yang terjadi di indonesia,perubahan social seperti apa yang bisa didorong melalui gerakan social PMII.

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

12. Manajemen Program

Deskripsi

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja kepemimpinan organisasi, salah satunya adalah tugas kepemimpinan dalam hal menata program. Banyak tugas kepemimpinan gagal dalam manajemen program, salah satunya adalah kemampuan untuk mencakup permasalahan organisasi yang dalam kenyataannya lebih komplek dari apa yang diprediksi. Manajemen program organisasi yang baik akan memberi panduan efektif dalam mengontrol dan mengevaluasi berbagai kemajuan sesuai dengan target yang dituju menuju visi misi kepemimpinan yang diharapkan.

Pengenalan dasar-dasar pembuatan desain program diharapkan dapat membantu organisasi dalam mengembangkan program kerja secara efektif. Adanya rencana yang matang dan jelas diperlukan oleh organisasi untuk mendukung keberhasilan visi dan misi kepemimpinan.

Tujuan

- Peserta memahami fungsi manajemen program dengan pendekatan (POAC)
- Peserta memahami manajemen program sebagai langkah awal kesuksesan sebuah program

Target

- Mampu merancang kerangka program secara efektif dan efisien dalam menujang visi misi organisasi
- memiliki kualitas manajerial yang baik dari setiap program yang akan dilaksanakan
- Memiliki keahlian menggerakan seluruh bagian organisasi kearah satu tujuan yang sama.

Pokok Bahasan

- Sekilas tentang teori manajemen
- Manajemen perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengontrolan program
- Urgensi dan Konsistensi pelaksanaan Program dalam mewujudkan Visi Misi organisasi
- Manfaat Manajemen Program bagi PMII

- Korelasi manajemen program dengan upaya penguatan institusi dan budaya organisasi PMII.

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskantentang manajemen dengan menggunakan pendekatan teori POAC.
  - Narasumber menjelaskan unsur-unsru manajemen dan menggambarkan bagan alur manajemen dengan teori POAC.
  - Narasumber membuat kolom manajemen dengan pendekatan teori POAC, kemudian menentukan contoh Program yang akan di laksanakan
  - Narasumber mengajak peserta untuk bersama-sama mengisi kolom perencanaan, pengorganisasin, pelaksanaan dan pengcontrolan dalam melaksanakan program.
  - Setelah kolom terisi, kemudian narasumber menjelaskan urgensi dan konsistensi pelaksanaan program dalam mewujudkan visi misi organisasi serta manfaat manajemen program bagi PMII, Korelasi manajemen program dengan upaya penguatan institusi dan budaya organisasi PMII

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

13. **Valued-Based Leadership (Kepemimpinan Berbasis Nilai)**

Deskripsi

Karakter kepemimpinan yang dilahirkan oleh proses kaderisasi PMII harus dilandasi oleh nilai-nilai luhur organisasi sebagai acuan dalam berfikir, bergerak, bertindak dan mengambil keputusan. Tujan dari materi ini secara umum adalah untuk mengkaji kepemimpinan berbasis nilai luhur PMII. Nilai luhur PMII jika dikaitkan dengan tugas kepemimpinan dapat didasarkan pada (1) nilai dasar; (2) nilai instrumental; (3) nilai praktis. Nilai kepemimpinan juga dapat dilakukan dengan pengembangan atas nilai (1) Aswaja; (2) NDP; (3) AD/ART dan PO; (4) Norma-norma; (5) Paradigma PMII; (6) Produk hukum PMII lainnya. Keenam pilar nilai luhur organisasi PMII tersebut dikuatkan dengan komitmen keislaman dan kebangsaan sejatinya dapat menjadi ruh yang ditampillkan oleh kepemimpinan organisasi sehingga menjadi laku dan budaya organisasi.

Tujuan

- Mengetahui konsep kepemimpinan perspektif ahlussunnah wal-jamaah
- Mengidentifikasi nilai-nilai personal, komitmen dan budaya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Target

- Membangun budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai gerakan PMII
- Mampu menerapkan kepemimpinan berbasis nilai dalam prilaku personal dan budaya organisasi.

Pokok Bahasan

- Konsep kepemimpinan ala ahlussunnah wal-jamaah
- Pola kepemimpinan struktural PMII sebagai organisasi yang menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah
- Strategi Kepemimpinan Struktural PMII dalam menjalankan Visi Misi organisasi
- Pikiran strategis dan tindakan taktis kepemipinan berbasis nilai

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran

- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu

- 120 Menit

Proses Pembelajaran

- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskankepemimpinan perspektif ahlussunnah wal-jamaah
  - Narasumber mengajak peserta bersama-sama mengidentifikasi nilai-nilai personal, komitmen dan budaya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

- Narasumber menjelaskan pola kepemimpinan struktural PMII sebagai organisasi yang menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah.

Tanya Jawab (30')

- Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
- Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.

- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

14. Analisa Wacana

Deskripsi

Wacana disini dipahami sebagai sebuah tindakan (action). Dengan pemahaman yang demikian PMII mengasosiasikan bahwa wacana merupakan bentuk interaksi. Orang berbicara atau menulis bukan dimaknai bahwa ia menulis atau bicara untuk dirinya sendiri. Seseorang menulis atau berbicara memiliki tujuan dan maksud tertentu, besar atau kecil maksud tersebut. PMII memahami bahwa wacana sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan diluar kesadaran. Analisis yang demikian disebut sebagai analisis wacana kritis, yang mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi tertentu, baik latar kesejarahan, ideologi atau kekuasaan.

Tujuan

- Memamahi fungsi strategis wacana sebagai misi gerakan
- Mampu menganalisis fenomena-fenomena wacana yang berkembang dari berbagai sudut pandang

Target

- Menempatkan wacana sebagai bagian dari strategi dan taktik gerakan
- Mengkonstruksi wacana baru dari wacana yang berkembang

Pokok Bahasan

- Dasar dan paradigma analisis wacana
- Model analisis wacana
- Pendekatan analisis wacana kritis
- Korelasi analisis wacana kritis dengan tindakan, konteks, historis, kekuasaan dan ideologi
- Urgensi, konstruksi dan pemanfaatan analisis wacana dalam gerakan PMII

Metode Pembelajaran

- Ceramah/presentasi pemateri
- Dialog interaktif
- Diskusi kelompok/Focus Group Discussion
- Brainstorming oleh instruktur

Bahan Pembelajaran
- Kertas plano
- Booknote
- Alat tulis
- LCD Proyektor

Alokasi Waktu
- 120 Menit

Proses Pembelajaran
- **Pendahuluan (15')**
  - Moderator membuka sesi, kemudian menyampaikan secara singkat tujuan dan pokok bahasan materi yang akan di berikan oleh narasumber.
  - Moderator memperkenalkan narasumber dan memberikan waktu untuk presentasi.
- **Kegiatan Inti (90')**

  Presentasi Materi (60')
  - Narasumber menjelaskan dasar, model dan paradigma dalam analisis wacana
  - Narasumber menjelaskan korelasi analisis wacana kritis dengan tindakan, konteks, historis, kekuasaan dan ideologi
  - Narasumber meminta setiap kelompok untuk menganalisis fenomena-fenomena wacana yang berkembang dari berbagai sudut pandang dan kemanfaatan dari hasil analisis tersebut.
  - Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya
  - Narasumber memperhatikan tema wacana yang dianalisis oleh setiap kelompoknya dan memandu jalannya presentasi agar dapat mengarahkan pemahaman kepada peserta bahwa peran wacana sebagai bagian dari strategi dan taktik gerakan

  Tanya Jawab (30')
  - Moderator memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta dan mempersilahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari peserta.
  - Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta.
- **Penutup (15')**
  - Moderator mengakhiri sesi materi ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Review dan Evaluasi Materi

Review dan evaluasi materi dilakukan oleh instruktur pelatihan dengan mengacu kepada tujuan dan target materi yang telah ditentukan berserta hasil pretest dan screening pelatihan setiap peserta. Adapun pelaksanaan review menyesuaikan dengan waktu senggang sembari menunggu pemateri selanjutnya memasuki forum. Review materi dimaksudkan untuk, 1) Pemantapan ulang materi dan penguatan substansi materi; 2) Penyampaian kemungkinan adanya point materi yang belum tersampaikan oleh pemateri.

CHAPTER 5
EVALUASI PENGKADERAN

Idealnya, dalam setiap penyampaian materi harus dilakukan analisis pra dan pasca pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari proses pembelajaran. Selama ini, evaluasi ini sering kali dilupakan, padahal standar ukuran keberhasilan materi bisa diuji melalui hal tersebut.

Sistem Evaluasi

Proses pelaksanaan evaluasi penyampaian materi dapat dikategorikan menjadi beberapa tahapan. Pertama, evaluasi setiap materi. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus sebelum dan sesudah proses penyampaian materi. Kedua, evaluasi kegiatan. Hal ini untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Ketiga, evaluasi pemateri dan kepanitiaan. Secara umum, kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kaderisasi formal dapat digambarkan sebagai berikut :
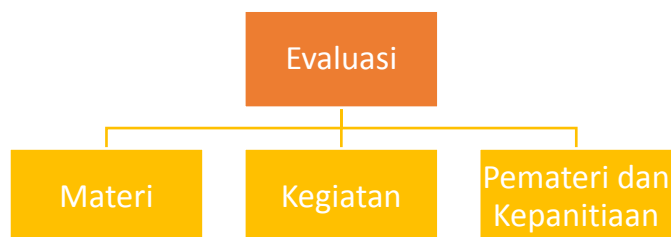
Proses Pelaksanaan Evaluasi

1. Evaluasi Materi

Sasaran	Peserta
Bentuk evaluasi	Soal Pre-test & Post-test Wawancara / Internalisasi
Pelaksanaan	Awal dan akhir penyampaian materi
Penanggung Jawab	Panitia OC

2. Evaluasi Kegiatan

Sasaran	Seluruh Panitia
Bentuk evaluasi	Diskusi
Pelaksanaan	Diakhir kegiatan
Penanggung Jawab	Panitia OC

3. Evaluasi Pemateri dan Kepanitiaan

Sasaran	Pengurus SC
Bentuk evaluasi	Diskusi dan penilaian untuk mengukur materi apa saja yang belum tersampaikan oleh pemateri. Selanjutnya dioptimalkan pada waktu follow uap
Pelaksanaan	Diakhir kegiatan
Penanggung Jawab	Pengurus Inti

Bank Data Evaluasi
Pelatihan Formal dan Non Formal

Bank Data Soal Evaluasi Mapaba

1. Apa kepanjangan dari PMII? *
   a. Perguruan Mahasiswa Islam Indonesia
   b. Persatuan mahasiswa islam Indonesia
   c. Pergerakan mahasiswa islam Indonesia
   d. Palang merah indonesia Indah
2. Tahun berapakah PMII didirikan? *
   a. 1945
   b. 1960
   c. 1926
   d. 1998
3. Siapakah ketua umum PMII pertama kali? *
   a. Mahbub Djunaidi
   b. Chalid Marwadi
   c. Zamroni
   d. Lafran Pane
4. Melalui jalur apakah islam masuk ke Nusantara? *
   a. Perdagangan
   b. Dakwah
   c. Peperangan
   d. Jawaban a, b, dan c benar
5. Siapakah pendiri PMII? *
   a. Chalid Mawardi
   b. Amin Rais
   c. Mahbub Djunaidi
   d. Gus Dur
6. Bagaimana proses lahirnya PMII? *
   a. Melalui Kongres IPNU Ke 3
   b. Usulan dari mahasiswa Bandung
   c. Keresahan paham radikalisme
   d. Kepurusan ulama NU
7. Apa makna warna biru dalam lambang PMII? *
   a. Kedalaman ilmu pengetahuan
   b. Kebijaksanaan
   c. Kesucian
   d. Persatuan
8. Kedalaman ilmu pengetahuan dalam logo PMII dilambangkan dalam bentuk? *
   a. Perisai
   b. Bintang 9
   c. Tulisan PMII Biru Laut
   d. Warna Kuning

9. Dibawah ini yang termasuk empat prinsip-prinsip aswaja, kecuali? *
   a. Keadilan
   b. Toleran
   c. Moderat
   d. Islam Nusantara
10. Aswaja dalam bidang Akidah mengikuti ajaran? *
   a. Abu Hasan Al Asy’ari dan Al Maturidi
   b. Imam syafii dan imam maliki
   c. Imam ghozali dan abu junaid al Baghdadi
   d. KH. Ma’ruf Amin dan KH. Said Aqil Siradj
11. Penerapan aswaja dalam kehidupan kampus dapat diterapkan melalui *
   a. Kegiatan rutin amaliyah NU
   b. Menguasai basis lini organisasi mahasiswa
   c. Pendekatan melalui selebaran
   d. Menolong teman saat kesulitan ujian
12. Bagaimanakah jika kader PMII menghadapi masalah sosial berkaitan dengankebijakan pemerintah? *
   a. Melakukan kritik melalui tulisan
   b. Advokasi kebijakan strategis
   c. Demo
   d. Meretas situs pemerintah
13. Disebut apakah kepengurusan PMII dalam tingkatan Fakultas? *
   a. Rayon
   b. Komisariat
   c. LSO
   d. BSO
14. Ada berapakah produk hukum PMII dari tingkatan Rayon hingga Nasional? *
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. Semua jawaban salah
15. Manakah urutan kepengurusan PMII dari tingkat terendah? *
   a. Rayon
   b. Komisariat
   c. PC
   d. PKC
   e. PB
16. Kecintaan manusia terhadap sesama manusia merupakan perwujudan dari? *
   a. Hablum minallah
   b. Hablum minannas
   c. Hablum minal alam
   d. Tauhid

17. Tri komitmen terdiri dari …. *
    a. Kebenaran Kejujuran Keadilan
    b. Dzikir Fikir Amal Sholeh
    c. Taqwa Intelektual Professional
    d. Dzikir Intelektual Amal Sholeh
18. Bertaqwa kepada Allah merupakan salah satu poin prinsip yaitu tri … *
    a. Komitmen
    b. Motto
    c. Khidmat
    d. Keyakinan
19. Dzikir, Fikir, dan Amal soleh merupakan salah satu trilogi PMII yaitu *
    a. Komitmen
    b. Motto
    c. Khidmat
    d. Keyakinan
20. Bagaimana cara mengamalkan Trilogi PMII dalam kehidupan di kampus? *
    a. Menguasai pos pos strategis
    b. Mengamalkan Ajaran Aswaja
    c. Berprestasi secara gemilang
    d. Semua jawaban benar

Bank Data Soal Evaluasi PKD

1. Hadis nabi riwayat Abu Daud, yang menyatakan bahwa "para ulama adalah pewaris para nabi". Ini berarti bahwa ilmu agama harus diambil melalui para ulama agar transmisi keilmuan tersambung sampai rosulullah Saw, bukan sekedar catatan teks tetapi kesahihan otoritas dalam keilmuan Islam. istilah ini disebut:
   a. Sanad
   b. Taqlid
   c. Dalil
   d. Hadist
2. Prinsip Aswaja an-Nahdliyah,salah satunya memiliki prinsip Ukhuwah. Berikut ini yang tidak termasuk dalam prinsip ukhuwah NU, yaitu:
   a. Ukhuwah Islamiyyah
   b. Ukhuwah Wathaniyah
   c. Ukhuwah Ihsaniyah
   d. Ukhuwah Basyariyah
3. Umat Islam akan terpecah menjadi 73 (versi lain menyebut 72) Firqah dan hanya satu yang selamat dari nereka, yaitu ahlussunnah wal jama'ah. berikut ini istilah-istilah yang disebut golongan aswaja, kecuali:
   a. الناجية
   b. السواد الاعظم
   c. ما انا عليه واصحابى
   d. السلفي
4. Berikut ini (Hifzhu al-Din, Hifzhu al-Nafs, Hifzhu al-Mal, Hifzhu al-Nasl, Hifzhu al-'aqli) merupakan prinsip yang identik dalam dunia modern di kenal dengan konsep Hak Azazi Manusia. Di kalangan kalangan ahlussunnah wal-jama'ah Lima pokok atau prinsip terbeut dikenal dengan istilah:
   a. Asmaul Khams
   b. Al-Ushulul Khams
   c. Arkanul Khams
   d. Af'alul Khams
5. Dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan dan kepemudaan baik ditingkat Nasional maupun ditingkat Internasional PMII pernah berperan aktif dan menempati posisi strategis. Diantara wadah kegiatan kepemudaan tesebut, kecuali:
   a. KAMI
   b. PPMI
   c. PII
   d. KNPI

6. Keterlibatan PMII mewujudakn cita-cita NKRI salah satunya dengan melakukan gerakan litigasi mengajukan gugatan atau (Judicial Review) ke mahkamah konstitusi. Judicial review apakah yang di ajukan oleh PB PMII.
   a. UU MD3
   b. UU Perlindungan Anak
   c. UUD 1945
   d. d. Pepres
7. Penguasaan PMII dalam ruang-ruang strategis berbanding lurus dengan dengan penyiapan dan pengembangan potensi kader. Di bawah ini merupakan ruang pengembangan potensi kader, kecuali?
   a. Penguatan Kader di ranah Media dan Informasi
   b. Penguatan Kader di ranah Akademik
   c. Penguatan Kader di ranah Birokrasi
   d. Penguatan Kader di ranah Interaksi
8. Disebut peristiwa apa independensi PMII?
   a. Deklarasi Munarjati
   b. Deklarasi Mega Mendung
   c. Deklarasi Tawangmangu
   d. Deklarasi Interdepedensi
9. PMII kembali ke NU sebagai ikatan hstoris dan ideologi tanpa kehilangan kedalatan berorganisasinya, peristiwa ini disebut sebagai?
   a. Deklarasi Munarjati
   b. Deklarasi Interdepedensi PMII
   c. Deklarasi Mega Mendung
   d. Deklarasi Tawangmangu
10. Setelah Anggota baru selesai Mapaba, maka perlu dijaga dengan membentuk kelompok keil. Disebut apakah sistem kaderisasi tersebut?
    a. Kaderisasi Formal
    b. Kaderisasi Non Formal
    c. Kaderisasi pola mentoring
    d. Pelatihan insruktur
11. Berikut adalah peta gerakan islam dilihat dari berbagai perspektif, kecuali
    a. Persepektif Teologis
    b. Perpektif Global
    c. Perspektif Epistemi Politik
    d. Perspektif Hukum
12. Aswaja diidealkan menjadi metode bergerak bagi PMII, di bawah ini merupakan perwujudan dari kaidah aswaja sebagai manhajul harokah, yaitu:
    a. Uluhiyyah di bidang Aqidah
    b. Al-Firaq di bidang Politik
    c. Alhuriyatul Aqli sebagai metode istinbath hukum
    d. Al-Bathil di bidang sosial politik

13. Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari merupakan pendiri jam'iyah nahdlatul ulama. Siapakah ulama yang diutus di komite Hijaz mengahadap Ibnu Sa'ud dalam upaya diplomasi agar makam nabi tidak di hancurkan oleh rezim wahabi?
    a. Hadratus Syaikh Hasyim 'Asyari, KH. R. Asnawi Kudus dan KH. Wahab Hasbullah
    b. KH. Wahab Habullah, Syaikh Ahmad Ghanaim dan KH Dahlan Abdul Qohar
    c. KH. Bisri Syamsuri, KH. Ridwan dan Syaikh Ahmad Ghanaim
    d. KH. Hasan Gipo, KH. Abdul Wahid Hasyim dan KH. Wahab Hasbullah
14. Gelar yang diberikan kepada presiden soekarno oleh NU tahun 1954 sebagai legitimasi kekuasaan sebagai presiden RI yang berdasarkan pada hukum fiqih dan tidak hanya berdasarkan politik semata, yaitu
    a. Waliyul Amri Ad-Dharuri Bisyaukah
    b. Waliyul Ahli Ad-Dharuri bisyaukah
    c. Waliyul Aqli Ad-Dharuri bisyaukah
    d. Warasatul Anbiya
15. Berikut merupakan salah satu poin perubahan amandemen kedua tahun 2000,
    a. Pasal tentang HAM dan pembatasan periodisasi presiden
    b. Pasal tentang HAM dan Otonomi Daerah
    c. Pasal tentang HAM dan Perekonomian Negara
    d. Pasal tentang Otonomi daerah dan Perekonomian Negara
16. Berikut alumni PMII yang pernah menjadi Menteri di "Kabinet Kerja" Presiden Jokowi 2014-2019 diantaranya:
    a. Imam Nahrowi, Hanif Dakhiri, Muhaimin Iskandar, Idrus Marham, Lukman Hakim Saefudin, Eko Putra Sandjojo.
    b. Imam Nahrowi, Hanif Dakhiri, Muhaimin Iskandar, Khofifah Indar Parawansa, Surya Dharma Ali, Eko Putra Sandjojo.
    c. Imam Nahrowi, Hanif Dakhiri, Khofifah Indar Parawansa, Idrus Marham, Lukman Hakim Saefudin, Marwan Ja'far.
    d. Imam Nahrowi, Hanif Dakhiri, Surya Dharma Ali, Idrus Marham, Lukman Hakim Saefudin, Marwan Ja'far.
17. Berikut ini merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki ilusi indonesia sebagai negara Islam, yaitu:
    a. NU dan Muhammadiyah
    b. HTI, KAMMI dan sejenisnya
    c. Ansor dan Banser
    d. KNPI dan GMNI
18. Berikut ini merupakan organisasi pengendali ekonomi dunia, yaitu:
    a. IMF, FIFA dan UEFA
    b. WHO, Wod Bank, UNESCO dan GATT
    c. Wod Bank, IMF, WTO dan GATT
    d. GATT, WHO, UNESCO dan FIFA

19. Berdirinya NU tidak terlepas dari 3 pilar ; Ekonomi, Politik dan Pendidikan. Sebelum namanya NU, Kyai Wahab Hasbullah pada tahun 1918 membetuk wadah perkumpulan untuk para pedagang agar bisa meningkatkan perekonomian bangsa. Wadah Perkumpulan itu disebut:
    a. Nahdlatut Tujar
    b. Nahdlatul Ulama
    c. Taswirul Afkar
    d. Nahdlatul Wathan
20. Rapuhnya moral dan tingkat kejujuran dari penyelenggaraan negara menyebabkan terjadinya korupsi. Korupsi di indonesia dewasa ini telah menjadi penyakit sosial yang berbahaya. Korupsi juga mengakibatkan kerugian keuangan negara yang sangat besar.
    Bentuk perampasan dan pengurasan keuangan negara melalui korupsi merupakan cerminan dari rendahnya moralitas dan rasa malu dari penyelenggara negara. Seperti halnya yang terjadi pada kasus korupsi proyek e-KTP yang melibatkan Setya Novanto mantan Ketua DPR RI yang mengakibatkan kerugian uang negara sebesar 5,9 Triliun. Disisi lain kondisi tersebut diperparah dengan pemerintah yang mengabaikan rendahnya kesadaran politik masyarakat sehingga menjadikan peran kontrol masyarakat kepada penyelenggara negara sangat lemah.
    Melihat fenomena di atas, apa yang perlu disiapkan PMII dalam menyikapi kasus tersebut:
    a. Workshhop Anti Korupsi
    b. Penyiapan kader integritas profesional serta Pribumisasi Tata Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah
    c. Melakukan Kampanye sosial anti Korupsi
    d. Berdo’a bersama agar kasus korupsi bisa di atasi
21. Perhatikan langkah-langkah dalam ansos di bawah ini:
    1. Pengumpulan data atau informasi penunjang
    2. Menarik kesimpulan
    3. Memilih dan menentukan objek analisis
    4. Identifikasi dan analisis masalah
    5. Mengembangkan presepsi
22. Berikut ini urutan langkah-langkah ansos yang benar yaitu:
    a. 1-3-4-5-2
    b. 3-1-4-5-2
    c. 5-4-3-1-2
    d. 3-4-1-5-2
23. Dibawah ini manakah yang termasuk Fungsi paradigma:
    a. Tool of Action
    b. Agen of Change
    c. Tool of Analisis
    d. Agen of Control
24. Di bawah ini manakah yang tidak termasuk dalam paradigma PMII?
    a. Paradigma Arus Balik Masyarakat Pinggiran
    b. Paradigma Kritis Transformatif
    c. Paradigma Menggiring Arus
    d. Paradigma Profesional

25. Seperti apakah tatanan masyarakat yang ideal menurut PMII?
    a. Masyarakat eksklusif
    b. Masyarakat primitif
    c. Masyarakat liberal
    d. Masyarakat Adil, Makmur dan sejahtera
26. Berikut ini adalah peristiwa-peritiwa politik yang mempengruhi perubahan social masyarakat di Indonesia. Manakah dari peristiwa tersebut yang mendorong lahirnya resolusi jihad?
    a. Reformasi 98
    b. Kemerdekan 1945
    c. Agresi Belanda II
    d. G30S PKI
27. Apa yang menjadi penyebab jatuhnya pemerintahan Soeharto, kecuali?
    a. Krisis ekonomi
    b. KKN
    c. Pemberontakan PKI
    d. Otoritarianisme
28. Perubahan sistem, struktur, kekuasaan dan kebijakan politik yang terjadi secara cepat dengan didorong oleh kekutan massa disebut?
    a. Reformasi
    b. Revolusi
    c. Resolusi
    d. Rekonsiliasi
29. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, kecuali?
    a. Konflik sosial
    b. Bencana alam
    c. Pergantian Kepemimpinan
    d. Bonus Demografi
30. Sepeninggal Rasulullah Saw, kepemimpinan Islam dilanjutkan kepada Khulafaurrasidin (Sahabat Abu Bakar As-Shidq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib). Istilah apakah mekanisme pergantian kepemimpinan dari Umar Bin Khattab kepada Usman Bin Affan?
    a. Bai'at
    b. Wasiat
    c. Ahlul Halli Wal Aqdi
    d. Pemilihan Umum
31. Qaul Sahabat Umar : "tidak akan ada Kekuatan tanpa adanya jama'ah, tidak ada Jama'ah tanpa kepemimpinan, tidak ada kepemimpinan tanpa (......). Lanjutkan maqolah tersebut?
    a. Ketaatan/Kepatuhan
    b. Keberanian
    c. Kekuatan
    d. Kemaslahatan

CHAPTER 6
LAMPIRAN KADERISASI

Lampiran kaderisasi mencakup beberapa berkas administrasi yang dapat digunakan oleh sahabat/i pengurus dalam melakukan proses kaderisasi. Lampiran ini terdiri dari form pra hingga follow up kegiatan.

Lembar Screening MAPABA

Lembar Screening MAPABA
Nama :   Jurusan :   No HP :   Asal Daerah :   Alamat
Perkenalan diri (selain penjelasan terkait biodata peserta juga dapat dilakukan sharing ringan mengenai proses peserta menjadi mahasiswa atau hal lain yang dapat mencairkan suasana screening)   Alasan mengikuti MAPABA: Harapan di PMII:
Catatan: :
* Proses screening diusahakan senyaman mungkin bagi peserta dan petugas screning   * Setelah selesai screening diharapkan panitia memberikan penguatan kepada calon peserta

Lembar Screening PKD

<table>
<tr><td>Nama :
Jurusan :
No HP :
Asal Daerah :
Alamat</td></tr>
<tr><td>Perkenalan diri (selain penjelasan terkait biodata peserta juga dapat dilakukan sharing ringan mengenai proses peserta menjadi mahasiswa atau hal lain yang dapat mencairkan suasana screening)

Alasan mengikuti PKD:

Harapan di PMII:</td></tr>
<tr><td>Catatan: :</td></tr>
<tr><td>* Proses screening diusahakan senyaman mungkin bagi peserta dan petugas screning
* Setelah selesai screening diharapkan panitia memberikan penguatan kepada calon peserta</td></tr>
</table>

Kartu Monitoring

No	Pernyataan (Ke-Indonesiaan)	Tingkat Ketercapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mampu menjelaskan sejarang perjuangan kemerdekaan Indonesia						
2.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan Pancasila beserta makna dari setiap silanya						
3.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan 4 pilar kebangsaan Indonesia						
4.	Mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya						
5.	Mampu menyebutkan 10 tokoh kemerdekaan Indonesia						

No	Pernyataan (Keislaman)	Tingkat Ketercapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mampu menjelaskan pengertian Aswaja						
2.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan nilai-nilai Aswaja beserta contoh penerapannya						
3.	Mampu menjelaskan pengertian fiqih, aqidah, dan tasawuf						
4.	Mampu menyebutkan madzhab dalam fiqih, aqidah, dan tasawuf						
5.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan rukun islam						
6.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan rukun iman						

No	Pernyataan (Kemahasiswaan)	Tingkat Ketercapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mampu menjelaskan pengertian mahasiswa						
2.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan peran mahasiswa						
3.	Mampu menjelaskan sejarah mahasiswa						
4.	Mampu menjelaskan sejarah NKK/BK						

No	Pernyataan (Ke-PMIIan)	Tingkat Ketercapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mampu menjelaskan makna PMII dari setiap katanya						
2.	Mampu menyebutkan tujuan PMII berdasarkan AD/ART						
3.	Mampu menjelaskan sejarah berdirinya PMII						
4.	Mampu menyebutkan 7 pendiri PMII						
5.	Mampu menyebutkan trilogi PMII						
6.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan paradigma PMII						
7.	Mampu menjelaskan makna dari lambang PMII						
8.	Mampu menyebutkan rayon-rayon yang ada dalam lingkup Komisariat Sunan Kalijaga Malang						
9.	Mampu menyebutkan dan menjelaskan makna NDP						
10.	Mampu menyanyikan Mars PMII dan Hymne PMII						

Form Kendali Sahabat Pendamping

1. **Pendampingan Cabang ke Komisariat**
   a. Mendelegasikan minimal 1 pengurus cabang untuk menjadi sahabat pendamping disetiap komisariat.
   b. Memberikan jasa konsultasi, fasilitas dan motivasi kepada komisariat
   c. Mengawal proses kaderisasi yang ada di komisariat
   d. Mengawal alumni pelatihan yang diselenggarakan oleh PMII Cabang Kota Malang untuk mentrasformasikan materi yang diperoleh dari pelatihan tersebut ke warga komisariat yang bersangkutan
   e. Melakukan kunjungan ke komisariat yang bersangkutan minimal 1 minggu sekali
   f. Melakukan sosialisasi agenda cabang
   g. Melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali terhadap pendampingan Komisariat
   h. Menanamkan dan mengontrol idiologisasi di komisariat
   i. Mensosialisasikan pendamping kepada komisariat

2. **Pendampingan Komisariat ke Rayon**
   a. Mendelegasikan minimal 1 pengurus komisariat untuk menjadi sahabat pendamping disetiap rayon.
   b. Memberikan jasa konsultasi, fasilitas dan motivasi kepada rayon
   c. Mengawal proses kaderisasi yang ada di rayon
   d. Mengawal Alumni pelatihan yang diselenggarakan oleh PMII komisariat untuk mentrasformasikan materi yang diperoleh dari pelatihan tersebut ke warga rayon yang bersangkutan
   e. Melakukan kunjungan ke rayon yang bersangkutan minimal 1 minggu sekali
   f. Melakukan sosialisasi agenda komisariat
   g. Melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali terhadap pendampingan Rayon
   h. Menanamkan dan mengontrol idiologisasi di rayon
   i. Mensosialisasikan pendamping kepada rayon

Catatan Khusus

Bagi Komisariat yang belum memiliki rayon, memiliki tugas mendampingi seperti halnya rayon mendampingi Anggota/Kader

3. **Pendampingan Rayon ke Kader/Anggota**

a. Membentuk jaringan sahabat pendamping yang dikoordinir oleh koordinator bidang pengkaderan untuk menjadi sahabat pendamping bagi Anggota PMII yang baru.
b. Memberikan jasa konsultasi, fasilitas dan motivasi kepada Anggota dan kader
c. Bertugas untuk mengawal dan memberikan jasa konsultasi terhadap anggota baru
d. Menanamkan nilai-nilai ke-PMII-an kepada anggota yang didampinginya
e. Mengenalkan produk hukum PMII, serta AD/ART dan Peraturan organisasi PMII
f. Menginformasikan dan menjelaskan dalam kegiatan-kegiatan PMII
g. Melakukan pertemuan dengan seluruh kader yang didampinginya menjadi satu forum, minimal 1 minggu sekali
h. Melakukan pertemuan dengan anggota yang didampinginya secara personal miniman 1 minggu 1 kali
i. Memberikan pelaporan terkait perkembangan anggota yang didampinginya kepada koordinator sahabat pendamping
j. Menanamkan dan mengontrol ideologisasi terhadap anggota dan kader

Prosedur Mengakses E-Learning di platform E-Movement

1. Buka alamat *https://emovement.or.id*
2. Pilih menu modul
3. Login menggunakan akun yang telah didaftarkan
4. Pembelajaran secara mandiri

Prosedur Pendataan Anggota di E-Movement

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) E-MOVEMENT
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
KOTA MALANG

KETENTUAN MEKANISME

1. **Mekanisme Input Database Kader:**
   a. Penginputan Database dilakukan oleh personal/individu Kader
   b. Kunjungi alamat *https://emovement.or.id*
   c. Klik menu E-Database
   d. Proses Penginputan Database
   e. Klik Daftar di menu bagian bawah
   f. Menunggu Verifikasi Pengurus Cabang dan selesai.
2. **Mekanisme Pengajuan Surat Keputusan (SK) Rayon dan Komisariat:**
   a. Kunjungi alamat *https://db.emovement.or.id/login*
   b. Pengurus Rayon/Komisariat *Login* akun E-movement dengan User dan password yang sudah diberikan Oleh Cabang.
   c. Klik menu Pengajuan Surat Keputusan (SK) Kepengurusan
   d. Uploud Berkas Pengajuan Surat Keputusan (SK) Kepengurusan
   e. Menunggu Verifikasi Cabang
   f. Download Surat Keputusan (SK) dan selesai.
3. **Mekanisme Check dan Download E-Sertifikat Kaderisasi:**
   a. Kunjungi alamat *https://emovement.or.id*
   b. Klik menu E-Sertifikat
   c. Masukkan NIK Kartu Tanda Penduduk (KTP)
   d. Download E-Sertifikat Kaderisasi
   e. E-Sertifikat Kaderisasi dapat di check dan didownload jika Kader sudah mengisi Database Kader di form E-Database.
4. **Mekanisme Pengajuan Kartu Tanda Anggota (KTA):**
   a. Pengajuan Kartu Tanda Anggota (KTA) dilakukan oleh pengurus Rayon/Komisariat.
   b. Kunjungi alamat *https://emovement.or.id*
   c. Klik menu Pengajuan Kartu Tanda Anggota (KTA)
   d. *Login* menggunakan akun yang sudah diberikan Oleh Cabang.
   e. Pengurus Rayon/Komisariat melakukan Verifikasi Data Anggota/Kader
   f. Pengurus Rayon/Komisariat menambahkan foto profil Kartu Tanda Anggota (KTA) *(beralmamater PMII dengan baground warna kuning)
   g. Menunggu Verifikasi Pengurus Cabang dan Selesai.

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

Modul

Modul Kaderisasi

PC.PMII
Kota Malang